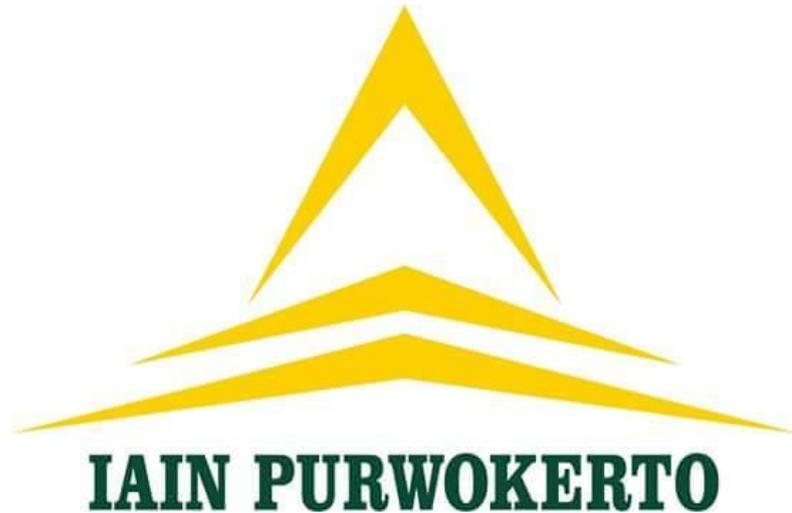


**PERAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM  
PERKEMBANGAN ANAK DI KB WADAS KELIR  
KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh  
Nur Hafidz  
NIM. 1617406076**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hafidz  
NIM : 1617406076  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

**IAIN PURWOKERTO** 2020  
Yang menyatakan



**Nur Hafidz**  
NIM. 1617406076



KEMENTERIAN AGAMA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PERAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM PERKEMBANGAN ANAK  
 DI KB WADAS KELIR PURWOKERTO SELATAN KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh : Nur Hafidz, NIM : 1617406076, Jurusan Pendidikan Islam Anak  
 Usia Dini (PIAUD), Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas  
 Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan  
 pada hari : Senin, tanggal : 20 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk  
 memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Ellen Prima, M.A.  
 NIP.: 19890316 201503 2 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Muh. Hanif, M.Ag., M.A.  
 NIP.: 19730605 200801 1 017

Penguji Utama,

Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag. M.Pd.  
 NIP.: 19640916 199803 2 001



Mengetahui:  
 Dekan,

Dr. H. Suroyo, M.Ag.  
 NIP.: 19700205 199803



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit :
No. Revisi :

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Purwokerto, 15 Mei 2020

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Nur Hafidz

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Nur Hafidz

NIM : 1617406076

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : PIAUD

Judul : Peran Layanan Bimbingan Belajar dalam Perkembangan Anak di KB Wadas Kehr Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing

**Ellen Prima, M.A**

NIP.19890316 201503 2 003

**PERAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM PERKEMBANGAN  
ANAK DI KB WADAS KELIR PURWOKERTO SELATAN  
KABUPATEN BANYUMA**

NUR HAFIDZ

NIM.1617406076

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto

**ABSTRAK**

Peran layanan bimbingan belajar merupakan proses bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan dalam belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Bimbingan belajar bagi peserta didik di Kelompok Bermain (KB) lebih difokuskan untuk meningkatkan prestasi belajar dan aspek perkembangan anak. Adapun program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah untuk mendukung layanan bimbingan belajar adalah deteksi dini tumbuh kembang, kelas seni, hafalan *Jus Amma*, hafalan hadits dan doa sehari-hari, *Islamic habit forming*, *kids backpacker*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses layanan bimbingan belajar dalam perkembangan anak di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan. Dalam pelaksanaannya layanan bimbingan belajar bertujuan memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi yang diteliti adalah KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan. Dengan subjek penelitian meliputi, kepala sekolah, guru kelas (bintang, bulan, matahari), orang tua, dan anak-anak KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan. Objek penelitian adalah peran layanan bimbingan belajar dalam perkembangan anak di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknis analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

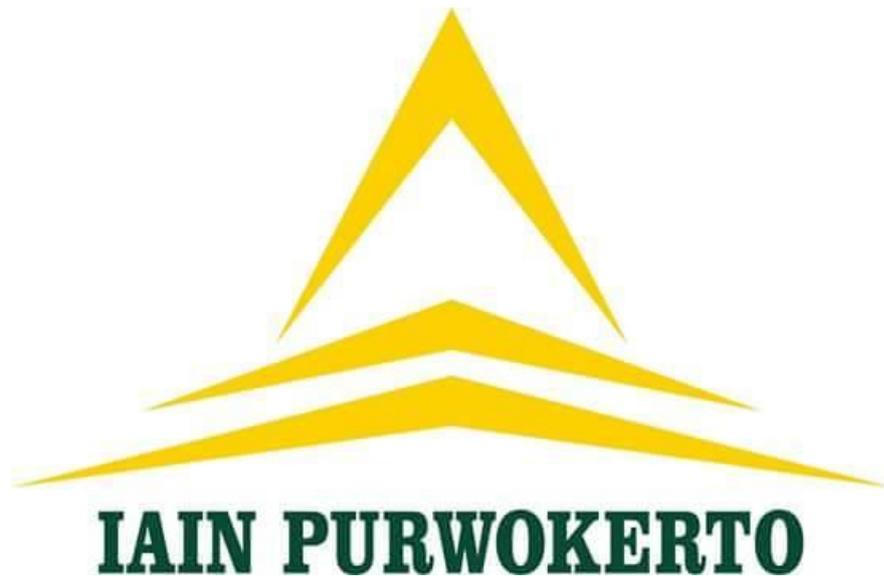
Hasil penelitian ini menggambarkan layanan bimbingan belajar dalam perkembangan anak yang dilaksanakan di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menunjukkan proses layanan bimbingan belajar dalam perkembangan anak menunjukkan pada aspek layanan bimbingan belajar untuk mencapai perkembangan anak selama di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan.

**Kata Kunci: Layanan, Bimbingan Belajar, Perkembangan Anak.**

**MOTTO**

*“Belajar semua banyak hal merupakan bentuk jeri payah dari kunci keberhasilan  
orang yang sukses”*

*[Nur Hafidz]*



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah,*

Teruntuk Allah SWT,  
dengan segala nikmat dan ridho-Nya skripsi ini mampu terselesaikan dengan segala rasa syukur.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Idris dan Ibu Siti Saonah yang selalu memberikan tetesan doa di setiap langkahku. Terimakasih untuk setiap keringat dan airmata yang menjadi motivasi setiap kenikmatan untuk anakmu.
2. Kakakku tersayang, Retno Kurniasih dan adikku, Khifti Cholifatun dan Salwa Qudwata Idris yang selalu menjadi kebanggaanku, terimakasih atas motivasi dan doa kebaikan kalian berikan untuk adik yang selalu ingin belajar.
3. Keluarga besar Rumah Kreatif Wadas Kelir, Bapak Heru Kurniawan, M.A, Ibu Dian Wahyu Sri Lestari, Umi Khomsiatun, Khotibul Iman, Feny Nida Fitriyani, Wana Airin, Ika Nuthanifan, Muhammad Iqbal, Muhammad Hamid Samiaji, Astita Luki, Nadiroh, Aprilia, Rofaul Fuad, Risdianto Hermawan, Farhati Novianti, dan semua relawan RKWK yang belum saya sebutkan yang telah memberikan inspirasi untuk selalu ingin belajar.
4. Sahabat-sahabat IAIN Purwokerto, Musyafa Ali, Cesilia Prawening, Nur Aini Rahmawati, Ilham Nur Ramli, Rahma Setiawati dan semua sahabat yang selalu memberikan dukungan untuk selalu bekerja keras.
5. Anak-anak RKWK yang telah memberikan motivasi dan inspirasi dalam setiap karya yang telah penulis ciptakan.
6. Semua dosen, guru, relawan, sahabat dan teman-teman seperjuangan yang telah semangat membimbing dan memberikan keteladanan, nasehat kepada penulis dengan penuh kesabaran.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Layanan Bimbingan Belajar dalam Perkembangan Anak di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas”** Sholawat dan salam tetap tercurah kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW sebagai *suri tauladan* terbaik bagi umatnya. Skripsi ini peneliti susun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., selaku Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Suparjo, S.Ag.,M.A., selaku Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
6. Dr. Kholid Mawardi, M.Hum. selaku dosen pembimbing akademik yang meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan nasehat serta masukan untuk membimbing dan memberikan nasehat serta masukan kepada penulis.
7. Ellen Prima, M.A, dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pembelajaran sangat berharga selama proses penyusunan skripsi.
8. Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A., selaku Kaprodi PIAUD FTIK IAIN Purwokerto yang selalu memberikan energi positif dalam membangun mahasiswa PIAUD kreatif dan berprestasi.
9. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto terima kasih atas didikannya serta pelayannya yang ramah selalu diberikan.

10. Dian Wahyu Sri Lestari, S.TP selaku kepala KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan yang telah mengarahkan dan memberikan informasi sampai skripsi ini selesai.
11. Bunda Putri, Bunda Cesilia, Bunda Chamdiyati, Bunda Bety, Bunda Chalimah, Bunda Retno, Bunda Surtiah, Bunda Karitem selaku guru dan karyawan di KB Wadas Kelir yang telah membantu menulis dalam proses penelitian.

Semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat balasan kebaikan pula dari Allah SWT. Peneliti berharap, adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat. *Amiin.*

Purwokerto, 20 Maret 2020

Peneliti,



**IAIN PURWOKERTO**  
Nur Hafid  
NIM.1617406076

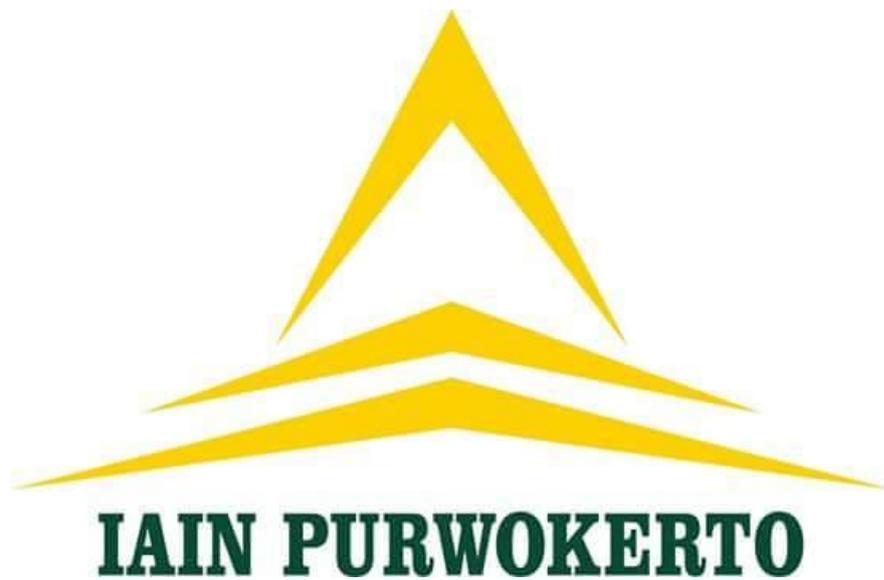
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHKAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	7
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
E. Kajian Pustaka .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR .....</b>	
A. Layanan Bimbingan Belajar .....	14
1. Definisi Layanan .....	14
2. Definisi Bimbingan Belajar .....	15
3. Layanan Bimbingan Belajar .....	19
4. Tujuan Bimbingan Belajar .....	22
5. Fungsi Bimbingan Belajar Anak Usia Dini .....	26

6.	Ruang Lingkup Bimbingan Belajar Anak Usia Dini.....	27
7.	Pendekatan dalam Bimbingan Belajar Anak Usia Dini....	28
8.	Bentuk Layanan Bimbingan Belajar Anak Usia Dini.....	29
B.	Hakikat Anak Usia Dini .....	30
C.	Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini.....	34
1.	Perkembangan Anak Usia Dini.....	36
2.	Faktor yang Mempengaruhi Tumbuh-Kembang Anak Usia Dini.....	43
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	
A.	Jenis Penelitian.....	45
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	46
C.	Subjek Penelitian.....	47
D.	Metode Pengumpulan Data.....	49
E.	Teknik Analisis Data.....	53
F.	Uji Keabsahan Data.....	56
<b>BAB IV</b>	<b>PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	59
1.	Sejarah Berdiri.....	59
2.	Visi, Misi, dan Kurikulum.....	61
3.	Pengelola.....	61
4.	Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	62
5.	Peserta Didik.....	64
6.	Sarana dan Prasarana.....	67
7.	Prestasi Sekolah.....	67

8. Program Kegiatan.....	69
B. Penyajian Data.....	72
C. Analisis Data.....	77
1. Layanan Orientasi di KB Wadas Kelir.....	78
2. Layanan Informasi di KB Wadas Kelir.....	80
3. Layanan Penepatan dan Penyaluran di KB Wadas Kelir.....	82
4. Layanan Penguasaan Konek di KB Wadas Kelir.....	89
5. Layanan Advokasi di KB Wadas Kelir.....	91
6. Layanan Evaluasi Bimbingan Belajar di KB Wadas Kelir.....	92
7. Layanan Program Unggulan di KB Wadas Kelir.....	94
8. Layanan Pendampingan Belajar di KB Wadas Kelir.....	98
D. Capaian Perkembangan Anak Usia Dini di KB Wadas Kelir.....	95
1. Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral.....	103
2. Aspek Perkembangan Fisik dan Motorik.....	105
3. Aspek Perkembangan Kognitif.....	107
4. Aspek Perkembangan Bahasa Anak.....	110
5. Aspek Perkembangan Sosial Emosional.....	113
6. Aspek Perkembangan Seni Anak.....	116
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	
A. Kesimpulan .....	120
B. Saran-saran.....	121
C. Kata Penutup .....	121

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**DAFTAR TABEL**

**Tabel BAB III**

Tabel. 1 Data siswa kelas/Bulan umur 4-5 tahun

**Tabel BAB IV**

Tabel. 1 Data Pendidik KB Wadas Kelir Purwokerto

Tabel. 2 Data tenaga kependidikan KB Wadas Kelir Purwokerto

Tabel. 3 Data peserta didik KB Wadas Kelir tahun 2019/2020

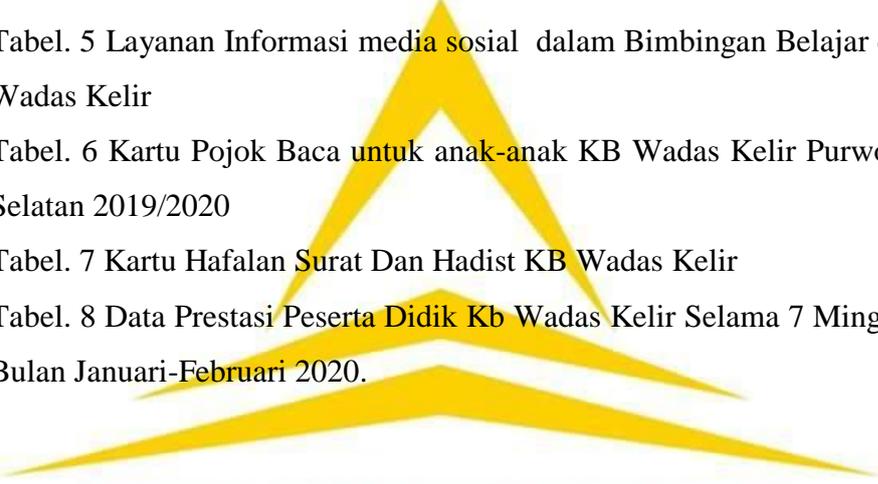
Tabel. 4 Data Sarana dan Prasarana KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan

Tabel. 5 Layanan Informasi media sosial dalam Bimbingan Belajar di KB Wadas Kelir

Tabel. 6 Kartu Pojok Baca untuk anak-anak KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan 2019/2020

Tabel. 7 Kartu Hafalan Surat Dan Hadist KB Wadas Kelir

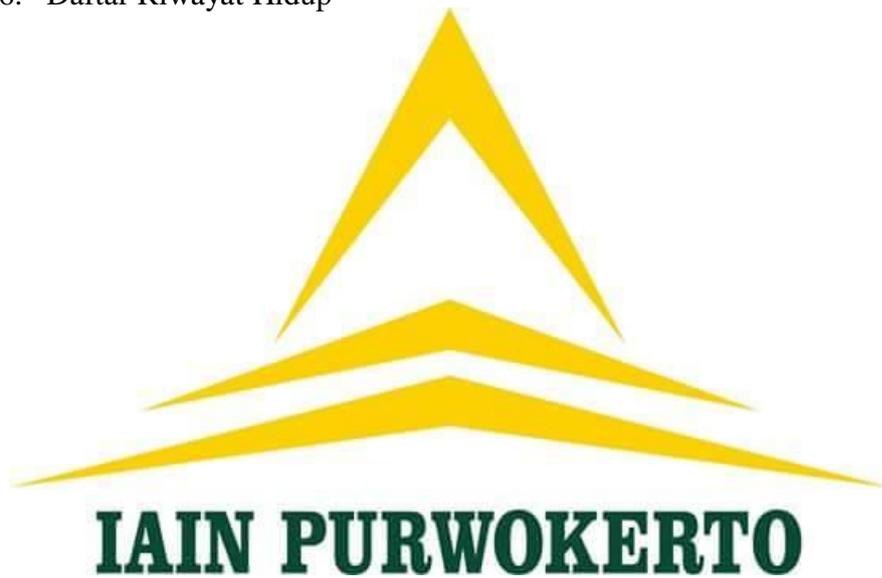
Tabel. 8 Data Prestasi Peserta Didik Kb Wadas Kelir Selama 7 Minggu Di Bulan Januari-Februari 2020.



**IAIN PURWOKERTO**

**DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. RPPH DAN RPPM
4. Hasil dokumentasi
5. Jadwal kegiatan harian anak
6. Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Akhir abad ke-20 dengan perkembangan teknologi yang modern dan kemajuan industri yang pesat, spesialisasi yang berkembang dan jenis pekerjaan yang disertai persyaratan yang diperlukan, dan timbulnya masalah kesulitan terutama di kalangan remaja memacu akan perluasan bantuan dari semua lembaga bantuan sosial yang ada, khususnya sekolah. Kebutuhan bimbingan belajar muncul karena kondisi yang baru tersebut, dan ditunjang oleh kondisi perang pada saat itu yang memungkinkan menambah ketegangan hidup. Kebutuhan lingkungan yang semakin kompleks dan kesadaran tantang adanya perbedaan individual sehingga tidak dapat dihindari munculnya usia bimbingan belajar di sekolah, termasuk pada usia dini di Taman Kanak-Kanak.<sup>1</sup>

Fase pertumbuhan hanya terjadi sekali selama dalam seumur hidup. Kehilangan salah satu fase pertumbuhan atau terhambatnya salah satu fase perkembangan di masa emas (*golden age*) berarti kerugian terbesar sepanjang hidup. Anak pada masa tumbuh kembang usia 0-6 tahun perlu untuk mencapai tugas-tugas perkembangan mereka yang mencakup: keterampilan motorik, bahasa dan sosial. Pendidikan anak usia dini (PAUD) akan membantu pencapaian tugas perkembangan ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur perbedaan tingkat perkembangan anak yang mengikuti dan tidak mengikuti PAUD. Terdapat 61 anak yang tidak mengikuti PAUD dan 79 anak dari tiga sekolah PAUD di Desa Protomulyo Kabupaten Kendal.<sup>2</sup> Subyek diukur menggunakan *Denver Developmental Screening Test II* (DDST II) pada satu kali periode. Diantara mereka yang tidak mengikuti PAUD, 41% (25 anak) didiagnosis suspect, sementara 8,9% (7 anak) dari PAUD yang tidak bisa mencapai tugas

---

<sup>1</sup> Ahmad Susanto. *Bimbingan dan Konselng di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: PT Kencana) 2015. Hlm. 3.

<sup>2</sup>Rizki S., Susana W., Muhammad Khabib B.I. *Tingkat Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jurnal Keperawatan FIKkes UMS Vol. 4. No.2. 2016.) hlm. 114.-125.

perkembangan. 72 anak yang telah mengikuti minimal 3 bulan program PAUD, mampu mencapai tugas-tugas perkembangan mereka sepenuhnya. Oleh karena itu, ada perbedaan tingkat perkembangan antara anak-anak yang mengikuti dan tidak mengikuti PAUD, dengan p value ( $p=0,000$ ). Program PAUD mempunyai peran yang sangat penting untuk merangsang perkembangan anak.

Maka dari data diatas menunjukkan PAUD harus memiliki program yang mengantarkan deteksi tumbuh kembang untuk menjadi optimal. Program yang sesuai dalam deteksi tumbuh kembang di PAUD memiliki persamaan yang sama dengan layanan bimbingan belajar dalam perkembangan anak usia dini. Pihak sekolah telah memberikan bimbingan belajar kepada muridnya. Kesempatan bimbingan belajar secara langsung tidak digunakan oleh guru, karena pada saat itu guru belum menghayati tanggung jawab mereka. Guru lebih berkonsentrasi pada kegiatan pengajaran yang tercantum dalam kurikulum. Guru pada saat itu kurang memperhatikan masalah yang berhubungan dengan penyesuaian diri anak pada lingkungan sekolah dan lingkungan kehidupan di luar sekolah yang ternyata banyak rintangan.

Program layanan bimbingan belajar dilakukan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang ditujukan untuk memberikan bantuan kepada anak dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan. Keberadaan bimbingan belajar di PAUD mendukung perkembangan interpersonal dan intrapersonal anak. Pembimbing atau konselor berperan dalam mengarahkan anak untuk hal-hal yang berkenan dengan, antara lain : (a) mengarahkan anak untuk memiliki kemampuan verbal untuk bertanya, menolong atau membantu permasalahannya; (b) membantu anak mengekspresikan perasaannya dan membantu sikap positif bagi dirinya dan temannya; (c) strategi membangun hubungan digunakan sebagai peningkatan tingkah laku dan klarifikasi perasaan; dan (d) membantu mengurangi keterbatasan anak dalam hal keterbatasan tipe tingkah laku.

Melalui peran layanan bimbingan belajar pada anak di lingkungan sekolah dapat mempersiapkan generasi penerus yang memiliki berbagai kemampuan untuk pengembangan dirinya sejak usia dini. Adapun layanan bimbingan belajar

merupakan layanan bimbingan yang memberikan kepada individu atau sekumpulan individu berguna untuk menghadiri dan mengatasi masalah dalam kehidupannya secara mandiri. Tujuan adanya peran layanan bimbingan belajar diantaranya adalah; *pertama*, mencari cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi peserta didik; *kedua*, menunjukkan cara-cara belajar yang sesuai dan cara dan fungsi menggunakan buku ataupun media pembelajaran; *ketiga*, memberi informasi berupa saran dan petunjuk bagi yang memanfaatkan perpustakaan; *keempat*, membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan penilaian pada peserta didik; *kelima*, memilih bidang sesuai bakat, minat, kecerdasan, cita-cita, dan kondisi fisik atau kesehatan yang dimiliki; *keenam*, menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajar.

Kelima poin inilah sebagai tujuan peran layanan bimbingan belajar untuk perkembangan anak usia dini menjadi optimal. Selain membahas tentang apa itu bimbingan belajar pada anak usia dini, yang menjadi pokok pembahasan adalah menjelaskan berbagai macam peran layanan yang biasanya digunakan untuk bimbingan dalam ranah Anak Usia Dini (AUD), dari sekian banyaknya peran layanan hanya ada beberapa layanan yang diterapkan pada AUD. Dari sinilah, konsep layanan bimbingan belajar sangat diperlukan di lembaga nonformal. Peran layanan bimbingan belajar pada anak diterapkan pada setiap lembaga PAUD/KB/BA/KB/TK dalam rangka membantu dan mengenal potensi pada anak baik melalui kegiatan yang ada di sekolah.<sup>3</sup>

Kelompok Bermain (KB) Wadas Kelir Purwokerto selatan merupakan salah satu lembaga KB yang melakukan pelayanan bimbingan belajar dalam perkembangan anak. Hal ini dibuktikan dengan prestasi guru dan anak dari KB melalui banyak karya tulisnya di laman Sahabat Keluarga dan Anggun Kemendikbud. Sehingga kementrina PAUD tersorot bahwa program KB Wadas Kelir berdampak banyak kesan dan pesan positif dalam upaya bimbingan belajar dalam perkembangan anak.

---

<sup>3</sup> Khamim Zarkasih Putro dan Suyadi. *Bimbingan dan Konseling PAUD*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). 2016. Hlm.49.

Oleh karena itu, lembaga PAUD yang menyelenggarakan kegiatan peran layanan bimbingan belajar di KB (Kelompok Belajar) Wadas Kelir Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian tentang pentingnya peran layanan bimbingan belajar di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan adalah membantu dan memfasilitasi anak dapat membina kemampuan, bakat, dan minat anak serta memahami kebutuhan kesulitan anak dan orang tua mengerti persoalan yang dialami anak. Tentunya dibuktikan dengan kegiatan-kegiatan layanan bimbingan belajar yang edukasi dan menyenangkan dalam perkembangan anak. Hal ini layanan bimbingan belajar pada anak yang terletak di Jalan Wadas Kelir RT 07 RW 05 Kelurahan Karangklesem, Kec. Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas.

Adapun dalam aspek layanan bimbingan, menurut Shertzer dan Stone ada enam aspek dalam pelaksanaan bimbingan di Kelompok Bermain Wadas Kelir,<sup>4</sup> yaitu: *Pertama*, layanan pemahaman siswa (pengumpulan data). Pelayanan bimbingan ini berorientasi suatu pemberian bantuan pada individu maupun kelompok agar ia biasa mandiri yang dilakukan melalui pembicaraan, interaksi, nasehat, gagasan, tujuan, arahan, arahan dan asuhan yang memperhatikan norma yang berlaku sehingga ia bisa mandiri. *Kedua*, layanan pemberian informasi, untuk memberikan layanan informasi yang diperlukan oleh anak, orang tua dan guru berupa komunikasi *online* melalui *Grup WhatsApp*. Agar informasi terjalin solid dalam belajar anak baik mengenai permasalahan maupun kegiatan yang sudah atau akan dilakukan. *Ketiga*, layanan penempatan, bertujuan untuk membantu menempatkan anak dalam kelompok dan kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minat. KB Wadas Kelir Karangklesem Purwokerto Selatan memberi pelayanan penempatan berupa ekstrakurikuler, anak mendapat kegiatan minat bakat. Seperti: tari, senam, pantomime, menggambar, dan mewarnai. *Keempat*, layanan pendidik (pemecahan masalah), merupakan inti dari layanan bimbingan. Hal ini mengandung arti bahwa pendidik atau guru merupakan teknik khusus yang menentukan jalannya proses pendidik secara garis besar

---

<sup>4</sup> Shertzer, B & Stone, Shelley C. *Fundamentals of Counseling*. (Boston: Houghton Mifflin Company). 1981. Hlm. 42.

dibagi atas dua fase, yaitu (1) fase pembentukan relasi; dan (2) fase pelancaran tindakan positif. Layanan guru memprogram KB Wadas Kelir berupa kegiatan parenting. Kegiatan parenting dilakukan dalam satu bulan satu kali untuk evaluasi tumbuh kembang anak bersama orang tua dan guru kelas. Kemudian ada kegiatan *Home Visit*, *cooking day*, *Family day*, dan cek kesehatan, dalam pelaksanaannya *Home Visit* dilakukan 1 bulan 1 kali dengan bergilir, *cooking day* dilakukan 2 bulan satu kali, *family day* dilakukan satu semester 1 kali, dan cek kesehatan satu bulan 2-3 kali.

*Kelima*, layanan rujukan, masalah atau kesulitan yang dihadapi anak yang tidak dapat di pecahkan oleh pembimbing dapat dialihtanggankan pada pihak yang lebih ahli, namun akan tetap berhubungan dengan bimbingan yang sebelumnya. Dalam lembaga KB Wadas Kelir pada layanan bimbingan belajar rujukan mendatangkan ahli psikolog anak jika dari orang tua meminta. Namun, dari guru tetap memprogram dua bulan satu kali mengundang ahli psikolog dan ahli bimbingan konseling pada anak.

*Keenam*, layanan evaluasi dan tindak lanjut. Untuk keberhasilan program bimbingan belajar. Adapun layanan tindak lanjut ditujukan pada anak yang pernah mendapatkan layanan bimbingan belajar, baik yang masih bersekolah maupun yang telah keluar. Dengan beberapa layanan bimbingan belajar pada anak yang diterapkan di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan mampu berperan sebagai seorang pembimbing anak-anak. Apabila dilihat dari segi praktiknya, pelayanan bimbingan meliputi bimbingan kelompok dan bimbingan individu. Bimbingan kelompok adalah pendekatan kelas, yang memungkinkan terjadi saling berinteraksi dan interstimulasi dan respons untuk mencapai tujuan bersama. Kemudian, bimbingan belajar individu merupakan pendekatan khusus yang dimana anak mengalami masalah yang tidak dialami oleh anak lainnya, maka layanan bimbingan belajar individual wajar dilakukan.

Peran layanan bimbingan belajar dalam perkembangan anak merupakan suatu komponen program dalam bimbingan, sekaligus menjadi salah satu layanan bimbingan. Dengan adanya bimbingan belajar hubungan antara orangtua kepada anak, anak dengan guru, orangtua dengan guru saling erat

dalam komunikasi untuk membangun aspek perkembangan anak. Peran layanan bimbingan belajar dilakukan melalui kegiatan parenting, catatan Anekdote, pengamatan, wawancara, angket, dan layanan konseling perorangan atau kelompok. Orientasi dari layanan bimbingan belajar yang dilaksanakan di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan adalah pada untuk membantu anak untuk; mengenal dirinya, mengatasi kesulitan dalam belajar, menyiapkan perkembangan mental, sosial, dan jenjang pendidikan selanjutnya.

KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan mengimplementasikan kegiatan layanan bimbingan belajar sejak awal berdirinya KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan sampai sekarang. Adapun kegiatan layanan bimbingan belajar berisi enam aspek perkembangan pada anak yang berupa nilai moral dan agama, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, seni pada anak. Maka, kegiatan layanan bimbingan belajar mendesain untuk anak-anaknya mampu belajar dan bermain dengan edukasi yang menyenangkan, merangsang daya pikir, dan mengembangkan potensi anak melalui adanya peran layanan bimbingan belajar dalam perkembangan anak.

Guru memiliki peran penting dalam memotivasi peserta didik untuk belajar, sehingga dalam kegiatan belajar anak. Pada saat peneliti mewawancarai Dian Wahyu Sri Lestari, S.TP. selaku kepala sekolah di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan melaksanakan tiga kegiatan layanan bimbingan belajar pada anak yaitu, kegiatan parenting, kegiatan keminatan atau bakat anak, dan wawancara personal. *Pertama*, kegiatan parenting dapat memicu mereka untuk berperan aktif dalam proses belajar. Kegiatan parenting dilakukan satu bulan satu kali dalam rangka evaluasi peserta didik dan tumbuh kembang anak. Selain itu ada kegiatan kegiatan *Home Visit, cooking day, Family day*, dan cek kesehatan. Kegiatan ini sama seperti kegiatan parenting.

Kemudian *kedua*, ada guru yang mengampu kegiatan. Kegiatan berupa minat bakat anak, ada anak yang ingin belajar mewarnai, menari, pantomim, dan lain-lain. Dari guru memberi ruang khusus untuk mendidik anak yang betul-betul mau belajar sesuai minat dan bakat anak. Selain itu, ada sistem seleksi untuk mengetahui sejauh mana anak menguasai bidang tersebut. Maka ada

catatan anekdot, ada karya-karya anak, dan catatan tumbuh kembang anak. Sehingga guru mengetahui pola-pola kemampuan sesuai fase anak.

*Ketiga*, wawancara personal. Kegiatan dilakukan guru dan anak. seperti hafalan surat pendek, doa sehari-hari, asmaul husna, *read aloud*, dan *toilet training*. Pembelajaran bersama anak di sampaikan di dalam ruangan maupaun *outdoor*. Anak yang kesulitan dalam tumbuh kembang akan dapat diatasi berupa penanganan melalui wawancara. Tindak lanjutnya, anak akan mendapat bimbingan khusus dari guru dan waktu untuk belajar lebih nyaman. Maka peran guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan harus mendorong anak-anak untuk aktif dalam membangun pengetahuan, kreatif menciptakan kegiatan yang beragam, efektif dalam menghasilkan potensi anak, menyangkan dan beredukasi.

Upaya KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan untuk mewujudkan anak-anak tumbuh kembang menjadi optimal melalui adanya layanan bimbingan dan konseling pada anak. Bimbingan dan konseling ini dilakukan selama satu bulan satu kali dengan mengadakan parenting, terkadang ada kebutuhan orang tua yang ingin merekomendasikan mendatangkan ahli psikologi anak. Dari guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan sangat menerima dengan baik. Ada kegiatan bimbingan belajar untuk lini keminatan anak, anak kesulitan belajar, dan kebutuhan anak.

Dengan demikian, upaya dengan adanya layanan bimbingan belajar pada anak untuk mengetahui berbagai permasalahan kebutuhan anak baik di sekolah maupun di keluarga. Dari ketiga aspek dilakukan maka akan muncul sikap terhadap bimbingan belajar yaitu, guru mempunyai sikap kesadaran diri, guru mampu menciptakan hubungan yang akrab, keterbukaan, dan guru menyatakan pemahamannya terhadap perasaan anak.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kekeliruan dalam pemahaman dan pengertian yang terkandung dalam judul ini, maka penulis perlu memberikan ketegasan dan

menjelaskan kata-kata yang dianggap perlu sebagai dasar atau pedoman dalam permasalahan yang dibahas.

Adapun istilah yang perlu dijelaskan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

Layanan bimbingan belajar dalam perkembangan anak untuk merespons tumbuh kembang anak menjadi optimal.

#### 1. Peran Layanan Bimbingan Belajar

Menurut Frank W. Miller bimbingan adalah sebagai bantuan kepada individu agar individu tersebut dapat mencapai pemahaman diri, dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia di dalam kehidupannya selalu menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti.

Persoalan yang satu dapat diatasi, persoalan yang lain muncul, demikian seterusnya. Selanjutnya Crow and Crow mengartikan bimbingan belajar sebagai bantuan yang diberikan seseorang baik pria maupun wanita yang memiliki yang baik dan pendidikan yang memadai kepada seseorang individu dari setiap usia untuk dapat menolong, serta mengembangkan kegiatan-kegiatan dalam hidupnya, membuat pilihan sendiri. Dan dapat menyimpulkan bahwa bimbingan belajar pada anak usia dini adalah membantu yang diberikan oleh seseorang yang ahli kepada seseorang anak dalam masa pra sekolah atau PAUD yang bertujuan untuk dapat mengembangkan kreativitas anak serta untuk mengenal dirinya sendiri, dan lebih meningkatkan rasa kepercayaan dari anak dalam lingkungan bermain anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar ialah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya. Proses ini membantu individu untuk mencapai perkembangan yang optimal. Peran layanan bimbingan belajar anak dapat diartikan sebagai upaya bantuan yang dilakukan guru atau pendamping terhadap anak agar anak dapat tumbuh dan kembang

secara optimal serta mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya.

## 2. Anak Usia Dini

Undang-undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak-anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan bukan merupakan persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar.<sup>5</sup> Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Menurut Hasan Alwi dkk dalam kamus besar bahasa Indonesia bahwa anak usia dini adalah manusia yang masih kecil, yaitu baru berumur enam tahun. jadi jika kita artikan secara bagasan, anak usia dini adalah sebutan bagi anak yang berusia 0 sampai 6 tahun.<sup>6</sup>

Dari pemaparan teori diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun dan memiliki masa pertumbuhan dan perkembangan yang unik, dan pada tahapan ini juga sering di juluki dengan masa *golden age*.

## 3. KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa, “Pendidikan di Taman Kanak-kanak adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk satuan PAUD pada jalur pendidikan formal yang

---

<sup>5</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003). Jakarta: Depdiknas.

<sup>6</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*. (Yogyakarta: Gava Media, 2015). hlm.21.

menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia 4 tahun sampai dengan 6 tahun dengan prioritas usia 5 dan 6 tahun.<sup>7</sup>

Salah satu lembaga nonformal pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan kegiatan layanan bimbingan belajar di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan memprogram anak dapat membina kemampuan, bakat, dan minat anak sehingga konseling memahami anak yang dapat mengalami kesulitan dan orang tua mengerti persoalan anaknya.

Dalam hal ini layanan bimbingan belajar dalam perkembangan anak yang berada di Jalan Wadas Kelir RT 07 RW 05 Karangklesem, Kec. Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas. Orientasi dari layanan bimbingan belajar yang dilaksanakan di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan adalah untuk membantu anak; mengenal dirinya, mengatasi kesulitan dalam belajar, menyiapkan perkembangan mental, sosial, dan jenjang pendidikan selanjutnya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka yang terjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peran layanan bimbingan belajar dalam perkembangan anak di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran layanan bimbingan belajar dalam perkembangan anak di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat teoritis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, selain itu juga dapat memberi

---

<sup>7</sup> Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, et.al, *NSPK (Norma, Standar, dan Kriteria) Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta, 2015)hlm.2.

pemahaman terhadap guru-guru dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar pada anak usia dini.

2. Untuk meningkatkan layanan bimbingan belajar dalam perkembangan anak usia dini yang lebih baik lagi.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman terkait dengan layanan bimbingan belajar dalam perkembangan pada anak usia dini.

2. Bagi lembaga/sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada lembaga/sekolah dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar dalam perkembangan anak usia dini.

3. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan pengetahuan serta bahan perbandingan bagi pembaca yang akan melakukan penelitian, khususnya tentang layanan bimbingan belajar dalam perkembangan anak di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka meliputi kerangka teoritik yang menjelaskan tentang dasar-dasar atau kaidah-kaidah teoritis serta asumsi-asumsi yang memungkinkan terjadinya penalaran untuk menjawab masalah yang ada dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dalam penelitian yaitu:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Ade Abrin Oktafiana (2019), dengan judul, “*Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Ma’arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran guru dalam

membimbing dan sebagai fasilitator. Kemudian tugas bimbingan konseling memberikan motivasi kepada siswa yang membutuhkan layanan konseling. Pemberian motivasi sebagai langkah cepat untuk mengatasi beban psikologi yang muncul akibat pelanggaran yang dilakukan dan memberikan motivasi dalam menempuh pendidikan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas tentang layanan bimbingan dan konseling pada anak di TK. Perbedaannya yaitu pada layanan bimbingan dan konseling dan lembaga yang diteliti. Peneliti meneliti layanan bimbingan dalam perkembangan anak di KB Wadas Kelir Karangklesem Purwokerto Selatan.

*Kedua*, jurnal dari Nuzliah (2017), dengan judul “*Pendekatan Layanan BK Pada Anak Usia Dini*”, Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bimbingan konseling pada anak memberi asumsi bahwa PAUD sekarang ini memerlukan bimbingan konseling dalam ranah kesetaraan PAUD. Layanan bimbingan konseling PAUD yaitu layanan pengumpulan data, informasi, konseling perorangan dan konseling kelompok, layanan penetapan dan penyaluran dan layanan tindak lanjut. Maka ada teknik dalam melakukan bimbingan konseling di PAUD yaitu aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Persamaan dalam jurnal dan peneliti ini sama-sama membahas tentang layanan bimbingan dan konseling pada anak. Perbedaannya peneliti meneliti pendekatan dan layanan bimbingan konseling anak usia dini, ini fokus pada dua variable yaitu, pendekatan dan layanan. Kemudian, peneliti akan meneliti bagaimana peran layanan bimbingan dalam perkembangan anak di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Asas Millatina (2019), dengan judul, “*Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok pada Kegiatan Pendidikan Remaja Sebaya (Studi pada Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) SMA Negeri 1 Banyumas)*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa layanan bimbingan untuk mengetahui pendukung dan kendala dalam melaksanakan kegiatan pendidikan remaja sebaya.

Persamaan penelitian ini yakni sama-sama membahas layanan bimbingan. Perbedaannya peneliti meneliti kegiatan remaja sebaya dan lembaganya berbeda. Kemudian peneliti akan meneliti bagaimana peran layanan bimbingan belajar dalam perkembangan anak di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Anisa O., Ita Nur I., Ramadhan Putra S., Jumrotun N. (2019), dengan judul *Deteksi Dini Perkembangan Anak dengan DDST (Denver Development Screening Test) di RA/KBIT Siti Khodijah Slawi*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Hasil Pemeriksaan DDST yang dilakukan pada 125 anak didapatkan hasil keseluruhan adalah 121 anak (96,8%) dinyatakan normal, 3 anak (2,4%) mengalami perkembangan suspect dan 1 anak (0,8%) tidak dapat dites. Tumbuh kembang anak secara menyeluruh dapat diamati dari gerak kasar (motorik kasar), gerak halus (motorik halus), kemampuan bicara, bahasa, bersosialisasi, kemandirian. Persamaan penelitian ini yakni sama-sama membahas perkembangan anak pada aspek fisik motorik, bahasa, dan sosial emosional. Perbedaannya peneliti meneliti perkembangan anak dan fokus pada semua aspek yang diteliti. Kemudian peneliti akan meneliti bagaimana peran layanan bimbingan belajar dalam perkembangan anak di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

Dari uraian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian Ade Abrin Oktafiana, Nuzliah, Asas Millatina, Anisa O., Ita Nur I., Ramadhan Putra S., Jumrotun N. dengan peneliti yang peneliti lakukan. persamaan dengan peneliti adalah secara umum membahas dan menekankan pada layanan bimbingan konseling pada peserta didik dan deteksi perkembangan anak Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus, waktu dan tempat penelitiannya. Meskipun ada referensi yang mirip dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan, namun menurut pengetahuan peneliti belum ada penelitian mengenai layanan bimbingan belajar dalam perkembangan anak usia dini.

## **F. Sistematika Pembahasan**

BAB I memuat tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat peneliti, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II landasan teori yang meliputi teori peran layanan, teori bimbingan belajar, pengertian perkembangan anak usia dini dan pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.

BAB III merupakan bab yang menyajikan tentang metode penelitian, yang meliputi jenis peneliti, lokasi dan waktu peneliti, subjek peneliti, objek peneliti, lokasi dan waktu penelitian, subjek peneliti, metode pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

BAB IV berisi tentang gambaran umum KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan, penyajian data hasil penelitian dan analisis tentang pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan belajar dalam perkembangan anak di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan.

BAB V penutup, berisi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup. Bagian akhir pada bagian ini meliputi daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Layanan Bimbingan Belajar

##### 1. Definisi Layanan

Kata “layanan” dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dalam rangka mengembangkan kemampuan penyesuaian diri yang efektif sesuai tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian).<sup>8</sup> Layanan bimbingan anak dapat diartikan sebagai upaya bantuan yang dilakukan guru atau pendamping terhadap anak agar anak dapat tumbuh dan kembang secara optimal serta mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya.

Layanan dalam operasional pelayanan guru belajar PAUD meliputi jenis-jenis layanan, kegiatan pendukung, format layanan, materi pelayanan, dan sebagainya. Adapun jenis-jenis layanan bimbingan belajar pada PAUD/KB (kelompok bermain) sebagai berikut.

*Pertama*, layanan orientasi, yaitu layanan bimbingan belajar yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru seperti lingkungan satuan pendidikan bagi peserta didik baru, dan objek-objek yang perlu dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran di lingkungan baru secara efektif dan berkarakter.

*Kedua*, layanan informasi. Layanan informasi membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi, sosial, belajar, karier, dan pendidikan lanjut secara terarah, objektif dan bijak.

*Ketiga*, layanan pemenuhan dan penyaluran. Layanan guru PAUD yang membantu peserta didik memperoleh pemenuhan dan penyaluran yang

---

<sup>8</sup> Khamim Zarkasih P dan Suyadi. “*Bimbingan dan Konseling PAUD*”, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2016). Hlm.45.

tepat di dalam kelas, kelompok bermain, kegiatan ekstrakurikuler, seperti *full days school* yang menambahkan jam istirahat siang, secara terarah, objektif, bijak, dan edukatif.

*Keempat*, layanan penguasaan konten. Layanan guru PAUD membantu peserta didik menguasai konten, berupa kebiasaan dalam melakukan, berbuat atau mengerjakan sesuatu yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Misalnya, *toilet training*, mengucap salam, mencium tangan setiap masuk sekolah dan pulang sekolah.

*Kelima*, layanan bimbingan perorangan. Layanan guru PAUD membantu peserta didik dalam mengetaskan masalah pribadi melalui prosedur perorangan, seperti teman dengan peserta didik baru, makan sendiri, memakai sepatu sendiri, dan sebagainya.

*Keenam*, layanan bimbingan kelompok. Layanan ini membantu pengembangan pribadi berupa kemampuan hubungan sosial, kegiatan bermain dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui pembahasan topik-topik tertentu dalam suasana dinamika kelompok yang menyenangkan.

*Ketujuh*, layanan konsultasi. Layanan guru PAUD membantu peserta didik dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara atau perlakuan yang perlu dilaksanakan kepada pihak ketiga sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji.

*Kedelapan*, layanan advokasi. Layanan guru PAUD yang membantu peserta didik untuk memperoleh kembali hak-hak dirinya yang tidak diperlihatkan dan mendapat perlakuan yang salah sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji. Seperti anak-anak membentuk kelompok-kelompok kecil yang kemudian berlaku kasar bahwa keras terhadap salah satu teman yang mereka tidak sukai. Dalam hal ini, guru PAUD harus mampu menjadi advokasi bagi anak yang diperlakukan keras bahkan kasar (Kemendikbud, 2014).

## 2. Definisi Bimbingan Belajar

Pengertian dari kedua kata bimbingan (*guidance*) akan diuraikan sebagaimana pada paparan berikut ini:

## 1. Pengertian Bimbingan

Secara etimologi bimbingan merupakan terjemah dari kata bahasa Inggris, yakni ‘*guidance*’. Secara harfiah istilah ‘*guidance*’ dari akar kata ‘*guide*’ berarti : *pertama*, Mengarahkan (*to direct*). *Kedua*, Memandu (*to pilot*). *Ketiga*, mengelola (*to manage*). *Keempat*, menyetir (*to steer*). Keempat ini mempunyai arti ‘‘menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu’’ sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai sesuatu bantuan atau tuntutan.

Sedangkan pengertian bimbingan menurut terminologi diantaranya adalah sebagai berikut:

*Pertama*, dari Dewa Ketut Sukardi bahwa bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu memperkembangkan potensi (bakat, minat, dan kemampuan) yang dimiliki, mengenai dirinya sendiri mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan kehidupannya secara bertanggung jawab tanpa pada orang lain.

*Kedua*, I Jumbuh dan Moh. Surya mengatakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah hidupnya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya, kemampuan untuk menerima dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya, dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya, dan kemampuan dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dan bantuan itu diberikan oleh orang-orang yang memiliki keahlian dan pengalaman khusus dalam bidangnya.<sup>9</sup>

*Ketiga*, menurut Dr. Rachman Natawidjaja bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, serta kehidupan umumnya. Dengan begitu kebahagiaan kehidupan masyarakat

---

<sup>9</sup> L Djumbuh dan Moh. Surya, *Bimbingan dan penyuluhan di Sekolah Guidance and Conseling*, (Bandung: CV. Ilmu, 1981).hlm.5.

umumnya. Maka layanan bimbingan pada anak perlu di terapkan guna untuk mengoptimalkan perkembangan anak.

*Keempat, Crow and Crow (1960), bimbingan diidentifikasi sebagai “Guidance is assistance made available by personally and qualified and adequately trained man or women an individual of any age to help him manage his own dicisions and carry his burdens.”*

Artinya, “ Bimbingan adalah bantuan yang disediakan oleh pria atau wanita yang terlatih secara pribadi dan berkualifikasi dan memadai sebagai individu dari segala usia untuk membantunya mengelola celaannya sendiri dan membawa bebannya.”

*Kelima, menurut Frank W. Miller (1961:7)<sup>10</sup>, bimbingan adalah sebagai bantuan kepada individu agar individu dapat mencapai pemahaman diri, dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah. Sementara Lefefer (1956) mengemukakan bahwa bimbingan merupakan fase-fase proses pendidikan yang sistematis dan teratur, yang membantu pemuda supaya ia tumbuh kemampuannya untuk menilai dan memberi arah pada hidupnya sendiri. Ke tujuan di mana ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman pribadi yang lebih kaya dan dalam hal ini ia memberikan sumbangan yang khas kepada masyarakat.*

Dari kelima definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan dalam upaya pemberian bantuan kepada orang-orang tertentu, baik individu maupun kelompok, dari berbagai usia yang diberikan oleh tenaga ahli dimaksudkan untuk perbaikan kehidupan orang yang dibimbingan tersebut.

Dari kesimpulan di atas dapat dipahami bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seorang (individu) atau sekelompok orang supaya mereka dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Pemberian bantuan yang dimaksud di atas dilakukan melalui berbagai cara dengan mempergunakan berbagai saluran dan ban atau alat, seperti buku atau

---

<sup>10</sup> Frank W. Miller. *Guidance Priciples and Service*. Ohio: Merril Columbus 1961. Hlm.23.

media lain berupa sosialdrama. Cara atau saluran yang sangat penting untuk membantu seorang ialah melalui interaksi, interaksi ini untuk berhubungan dengan orang lain baik hubungan resmi maupun tidak resmi secara tatap muka atau jarak jauh, baik kelompok maupun perorangan. Hal ini dapat dikatakan identic dengan bimbingan adalah pemberian nasehat, dan mengemukakan gagasan yang sering dijelaskan pada pembahasan teknik bimbingan dan konseling.

## 2. Pengertian Belajar

Teori-teori belajar tidak lepas dari Ivan Pavlov yang dikenal dengan *classical conditioning* dan teori belajar Skinner yang terkenal dengan teori operan. Sebab, teori-teori belajar ini menggunakan eksperimen hewan atau binatang, maka teori belajar disebut sebagai kelangan dengan istilah teori kehewanian atau perilaku hewan.

Adapun beberapa teori-teori belajar menurut para ahli yang akan disajikan sebagai berikut.<sup>11</sup>

1. Menurut Pavlov belajar adalah proses yang terjadi karena asosiasi bebas antara perilaku dengan lingkungan. Atas dasar ini Pavlov memandang bahwa lingkungan merupakan stimulus bagi terbentuknya perilaku seseorang. Pavlov menjelaskan gangguan pada perilaku manusia, seperti kecemasan dan *phobia*, yang pada dasarnya disebabkan oleh asosiasi antara stimulus dan respons seseorang. Semula, lingkungan sebagai sumber menciptakan gangguan perilaku tersebut memang netral, bahkan bebas nilai, tetapi karena respons seorang tidak tepat, maka dapat membuat perilaku penyesuaiannya menjadi salah.
2. Menurut Skinner belajar merupakan perilaku manusia terbentuk oleh konsekuensi yang menyertainya. Konsekuensi ini dimaksud ialah *reward* atau penghargaan. Jika konsekuensi diterima menyenangkan atau positif, maka perilaku seorang cenderung diulang-ulang dan dipertahankan. Namun, sebaliknya jika konsekuensi itu di terima

---

<sup>11</sup> Ratna Willis Dahar. *Teori-teori Belajar*, (KEMENDIKBUD: Jakarta, 1988). Hlm.27.

negative atau tidak menyenangkan terlebih lagi sampai dihukum, maka ia akan meninggalkannya. Kesimpulan Skinner mengenai belajar meneliti terhadap perilaku tikus. Tikus akan merespons stimulus tertentu. Jika respons tersebut diberi ganjaran berupa makanan, tikus cenderung melakukan respons yang sama atau mengulangnya lagi.

3. Menurut Bandura mengemukakan teori *sosial learning* setelah melakukan penelitian terhadap perilaku agresif di lingkungan anak-anak. Atas dasar teori sosial dan pengamatannya terhadap perilaku agresif anak ini, Bandura berkesimpulan bahwa perilaku agresif anak-anak disebabkan oleh peniruannya terhadap tokoh model yang menjadi idolanya. Perilaku seseorang selalu dipengaruhi oleh interaksinya dengan lingkungan sekitar. Jika perilaku hasil interaksi tersebut selalu mendapatkan ganjaran atau penghargaan secara positif, maka perilaku tersebut akan diteruskan dan dipertahankan sehingga menjadi kebiasaan.

Maka dari beberapa pendapat para ahli tentang Bimbingan belajar, Dewa Ketut Sukardi mengemukakan bahwa bimbingan belajar adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan dalam belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal.<sup>12</sup> Berdasarkan uraian di atas dapat diperjelas bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah masalah belajar yang dihadapi siswa, sehingga tujuan dari belajar akan tercapai. Bimbingan belajar adalah suatu kegiatan bantuan belajar kepada siswa atau peserta didik yang bertujuan agar peserta didik dapat mencapai prestasi belajar secara optimal.

### 3. Layanan Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan belajar adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar

---

<sup>12</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Konseling Di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2013, hlm. 6.

sehingga setelah melalui proses perubahan dalam belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut Yusuf mengatakan bimbingan belajar adalah bimbingan yang diberikan oleh tenaga ahli (konselor) untuk membantu individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan belajar<sup>13</sup>. Bimbingan belajar bagi peserta didik sekolah dasar lebih difokuskan pada usaha-usaha untuk meningkatkan prestasi belajar. Dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, diperlukan adanya kerjasama antara konselor sekolah dengan para guru. Konselor di Sekolah Dasar pada kenyataannya tidak secara khusus menjadi konselor (guru BK) tetapi merupakan wali kelas. Oleh karena itu, wali kelas menjadi pokok utama dalam memberikan layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Selama ini belum teridentifikasi tentang bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan belajar. Hal ini ditunjukkan dengan masih munculnya permasalahan belajar yang dialami oleh peserta didik sekolah dasar. Sebagai contoh prestasi belajar yang rendah, malas untuk berangkat sekolah, mengganggu temannya ketika proses pembelajaran berlangsung, dan lain sebagainya.

**IAIN PURWOKERTO**

Pada anak yang usianya lebih tinggi, komunikasi langsung antara guru dengan peserta didik dapat dilakukan karena anak tersebut sudah dapat diajak berbicara, berpikir, atau memahami berbagai pertanyaan atau pernyataan yang diungkapkan guru atau pembimbing, sehingga layanan bimbingan belajar yang bersifat langsung dapat dilakukan. Sementara pada anak usia dini, proses konseling masih bersifat sederhana. Dengan kata lain, bagaimana guru dapat membantu menumbuhkan kesadaran dan pemahaman anak terhadap sesuatu, sudah dipandang sebagai suatu layanan belajar.<sup>14</sup>

Dari pengertian layanan, bimbingan belajar di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan peran layanan bimbingan belajar adalah pelayanan yang diberikan oleh konselor berupa bantuan atau pertolongan serta pengarahan kepada

---

<sup>13</sup> Yusuf. *Mencerdaskan Anak Usia Dini*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2005. Hlm.10

<sup>14</sup> Rifda El Fiah. '*Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*' (Jakarta: PT RAJAFINDO PERSADA, 2007). Cet 1. Hlm. 297.

individu atau kelompok individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan didalam hidupnya. Maka, di dalam pengertian bimbingan belajar merupakan bantuan atau pertolongan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan.

Program layanan bimbingan di satuan pendidikan disusun sekurang-kurangnya membuat 8 (delapan) poin. *Pertama*, visi dan misi. Sajian visi dan misi bimbingan dan konseling harus sesuai dengan visi dan misi sekolah, oleh karena itu sajian visi dan misi sekolah kemudian rumuskan visi dan misi program layanan bimbingan dan konseling. *Kedua*, deskripsi kebutuhan. Rumusan didasarkan atas hasil asesmen kebutuhan (*need assessment*) peserta didik/ konseli dan lingkungannya ke dalam rumusan perilaku-perilaku yang diharapkan dikuasai peserta didik/konseli dan lingkungannya ke dalam rumusan perilaku-perilaku yang diharapkan dikuasai peserta didik/konseli.

*Ketiga*, tujuan. Tujuan yang akan dicapai disusun dalam bentuk perilaku yang harus dikuasai peserta didik setelah memperoleh layanan bimbingan belajar. *Keempat*, komponen program. Komponen program bimbingan belajar di satuan pendidikan meliputi: (1) Layanan Dasar, (2) Layanan Peminatan peserta didik dan Perencanaan Individual, (3) Layanan Responsif, dan (4) Dukungan sistem (Permendikbud, No. 111, 2014). *Kelima*, bidang layanan. Bidang layanan bimbingan belajar meliputi pribadi, sosial, belajar dan karier. Materi layanan bimbingan klasikal disajikan secara proporsional sesuai dengan hasil asesmen kebutuhan 4 bidang layanan. Rencana Operasional (*Action Plan*) ditujukan untuk menjamin program bimbingan belajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Rencana kegiatan adalah uraian detail dari program yang menggambarkan struktur isi program, kegiatan untuk memfasilitasi peserta didik/konseli mencapai kemandirian dalam kehidupan.

*Keenam*, pengembangan Tema/Topik. Pengembangan tema mengidentifikasi deskripsi kebutuhan peserta didik dalam aspek perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karakter. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK). RPLBK dikembangkan sesuai dengan tema/topik dan sistematika yang diatur dalam

panduan penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan. *Ketujuh*, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut. Rencana evaluasi perkembangan peserta didik/konseli didasarkan pada rumusan tujuan yang ingin dicapai dan layanan yang dilakukan. Disamping itu, diperlukan evaluasi keterlaksanaan program, dan hasilnya sebagai bentuk akuntabilitas layanan bimbingan dan konseling. Hasil evaluasi harus dilaporkan dan diakhiri dengan rekomendasi tentang tindak lanjut pengembangan program selanjutnya.

*Kedelapan*, anggaran biaya. Rencana anggaran biaya untuk mendukung implementasi program layanan bimbingan belajar disusun secara realistic dan dapat dipertanggungjawabkan secara transparan. Rencana biaya dapat memuat kebutuhan biaya operasi layanan bimbingan belajar dan pengembangan profesi bimbingan dan konseling.<sup>15</sup>

Dari semua poin pada program layanan bimbingan di satuan pendidikan anak usia dini ini, KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan sudah melaksanakan sejak tahun 2019 sampai sekarang. Program layanan bimbingan belajar membuat dampak positif terutama pada deteksi tumbuh kembang anak-anak KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan.

#### 4. Tujuan Bimbingan Belajar Anak Usia Dini

Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN), mengakui bahwa kebutuhan akan layanan bimbingan di TK/KB/RA/PAUD memiliki tujuan dan ekspektasi tersendiri yang berada dengan tujuan dan ekspektasi pada jenjang sekolah dasar dan menengah.<sup>16</sup> Oleh karena itu, agar konselor dapat berperan secara efektif dan produktif untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling di jenjang pendidikan prasekolah ini ABKIN mengusulkan agar diangkat konselor kunjung (*roving counselor*), yang berfungsi untuk membantu guru mewujudkan tujuan bimbingan dan konseling di TK/KB/RA/PAUD dan mengatasi perilaku mengganggu (*disruptive behavior*) sesuai keperluan, salah satunya dengan pendekatan *direct behavioral*

<sup>15</sup> Ibid... Khamim Zarkasih P dan Suyadi. hlm. 50.

<sup>16</sup> ABKIN. '*Rambu-rambu Penyelenggara Bimbingan dan Konseling di Jalur Pendidikan Formal*, (Bandung: Publikasi Jurusan PPB-FIP-UPI, 2008). Hlm.215.

*consultation*. Diharapka dengan adanya bantuan ini akan dapat membantu peserta didik mengoptimalkan pencapaian tugas-tugas perkembangannya.

Kemudian dari sisi bimbingan, tujuan umum bimbingan anak usia dini khususnya KB/RA adalah membantu peserta didik agar mampu mengenal dirinya dan lingkungan terdekatnya sehingga dapat menyesuaikan diri melalui tahap peralihan dari kehidupan di rumah ke kehidupan di KB/RA dan masyarakat sekitar anak. dengan bimbingan belajar diharapkan anak KB/RA akan berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan dan karakteristiknya. Blocher (1974) dan Shertzer & Stone (1971) mengatakan bimbingan yang dapat memfasilitasi perkembangan anak; karena bimbingan merupakan suatu bentuk intervensi yang bertujuan agar individu mengalami perubahan sesuai dengan yang diharapkan.

Ernawulan Syaodih dan Mubiar Agustin (2008) menjelaskan bahwa tujuan khusus layanan bimbingan di TK/RA adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

1. Membantu anak lebih mengenal dirinya, kemampuannya, sifatnya, kebiasaannya, dan kesenangannya.
2. Membantu anak agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.
3. Membantu anak untuk mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.
4. Membantu anak menyiapkan perkembangan mental dan sosial untuk masuk ke lembaga pendidikan selanjutnya.
5. Membantu orang tua agar mengerti, mengalami dan menerima anak sebagai individu.
6. Membantu orang tua dengan mengatasi gangguan emosi anak yang hubungannya dengan situasi keluarga di rumah.
7. Membantu orang tua mengambil keputusan memiliki sekolah bagi anak-anaknya yang sesuai dengan taraf kemampuan kecerdasan, fisik, dan inderanya.

---

<sup>17</sup> Mubiar Agustin. “*Program Bimbingan untuk Mengembangkan Kecerdasan Jamak multiple Intellegences Anak Usia Taman Kanak-kanak.*”. (Bandung: UPI, 2008) Tesis tidak diterbitkan. Hlm.6.

8. Membantu informasi pada orang tua untuk mencegah masalah kesehatan anak.

Tujuan layanan bimbingan TK yang dilaksanakan oleh para guru di sekolah menurut Ernawulan Syaodih (2007; 31), lebih bernuansa pencegahan dan pengembangan, memberikan pengetahuan dan informasi yang bersifat umum mengenai anak usia dini dan lingkungannya.<sup>18</sup> Dikemukakan oleh Hildebrandt (1986) bahwa kemampuan kognitif lebih diarahkan pada pemahaman diri dan pemahaman lingkungan sekitar anak. Anak dibantu untuk lebih memahami fakta dan statusnya sebagai anak, jenis kelaminnya, tugas-tugasnya, kebutuhannya, dan pemenuhannya, dan lain-lain. Anak juga dibantu memahami tentang anggota keluarganya, orang-orang yang ada di sekitar rumahnya, teman-temannya, lingkungan alamnya, sarana dan prasarana yang ada disekitarnya. Anak juga dibantu untuk mengembangkan kemampuan sosialnya meskipun dalam taraf masih sederhana.

Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihnan tujuan dari bimbingan belajar adalah:

- a. Agar peserta didik memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
- b. Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
- c. Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.
- d. Memiliki keterampilan menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas,

---

<sup>18</sup>Ernawulan dan Syaodih. *“Peran Bimbingan Guru, Pengasuhan Orang Tua, dan Interaksi Teman Sebaya terhadap perkembangan Perilaku Sosial Anak”*. Tesis. Bandung: SPs UPI Bandung. Tidak diterbitkan. Hlm.31.

memantapkan diri dalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.

Menurut Skinner bimbingan belajar bertujuan untuk menolong setiap individu dalam membuat pilihan dan menentukan sikap yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan kesempatan yang ada yang sejalan dengan nilai-nilai sosialnya.<sup>19</sup> Jadi, tujuan layanan bimbingan belajar adalah membantu peserta didik menetapkan masa depannya sendiri sesuai dengan kemampuan, minat, dan kesempatan yang datang. Berdasarkan dari tujuan-tujuan bimbingan belajar yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari layanan bimbingan belajar adalah membantu peserta didik mencapai keberhasilan belajar dan mengembangkan semua potensi peserta didik secara optimal dengan cara memberikan motivasi untuk belajar sepanjang hayat melalui kebiasaan kegiatan belajar yang positif dan efektif sesuai dengan kemampuan, minat, dan kesempatan yang ada untuk mencapai tujuan dari perencanaan pendidikan dengan kesiapan mental agar peserta didik mampu mandiri dalam belajar.

Di samping itu, bila dilihat dari perspektif orang tua, maka kegiatan bimbingan belajar anak usia dini menunjukkan untuk hal-hal sebagai berikut:

- a. Membantu orang tua agar mengerti, memahami, dan menerima anak sebagai individu yang unik.
- b. Membantu orang tua dalam mengatasi gangguan emosional pada anak yang ada hubungannya dengan situasi keluarga di rumah.
- c. Membantu orang tua mengambil keputusan dalam memilih sekolah bagi anak-anaknya sesuai taraf kemampuan kecerdasan, fisik, dan inderanya.

---

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2004. Hlm. 195.

- d. Memberikan informasi kepada orang tua untuk memecahkan masalah-masalah anaknya.

Dengan layanan bimbingan belajar untuk anak usia dini juga memberikan pemahaman kepada orang tua agar tidak selalu menjadikan anak orang lain sebagai ukuran. Ada kebiasaan dalam budaya kita yang kurang baik, yaitu sering membandingkan dan menjadikan orang lain sebagai ukuran, baik ekonomi, kesuksesan, pekerjaan, dan bahkan pendidikan sehingga keberhasilan dan kegagalan pendidikan yang dialami oleh anak orang lain dianggap berbanding sama bila dialami anak-anak mereka.

## 5. Fungsi Bimbingan Belajar Anak Usia Dini

Fungsi utama dari bimbingan belajar adalah membantu murid dalam masalah-masalah pribadi dan sosial yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran atau penempatan dan juga menjadi perantara dari siswa dalam hubungannya dengan para guru. Ada beberapa fungsi dari bimbingan belajar yaitu sebagai berikut :

- a. Fungsi kognitif

Melalui fungsi kognitif manusia menghadapi objek-objek dalam suatu bentuk representatif yang menghadirkan semua objek itu dalam kesadaran. Hal ini paling jelas nampak dalam aktivitas mental berfikir.<sup>20</sup>

- b. Fungsi konatif-dinamik

Fungsi psikis ini berkisar pada penentuan suatu tujuan dan pemenuhan suatu kebutuhan yang disadari dan dihayati. Semakin tinggi tahapan perkembangan anak, semakin boleh diharapkan bahwa siswa mampu berpartisipasi dalam proses belajar mengajar secara aktif dengan suatu tujuan.<sup>21</sup>

- c. Fungsi afektif

---

<sup>20</sup> Djumhur dan Mohammad Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Cahaya, cet. Keempat, Bandung, 2005, hlm.75.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 81.

Di dalam perasaan manusia mengadakan penilaian terhadap semua objek yang dihadapi, dihayatinya apakah suatu benda, suatu peristiwa atau seseorang, baginya berharga atau bernilai atau tidak. Bila objek itu dihayati sebagai sesuatu yang berharga maka timbulah perasaan senang. Alam perasaan seolah-olah terdiri dari beberapa lapisan yang berbeda-beda peranannya terhadap semangat belajar.

d. Fungsi sensorik-motorik

Kemampuan yang dimiliki siswa dibidang psikomotorik, juga merupakan bagian dari keadaan awal dipihak siswa, yang dapat menghambat atau membantu disemua proses belajar mengajar atau paling sedikit, dalam proses belajar yang harus menghasilkan keterampilan motorik. Perolehan kemampuan yang dimaksud antara lain, kecepatan menulis, kecepatan berbicara dan artikulasi kata-kata, menggunakan alat-alat menggunting, memotong dan lain-lain.

## 6. Ruang Lingkup Bimbingan Belajar Anak Usia Dini

Layanan bimbingan belajar di lembaga pendidikan anak usia dini menjadi bagian dan penunjang yang tak terpisahkan dari keseluruhan kegiatan pendidikan di lembaga pendidikan prasekolah dan mencakup seluruh tujuan dan fungsi bimbingan. Dilihat dari tujuan dan materinya lingkup layanan bimbingan di TK mengutamakan penekanan pada kegiatan berikut:<sup>22</sup>

1. Bimbingan Pribadi-Sosial

Bimbingan pribadi sosial untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi sosial dalam mewujudkan pribadi yang mampu menyesuaikan diri dan bersosialisasi dengan lingkungan secara baik. Bimbingan dan konseling ini dapat membentuk anak dalam memecahkan masalah-masalah pribadi sosial.

2. Bimbingan Belajar

---

<sup>22</sup> Rifda El Fiah. “*Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*”(Jakarta: PT RAJAFINDO PERSADA, 2007). Cet 1. Hlm.23.

Bimbingan belajar dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan melalui kegiatan belajar sambil bermain yang mencakup perkembangan kemampuan dasar dan pembentukan sikap perilaku.

### 3. Bimbingan karier

Bimbingan yang membantu dalam perencanaan, pengembangan dan pemecahan masalah-masalah karier, seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi, dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karier, penyesuaian pekerjaan, dan pemecahan masalah karier yang dihadapi secara sederhana.

## 7. Pendekatan dalam Bimbingan Belajar Anak Usia Dini

Secara umum pendekatan bimbingan dan konseling dibagi menjadi empat pendekatan, yakni pendekatan krisis, pendekatan remedial, pendekatan preventif, dan pendekatan perkembangan. Menurut Yusuf dan Nurihsan (2008) menjelaskan pendekatan dengan rinci, yaitu;

*Pertama*, pendekatan krisis. Pendekatan krisis merupakan upaya bimbingan yang ditunjukkan kepada individu yang mengalami krisis atau masalah. Jadi bimbingan diberikan dengan tujuan untuk mengatasi krisis atau masalah-masalah yang dialami individu. Dalam pelaksanaannya bimbingan dengan pendekatan krisis ini adalah konselor atau guru pendamping menunggu konseli yang datang untuk selanjutnya konselor memberi bantuan sesuai dengan masalah yang dirasakan konseli.

*Kedua*, pendekatan remedial. Pendekatan remedial merupakan upaya bimbingan yang diarahkan kepada individu yang mengalami kesulitan. Bimbingan ditunjukkan untuk memperbaiki sejumlah kesulitan yang dialami konseli. Dalam melaksanakan bimbingan dan konseling dengan pendekatan remedial ini konselor lebih memfokuskan pada beberapa kelemahan individu yang selanjutnya berupaya untuk memperbaiki sesuai dengan yang diharapkan.

*Ketiga*, pendekatan preventif. Pendekatan preventif merupakan upaya bimbingan yang diarahkan untuk mengantisipasi beberapa masalah individu akan tercegah dan tidak sampai mengalami masalah-masalah tersebut. Dalam

pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan pendekatan preventif ini konselor memberikan sejumlah informasi dan mengajarkan serangkaian pengetahuan dan keterampilan untuk mencegah terjadinya masalah yang kemungkinan bisa terjadi.

*Keempat*, pendekatan perkembangan. Pendekatan perkembangan merupakan pendekatan bimbingan konseling yang memfokuskan pada perkembangan dan potensi individu secara optimal. Diyakini bahwa setiap individu memiliki sejumlah potensi dan kekuatan tertentu, yang melalui penerapan beberapa teknik dan strategi bimbingan maka potensi dan kekuatan tersebut dikembangkan.

### **8. Bentuk Layanan Bimbingan Belajar Anak Usia Dini**

Bentuk layanan bimbingan belajar yang diberikan peserta didik adalah layanan bimbingan yang disesuaikan dengan masalah belajar yang dihadapi oleh peserta didik. Dengan melihat spesifikasi masalah yang dihadapi oleh siswa, maka guru pembimbing dapat merumuskan program layanan bimbingan belajar kepada siswa.

Menurut Winkel (1981) bentuk layanan bimbingan belajar dapat dilakukan dengan program bimbingan belajar yang terencana dan terorganisir dengan baik, meliputi:<sup>23</sup>

- a. Pemberian informasi kepada peserta didik baru di sekolah mengenai tujuan sekolah, isi kurikulum, penyesuaian diri di sekolah, cara-cara belajar dan struktur organisasi sekolah. Semua ini diusahakan dalam orientasi belajar siswa.
- b. Memberikan informasi kepada peserta didik dan tuntunan dalam hal belajar di rumah dan membentuk kelompok-kelompok belajar.
- c. Memberikan informasi tentang kemungkinan dan kesempatan untuk melanjutkan studi dan tuntutan-tuntutan apa yang harus dipenuhi supaya berhasil.

---

<sup>23</sup> M.M. Sri Hastuti dan Winkel, W.S. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abdi. Hlm. 43.

- d. Mengumpulkan data mengenai bakat-bakat dan hasil belajar masing-masing siswa, agar peserta didik dapat ditolong untuk mengenal dirinya sendiri. Tanpa tersedianya data semacam ini, program bimbingan belajar tidak dapat terlaksana dengan baik.
- e. Melakukan wawancara dengan peserta didik untuk membicarakan kesukaran-kesukaran dalam belajar, untuk membicarakan pilihan sekolah lanjutan, dan untuk membicarakan kegagalan yang disebabkan karena salah memilih jurusan.

Jadi, bentuk layanan bimbingan belajar yang diberikan kepada peserta didik adalah segala informasi yang menunjang kegiatannya dalam hal belajar mulai dari pengenalan tentang sekolah, pengenalan bakat dan kemampuan diri dalam hal belajar sampai kepada kesulitan belajar yang akan dihadapinya nanti.

## **B. Hakikat Anak Usia Dini**

Anak adalah “manusia kecil” yang memiliki potensi optimal untuk dikembangkan secara maksimal oleh lingkungan sekitar dengan melibatkan pendidikan yang baik oleh orang tua, guru, dan masyarakat.<sup>24</sup> Lingkup pendidikannya dilakukan melalui kegiatan interaksi dan komunikasi yang intensif dan menyenangkan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dengan potensi optimalnya, maka anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa. Anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangan adalah individu yang selalu bergerak aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan. Anak seolah-olah tidak pernah berhenti mengeksplorasi potensi dirinya yang tidak terbatas melalui berbagai kegiatan belajar yang menyenangkan. Dari kegiatan-kegiatan inilah, potensi anak-anak dapat diidentifikasi dan dikembangkan untuk pondasi dalam memasuki kehidupan selanjutnya.

Hakikat anak usia dini yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 adalah kelompok manusia yang berusia 0

---

<sup>24</sup> Heru Kurniawan dan Marwany. “*Literasi Anak Usia Dini*”. (CV. Risquana: Purwokerto, 2019). Hlm.9.

sampai 6 tahun. Ada juga beberapa ahli yang mengelompokkan anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun (Essa, 2003). Sedangkan menurut Mutiah anak usia dini merupakan anak-anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, yaitu anak-anak yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motoric kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta), sosial emosional, bahasa, dan komunikasi.<sup>25</sup>

Karena keunikan dalam tingkat pertumbuhan dan perkembangannya, maka anak usia dini dibagi dalam tiga tahapan perkembangan: masa bayi usia lahir 0-12 bulan; masa *toddler* (batita) usia 1-3 tahun; masa *early childhood/pra* sekolah usia 3-6 tahun; dan masa kelas awal SD usia 6-8 tahun. Usia 0 hingga 6 tahun merupakan usia yang menentukan dalam pembentukan dan kepribadian anak dan perkembangan kecerdasan anak. adapun masa-masa penting yang dilalui anak usia dini adalah:<sup>26</sup>

*Pertama*, masa peka, yaitu masa yang sensitif dalam penerimaan stimulasi dari lingkungan. *Kedua*, masa egosentris, yaitu masa anak bersikap mau menang sendiri, selalu ingin dituruti sehingga perlu perhatian dan kesabaran dari orang dewasa atau pendidik. *Ketiga*, masa kelompok, yaitu masa anak-anak lebih senang bermain bersama teman sebayanya, mencari teman yang dapat menerima satu sama lain sehingga orang dewasa seharusnya memberi kesempatan pada anak untuk bermain bersama-sama. *Keempat*, masa meniru, yaitu masa anak merupakan peniru ulung yang dilakukan terhadap lingkungan sekitarnya. Proses peniru terhadap orang-orang di sekeliling yang dekat seperti memakai lipstick, memakai sepatu hak tinggi, berperilaku seperti ibu, ayah, kakak, maupun tokoh-tokoh kartun di TV, majalah, komik, dan media masa lainnya. *Kelima*, masa eksplorasi (penjelajahan), yaitu masa anak menjelajahi pada anak dengan memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitarnya, mencoba-coba dengan cara memegang, memakan atau meminumnya, dan melakukan *trial and erro* terhadap benda-benda yang ditemukannya.

---

<sup>25</sup> Diana Mutiah. “*Psikologi Bermain Anak Usia Dini*”. (Jakarta: Prenada Media Grup, 2012). Hlm. 13.

<sup>26</sup> Marwany, dkk. 2020. “*Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*” (CV. Risquana: Purwokerto, 2020). Hlm.2.

Setiap pertumbuhan dan perkembangan bersifat unik dan tidak ada satu anak pun yang sama persis meskipun berasal dari anak kembar. Untuk itulah, dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini selalu perlu adanya pendampingan dari orang dewasa. Mulyasa mengidentifikasi anak usia dini<sup>27</sup> sebagai individu yang sedang mengalami proses tumbuh-kembang yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasan yang tengah berlangsung luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsungseumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.

Anak usia dini merupakan masa yang peka. Pada masa ini merupakan anak sedang berproses terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespons stimulasi lingkungan dan menginternalisasi ke dalam pribadinya. Masa ini merupakan masa awal mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Di Indonesia anak usia dini adalah anak-anak dengan usia 0 sampai 6 tahun. Dalam aspek pendidikan anak-anak usia dini dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok usia. Misalnya untuk umur 2-3 tahun masuk kelompok taman penitipan anak, usia 3-4 tahun untuk kelompok bermain, atau 4-5 tahun untuk taman kanak-kanak/raudhatul athfal.

Anak usia dini merupakan sosok yang penuh potensi memiliki karakteristik yang unik. Beberapa karakteristik yang memiliki khas pada anak usia dini, antara lain adanya dorongan rasa serba ingin tahu yang besar terhadap apa saja yang di dekatnya, mobilitas yang tinggi (bergerak), dan bermain tanpa kenal waktu.<sup>28</sup> Rasa ingin tahu anak berkembang sejak anak mampu mengenal dunia dengan panca indranya atau penjelajah indrawi (Montessori, 1985). Apa yang ia

---

<sup>27</sup> Mulyasa. *“Manajemen PAUD”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 11.

<sup>28</sup> Masnipal. *“Siapa Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional”* (Jakarta: Elexmedia Komputindo, 2017). Hlm. 6.

dengar, lihat, rasakan selalu respons, dicari apa, mengapa, dan bagaimana. Apapun yang ditangkap oleh panca indera anak sebagai sesuatu yang berharga dan sependapat mungkin ia berusaha untuk memperoleh informasi secara detail. Para tokoh seperti Pestalozzi, Frobel, Montessori bahkan Ki Hajar Dewantara sepakat bahwa anak merespon dunia-nya melalui panca indera.

Anak usia dini merupakan sosok yang unik dengan rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu anak dapat berkembang sejak anak mengenal dunia dengan panca indera. Rasa ingin tahu adalah senjata bagi anak untuk menemukan pengalaman baru, semakin pengalaman yang diperoleh akan semakin tepat ia mampu menyesuaikan dirinya dengan sekitar. Sebagai senjata, rasa ingin tahu bukan semata hanya mengembangkan daya pikir anak, melainkan seluruh aspek perkembangan. Melalui rasa ingin tahu inilah anak mengetahui sesuatu. Anak usia dini yang tengah tumbuh dan berkembang memiliki karakteristik berikut:

1. Memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*) yang besar yang ditunjukkan dengan berbagai pertanyaan-pertanyaan kritisnya yang cukup menyulitkan orang tua maupun pendidik PAUD dalam menjawabnya.
2. Menjadi pribadi yang unik yang ditunjukkan dengan kegemaran dalam melakukan sesuatu yang berulang-ulang tanpa rasa bosan dan memiliki kecenderungan tertentu dalam sikap. Kecenderungan tersebut menjadikan setiap anak memiliki gaya belajar dan kegemaran yang berbeda.
3. Gemar berimajinasi dan berfantasi, misal batu bulat menjadi roda, pulpen menjadi pistol, dan sebagainya.
4. Memiliki sifat egosentris yang ditunjukkan melalui sikapnya yang cenderung posesif terhadap benda-benda yang dimilikinya serta terhadap kegemarannya.
5. Memiliki daya konsentrasi yang rendah. Sulit untuk anak usia dini untuk duduk belajar selama berjam-jam, bermain sambil duduk dalam waktu yang lama, dan seringkali anak usia dini cepat beralih perhatian pada objek baru jika objek sebelumnya tidak menarik dan monoton maka dia akan capat gusar dan pergi begitu saja.

6. Menghabiskan sebagian besar aktivitasnya untuk bermain: selain tidur yang kurang lebih separuh dari aktivitasnya, bermain menjadi aktivitas setelahnya. Selama mata terbuka aktivitas dihabiskan dengan bermain, sebabnya anak usia dini disebutkan dengan dunia bermain.
7. Belum mampu menggambarkan sesuatu yang abstrak. Anak usia dini belum bisa menggambarkan Tuhan, jin, setan, dan karakter seperti jujur, adil, disiplin, mandiri; namun, seringkali anak usia dini mempunyai rasa ingin tahu tentang konsep dan objek yang abstrak.

### C. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini

Istilah pertumbuhan dan perkembangan sebenarnya mencakup dua fenomena yang sifatnya berbeda. Namun, keduanya saling berkaitan dan sulit untuk dipisahkan pada anak-anak. Para pakar psikologi membedakan pengertian pertumbuhan dan perkembangan. Istilah pertumbuhan menurut Hurlock (1978) diartikan sebagai perubahan-perubahan yang bersifat kuantitatif yang menyangkut aspek jasmaniah, seperti perubahan fisik sehingga semakin bertambah umur, anak akan semakin besar dan tinggi badannya.<sup>29</sup> Tidak saja anak itu menjadi besar secara fisik, tapi ukuran dan struktur organ dalam dan otak meningkat. Akibat adanya pertumbuhan otak, anak itu mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk belajar, mengingat dan berpikir. Anak tumbuh, baik secara mental maupun fisik.

Istilah perkembangan secara khusus diartikan sebagai perubahan-perubahan yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yang menyangkut aspek psikologi manusia. Seperti aspek pengetahuan, kemampuan sosial, moral, keyakinan agama, kecerdasan, dan yang lainnya. Seiring dengan pertumbuhan anak maka bertambah banyak pula pengetahuan dan kemampuan dalam berbagai aspek. Neugarter (Hurlock, 1978) mengartikan perubahan dalam perkembangan mempengaruhi orang dengan bertambahnya usia mereka. Anak berubah menjadi

---

<sup>29</sup> Elizabeth B, Hurlock. “*Perkembangan Anak Jilid II*. Terjemah Meitsari Tjandrasa, Jakarta: Erlangga, 1978 (Inggris: McGraw-Hill, Inc). hlm 50.

lebih baik atau buruk, karena bertambahnya pengalaman. Dengan disimpannya kehidupan dalam organisme, individu tanpa kecuali mengambil sari dari bekas-bekas pengalaman itu dan menciptakan kategori yang lebih rumit daripada anak-anak, tetapi mereka juga berada juga berapa suatu sama lain, dan beradanya semakin banyak dengan semakin bertambahnya usia mereka sampai usia lanjut.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan pertumbuhan mempengaruhi aspek fisik dan perkembangan mental psikologi yang diperoleh secara optimal anak akan tumbuh dan kembang menjadi manusia dewasa yang berkualitas sesuai yang diharapkan dirinya, orang tua, dan masyarakat. Ada beberapa ahli yang mengemukakan tentang teori-teori pertumbuhan dan perkembangan anak.

1. Kartini Kartono

Menurut Kartono (1979) masa perkembangan dan pertumbuhan dibagi menjadi lima, yaitu:

1. Usia 0-2 tahun adalah masa bayi,
2. Usia 1-5 tahun adalah masa kanak-kanak,
3. Usia 6-12 tahun adalah masa anak-anak sekolah dasar.

2. Aristoteles

Bahwa masa perkembangan dan pertumbuhan dibagi menjadi tiga, yaitu:

4. Usia 0-7 tahun adalah tahapan masa anak kecil,
5. Usia 7-14 tahun adalah masa anak-anak, masa belajar atau masa sekolah rendah.

Pertumbuhan fisik anak usia dini memberikan pengaruh besar terhadap kemampuan fisik motoriknya. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan syaraf, otot, otak, dan *spinal card*. Kemampuan fisik motorik pada anak usia dini dibagi menjadi dua, yaitu kemampuan fisik motorik kasar mendeskripsikan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atay sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Pada kemampuan motoric kasar, anak usia dini dapat melakukan gerakan badan

secara kasar atau keras seperti merangkak, berjalan, berlari, melompat, melempar, dan berjongkok.

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan anak menurut Newman (1987) adalah sebagai berikut.

3. Faktor sebelum lahir, misalnya kekurangan nutrisi oada ibu dan janin.
4. Faktor ketika lahir, misalnya pendarahan pada kepala bayi dikarenakan tekanan dari dinding Rahim ibu sewaktu ia dilahirkan.
5. Faktor sesudah lahir, misalnya infeksi pada otak dan selaput otak
6. Faktor psikologis, misal dititipkan dalam panti asuhan sehingga kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang.

#### **1. Perkembangan Anak Usia Dini**

Anak usia dini sedang belajar untuk menggunakan dan menguji fisiknya. Masa pra-sekolah adalah waktu mempelajari apa yang didapat anak-anak dalam melakukan kegiatan sendiri dan bagaimana mereka dapat melakukannya. Dalam pandangan Montessori (1985) perkembangan tidak terjadi dalam satu jenjang yang berkelanjutan (implikasi model ini adalah anak hanyalah seorang dewasa kecil) atau dalam linier sejak lahir hingga dewasa. Implikasi masa berkelanjutan adalah kegiatan mental pada anak-anak berlangsung terus menerus. Setiap anak memiliki perkembangan yang berharga untuk pembentukan mental anak sejak anak usia dini. Montessori memandang periode pertama dalam kehidupan anak usia dini sebagai masa yang paling dinamis dalam perkembangannya dan yang paling penting dalam kehidupan anak-anak (Roopnarie & James A. Johnson, 2011).

Menurut Montessori (Roopnarie & James A. Johnson, 2011) jenjang perkembangan anak usia dini berkisar antara 0-6 tahun yang merupakan periode khas yang tanda-tandanya sebagai berikut. Yaitu, a. Kebutuhan pada lingkungan sekitar, b. Penjelajah lingkungan melalui penggunaan tangan dan lidah (yang mengarahkan ke perkembangan bahasa), c. Gerakan, d. Kekaguman pada benda yang sangat kecil dan mendetail, dan f. Minat pada aspek-aspek sosial kehidupan.

Perkembangan adalah bertambah kemampuan atau *skill* dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil proses pematangan. Perkembangan menyangkut adanya proses pematangan sel-sel tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang dengan menurut caranya, sehingga dapat memenuhi fungsinya.<sup>30</sup>

Chaplin (2002) mengartikan perkembangan sebagai (1) perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organisme, dari lahir sampai mati, (2) pertumbuhan, (3) perubahan dalam bentuk dan integrasi dari bagian-bagian jasmaniah kedalam bagian-bagian fungsional, (4) kedewasaan atau kemunculan pola-pola asasi dari tingkah laku yang tidak dipelajari.<sup>31</sup>

#### Perbedaan pertumbuhan dan perkembangan

<b>Pertumbuhan</b>	<b>Perkembangan</b>
Pertumbuhan merujuk kepada perubahan khususnya aspek fisik	Perkembangan berkaitan dengan organisma sebagai keseluruhan
Pertumbuhan merujuk kepada perubahan dalam ukuran yang menghasilkan pertumbuhan sel atau peningkatan hubungan antar sel	Perkembangan merujuk pada kematangan struktur dan fungsi
Pertumbuhan merujuk pada perubahan kuantitatif	Perkembangan merujuk perubahan kuantitatif dan kualitatif
Pertumbuhan tidak berlangsung seumur hidup	Perkembangan merupakan proses yang berkelanjutan
Perubahan mungkin membawa atau tidak membawa perkembangan	Perkembangan mungkin terjadi tanpa pertumbuhan

#### a. Prinsip-Prinsip Perkembangan

Manusia tidak pernah dalam keadaan statis, sejak terjadi proses pembuahan hingga ajal tiba, manusia selalu berubah dan mengalami

<sup>30</sup> Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm.2.

<sup>31</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4

perubahan. Perubahan tersebut bisa menanjak, kemudian berada di titik puncak kemudian mengalami kemunduran.

Hurlock menyatakan prinsip perkembangan ada sembilan, yaitu:

1. Dasar-dasar permulaan adalah sikap kritis

Dasar *pertama*, dalam perkembangan adalah sikap kritis. Banyak ahli psikologi menyatakan bahwa tahun-tahun prasekolah merupakan tahapan penting. Pada usia ini diletakan struktur perilaku yang kompleks yang berpengaruh bagi perkembangan sikap anak pada masa yang selanjutnya. Misalnya penggunaan tangan kanan atau kiri, dengan latihan yang diberikan orang tua atau guru anak dapat menggunakan tangan kanan lebih baik dari pada tangan kirinya. *Kedua*, perubahan cenderung terjadi apabila orang-orang disekitar anak memperlakukan anak dengan baik dan mendorong anak lebih bebas mengekspresikan dirinya. Sikap ini akan mendorong anak tumbuh dan kembang. *Ketiga*, ada motivasi yang kuat dari diri individu yang ingin mengalami perubahan. Misalnya anak yang malas berbicara tidak akan menjadi anak yang terbuka di masa yang akan datang.

2. Peran kematangan dan belajar

Perkembangan dapat dipengaruhi oleh kematangan dan belajar. Kematangan adalah terbukanya karakteristik yang secara potensial sudah pada individu yang berasal dari keturunan genetik individu, misalnya dalam fungsi yang telah diwariskan yang disebut *phylogenetik* (merangkak, duduk dan berjalan). Belajar adalah perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha. Melalui belajar ini anak-anak memperoleh kemampuan menggunakan sumber yang diwariskan *phylogenetik*. Hubungan antara kematangan dan hasil belajar dapat dilihat dalam fungsi hasil usaha seperti menulis, mengemudi atau bentuk ketrampilan lainnya yang merupakan hasil pelatihan.

3. Mengikuti pola tertentu yang dapat diramalkan

Perkembangan mengikuti pola tertentu yang dapat diramalkan. Misalnya perkembangan motorik akan mengikuti hukum arah

perkembangan, yaitu perkembangan yang menyebar keseluruh tubuh dari kepala ke kaki ini berarti bahwa kemajuan dalam struktur dan fungsi pertama-tama terjadi di bagian kepala kemudian badan dan terakhir kaki. Hukum yang kedua perkembangan menyebar keluar dari titik poros sentral tubuh ke anggota-anggota tubuh, contohnya kemampuan jari-jemari seorang anak akan didahului oleh ketrampilan lengan terlebih dahulu.<sup>32</sup>

#### 4. Semua individu berbeda

Tiap individu berbeda perkembangannya meskipun pada anak kembar. Walaupun pola perkembangan sama bagi semua anak, setiap anak akan mengikuti pola yang dapat diramalkan dengan cara dan kecepatannya sendiri. Beberapa anak berkembang dengan lancar, bertahap langkah demi langkah, sedangkan yang lain bergerak dengan kecepatan yang melonjak, dan pada anak lain terjadi penyimpangan. Perbedaan ini disebabkan karena setiap anak memiliki unsur biologis dan genetik yang berbeda. Kemudian faktor lingkungan juga turut memberikan kontribusi terhadap perkembangan seorang anak. selain itu meskipun kecepatan perkembangan anak berbeda tapi pola perkembangan tersebut memiliki konsisten perkembangan tertentu. Pada anak yang memiliki kecerdasan rata-rata akan memiliki kecerdasan yang rata-rata pula ketika menganjak perkembangan selanjutnya.

#### 5. Perkembangan mempunyai perilaku karakteristik

Karakteristik tertentu dalam perkembangan juga dapat diramalkan, ini berlaku untuk perkembangan fisik maupun mental. Semua anak mengikuti pola perkembangan yang sama dari satu tahap menuju tahap berikutnya. Bayi berdiri sebelum dapat berjalan, menggambar lingkaran sebelum dapat menggambar segi empat. Pola perkembangan ini tidak akan berubah sekalipun terdapat variasi individu dalam kecepatan perkembangan.

---

<sup>32</sup> Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik*.....hlm 4.

Perkembangan bergerak dari tanggapan umum menuju tanggapan yang lebih khusus. Misalnya seorang bayi akan mengacak-acak permainan sebelum dia mampu melakukan permainan itu dengan jari-jarinya. Perkembangan berlangsung secara berkesinambungan sejak dari pembuahan hingga kematian, namun hal ini terjadi dalam berbagai kecepatan, kadang lambat dan kadang cepat. Perbedaan kecepatan perkembangan ini terjadi pada setiap bidang perkembangan dan akan mencapai puncaknya pada usianya.

6. Setiap tahap perkembangan mempunyai risiko

Setiap tahap perkembangan mempunyai risiko. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi antara lain dari lingkungan anak itu sendiri. Bahaya ini dapat mengakibatkan terganggunya penyesuaian fisik, psikologis dan sosial. Sehingga pola perkembangan anak tidak menaik tetapi datar, artinya tidak ada peningkatan perkembangan. Pada saat itu dapat dikatakan bahwa perkembangan anak sedang mengalami gangguan penyesuaian yang buruk atau ketidakmatangan. Peringatan awal adanya hambatan atau berhentinya perkembangan tersebut merupakan hal yang penting karena memungkinkan pengasuh untuk segera mencari penyebab dan memberikan stimulasi yang sesuai.

7. Perkembangan dibantu rangsangan

Perkembangan akan berjalan sebagaimana mestinya jika ada bantuan berbentuk stimulus dari lingkungan sekitarnya. Misalnya semakin rajin orang tua berbicara dengan anaknya semakin cepat anak-anak belajar berbicara.

8. Perkembangan dipengaruhi perubahan budaya

Kebudayaan mempengaruhi perkembangan sikap dan fisik anak. anak yang hidup dalam budaya membedakan sikap dan permainan yang pantas terhadap untuk anak laki-laki dan perempuan akan mempengaruhi terhadap perkembangan. Anak perempuan akan memilih permainan yang lebih sedikit menggunakan kemampuan fisik, sehingga pertumbuhan fisiknya tidak sekuat pertumbuhan fisik anak laki-laki.

Anak laki-laki dituntut untuk tidak cengeng seperti anak perempuan, sehingga anak laki-laki menjadi lebih tegas dan pemberani dibandingkan anak perempuan.<sup>33</sup>

9. Harapan sosial pada setiap tahap perkembangan

Orang tua dan masyarakat memiliki harapan tertentu pada tiap tahap perkembangan anak. Jika tahap itu tercapai maka orangtua atau masyarakat akan berbahagia. Misal anak usia satu tahun sudah dapat berjalan, jika sampai usia tersebut anak belum dapat berjalan, maka akan membuat gelisah orang-orang disekitarnya.<sup>34</sup>

b. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan berhubungan dengan keseluruhan kepribadian individu, karena kepribadian individu membentuk satu kesatuan yang terintegrasi. Kesatupaduan kepribadian ini sebenarnya sukar dipisah-pisahkan, tetapi untuk sekedar membantu mempermudah dalam mempelajari dan memahaminya, pembahasan aspek demi aspek bisa dilakukan. Secara sederhana kita dapat membedakan beberapa aspek utama kepribadian, yaitu aspek fisik dan motorik, aspek intelektual, aspek sosial, aspek bahasa, aspek emosi, dan aspek moral dan keagamaan.<sup>35</sup>

*Pertama*, Aspek Fisik dan Motorik. Karena ditentukan oleh keturunan dan sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, pertumbuhan dan perkembangan fisik adalah proses yang bersifat individual. Proses ini bertanggungjawab dalam perubahan bentuk badan, proporsi dan juga ukuran tubuh secara keseluruhan. Pertumbuhan ini bertanggungjawab untuk meningkatkan kekuatan otot untuk bergerak, mengkoordinasi penglihatan dan pengendalian motorik, serta memadukan kegiatan syaraf dan otot guna mengendalikan buang air kecil dan besar. Perkembangan motorik yaitu kemampuan untuk bergerak dan mengendalikan fungsi utama dari bidang ini. Perbaikan dari perkembangan motorik bergantung pada kematangan otak,

---

<sup>34</sup> Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik*.....hlm. 8.

<sup>35</sup> Maewany & Heru Kurniawan. *Literasi Anak Usia Dini*. (Rizquna:Purwokerto, 2019). Hlm.138.

input dari sistem syaraf yang sehat dan kesempatan untuk berlatih. Contoh: menggunakan sendok untuk makan selalu ditunjang koordinasi tangan dan mata yang semakin baik.

*Kedua*, Aspek Intelektual. Aspek Intelektual perkembangannya diawali dengan perkembangan kemampuan mengamati, melihat hubungan dan memecahkan masalah sederhana. Kemudian berkembang kearah pemahaman dan pemecahan masalah yang lebih rumit. Aspek ini berkembang pesat pada masa anak mulai masuk sekolah dasar (6-7 tahun).

*Ketiga*, Aspek Sosial. Perkembangan aspek sosial diawali pada masa kanak-kanak (usia 3-5 tahun). Anak senang bermain bersama teman sebayanya. Hubungan persebayaan ini berjalan terus dan agak pesat terjadi pada masa sekolah (usia 11-12 tahun) dan sangat pesat pada masa remaja (usia 16-18 tahun). Perkembangan sosial pada masa kanak-kanak berlangsung melalui hubungan antara teman dalam berbagai bentuk permainan.

*Keempat*, Aspek Bahasa. Aspek bahasa berkembang dimulai dengan peniru bunyi dan suara, berlanjut dengan menyalin. Pada awal masa sekolah dasar berkembang kemampuan berbahasa sosial yaitu bahasa untuk memahami perintah, ajakan serta hubungan anak dengan teman-temannya atau orang dewasa. Pada akhir masa sekolah dasar berkembang bahasa pengetahuan. Perkembangan ini sangat berhubungan erat dengan perkembangan kemampuan intelektual dan sosial. Bahasa merupakan alat untuk berpikir. Berpikir merupakan suatu proses melihat dan memahami hubungan antar hal. Bahasa juga merupakan suatu alat untuk berkomunikasi dengan orang lain, dan komunikasi berlangsung dalam suku interaksi sosial.

*Kelima*, Aspek emosi. Emosi anak berkembang sejak anak dilahirkan yaitu emosi kedekatan antara ibu dan anak. anak akan merasa sangat dekat dan memerlukan ibunya. Ibu bagi anak adalah pemberi ketenangan, kenyamanan, dan perlindungan untuk anak.

*Keenam*, Aspek Moral dan Keagamaan. Aspek moral dan keagamaan juga sudah berkembang sejak anak masih kecil. Peranan lingkungan

terutama lingkungan keluarga sangat dominan bagi perkembangan aspek ini. Pada mulanya anak melakukan perbuatan bermoral atau keagamaan karena meniru, baru kemudian menjadi perbuatan atas prakarsa sendiri. Perbuatan prakarsa sendiripun pada mulanya dilakukan karena adanya kontrol dan pengawasan dari luar, kemudian berkembang karena control dari dalam atau dari dirinya sendiri. Tingkatan tertinggi dalam perkembangan moral adalah melakukan sesuatu perbuatan bermoral karena panggilan hati nurani, tanpa perintah, tanpa harapan akan sesuatu imbalan atau pujian.

## 2. Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh-Kembang Anak Usia Dini

Menurut Hurlock (1978) keunikan perbedaan tumbuh kembang anak tersebut karena dipengaruhi oleh tiga factor, yakni factor perkembangan awal, factor penghambat, dan factor pengembang. *Pertama*, perkembangan awal; perkembangan awal (0-5 tahun) adalah masa-masa kritis yang akan menentukan perkembangan adanya perbedaan tumbuh kembang antara yang satu dengan lainnya dipengaruhi oleh (1) *Faktor lingkungan sosial yang menyenangkan anak*, hubungan anak dengan masyarakat yang menyenangkan terutama dengan anggota keluarga akan mendorong anak mengembangkan kecenderungan menjadi terbuka dan menjadi lebih berorientasi kepada orang lain karakteristik yang mengarah ke penyesuaian pribadi dan sosial yang lebih baik; (2) *Faktor emosi*, tidak adanya hubungan emosional akibat penolakan anggota keluarga atau perpisahan dengan orang tua, dapat menimbulkan gangguan kepribadian pada anak.; (3) *metode mendidik anak*, anak dibesarkan dalam keluarga permisif, diprediksikan kelak ketika besar cenderung kehilangan rasa tanggung jawab, mempunyai kendali emosional yang rendah dan sering berprestasi rendah dalam sesuatu, sedangkan mereka yang dibesarkan oleh orang tua secara demokratis penyesuaian pribadi dan sosialnya lebih baik; dan (4) *beban dan tanggung jawab yang berlebihan*, anak pertama seringkali diharapkan bertanggung jawab terhadap rumah, termasuk menjaga adiknya yang lebih kecil.

*Kedua*, faktor keluarga di masa anak-anak. anak yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah keluarga besar akan tumbuh berkembang di tengah keluarga yang cerai, kemungkinan besar ia akan menjadi anak yang cemas, tidak mudah percaya dan sedikit kaku. Lingkungan yang merangsang merupakan salah satu faktor pendorong tumbuh-kembang anak. Khususnya dalam hal kemampuan atau kecerdasan. Bercakap-cakap dengan bayi atau menunjukkan gambar bercerita pada anak usia dini dapat mendorong minat dalam belajar membaca. Oleh karena itu, lingkungan yang merangsang dapat mendorong perkembangan fisik dan mental anak secara baik, sedangkan lingkungan yang tidak merangsang dapat menyebabkan perkembangan anak berada di bawah kemampuannya.

*Ketiga*, faktor penghambat perkembangan anak usia dini yang sering dialami anak-anak karena persoalan; a. Gizi buruk yang mengakibatkan energi dan tingkat kekuatan menjadi rendah; b. Cacat tubuh yang menghambat perkembangan anak; c. tidak adanya kesempatan untuk belajar apa yang diharapkan kelompok sosial dimana tempat anak tersebut tinggal; d. Tidak adanya bimbingan dalam belajar (TAUD); e. Rendahnya motivasi dalam belajar; dan f. Rasa takut dan minder untuk berada dengan teman dan tidak berhasil.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti melakukan observasi ke lokasi untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan suatu proses yang terjadi di lapangan. Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong yang dikutip oleh Haris Herdiansyah, adapun yang dimaksud penelitian kualitatif yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>36</sup>

Oleh karena itu, data yang diperoleh adalah kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari kuisioner, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan lain-lain) berupa informasi yang disampaikan oleh kepala sekolah tentang peran layanan bimbingan belajar dalam perkembangan pada anak usia dini.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.<sup>37</sup> Adapun penelitian deskriptif adalah penelitian yang

---

<sup>36</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-ilmu*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 9.

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017). Hlm.14.

dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.<sup>38</sup>

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>39</sup> Secara singkat penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>40</sup>

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Peneliti harus mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Makna adalah data yang sebenarnya, data pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.<sup>41</sup>

Jadi penelitian deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara langsung ke lapangan untuk meneliti proses peran layanan bimbingan belajar dalam perkembangan anak di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan kabupaten Banyumas.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2019/2020 yaitu bulan Januari, Februari, Maret, dan April. Sedangkan tempat yang digunakan sebagai penelitian oleh peneliti adalah KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan yang

---

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 3.

<sup>39</sup> Tohirin, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.3

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung, Alfabeta: 2017), hlm. 15.

beralamatkan di jalan Wadas Kelir RT 07 RW 05 Karangklesem Purwokerto Selatan Banyumas 53144.

Pemilihan tempat penelitian di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan ini didasari atas pertimbangan sebagai berikut:

1. Sekolah tersebut memiliki prestasi yang bagus baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
2. Kelompok Belajar Wadas Kelir Purwokerto Selatan menjadi sekolah favorit di wilayah Purwokerto Selatan.
3. Kelompok Belajar Wadas Kelir Purwokerto Selatan memiliki kegiatan/program pembiasaan seperti penyambutan anak setiap pagi hari, baris sebelum masuk kelas, pembiasaan literasi calistung, hafalan asmaul husna, pembiasaan mengaji iqra', pembiasaan sesuai tema sentra dan ada juga pembelajaran sentra serta berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler seperti seni tari, mewarnai, menggambar, pantomim, dan mendongeng.
4. Lokasi sekolah cukup strategis sehingga dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya.
5. Guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan memprogram layanan bimbingan belajar pada peserta didik dan orang tua agar mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah tempat atau data variabel penelitian melekat.<sup>42</sup> Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Jadi subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. Dalam penelitian ini, penentuan sampel tidak didasarkan perhitungan statistik, sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.

---

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 86

Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan penelitian dalam menelusuri situasi yang diteliti. Penentuan subjek penelitian berdasarkan pada asas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informan harus memenuhi syarat, yaitu syarat menjadi informan narasumber (*key informan*). Berkenaan dengan judul yang dipilih, maka yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan

Data yang diperoleh dari siswa-siswi KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan terkait informasi yang berhubungan dengan peran layanan bimbingan belajar dalam perkembangan anak usia dini yang telah dilakukannya. Siswa yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas atau kelas Bulan, dalam kelas Bulan ini anak umur 4-5 tahun, anak mendapat layanan bimbingan belajar dari guru. Dalam perkembangan selama 3 bulan lebih anak sudah dapat memahami terutama di membaca, menulis, menghitung dan berpikir, berprestasi dan percaya diri. Tetapi, belum semuanya karena kelas bisa dibilang sudah siap untuk masuk sekolah dasar. Kelas yang peneliti pilih yaitu kelas Bulan karena kelas tersebut dianggap mampu, kelas Bulan dengan guru kelasnya Bunda Cesilia Prawening dan Bunda Chalimah.

2. Guru kelas

Data yang diperoleh dari guru kelas terkait informasi peran layanan bimbingan belajar dalam proses mengembangkan potensi yang dimiliki anak usia dini melalui layanan bimbingan belajar yaitu, berupa strategi, faktor penghambat dan keberhasilan, respon anak, evaluasi, ketertiban, data siswa, serta kegiatan dalam sekolah saat belajar dan bermain dengan teman-temannya.

3. Orang tua siswa siswi KB Wadas Kelir

Dari orang tua diperoleh data dan informasi terkait peran orang tua dalam merespon tentang peran layanan bimbingan belajar dalam perkembangan

anak usia dini itu sangat bagus dan sangat antusias mendapat respon yang baik dan bagus mendukungnya karena dalam kegiatan layanan bimbingan belajar ini anak dapat mengenal diri, kemampuan, sifatnya, kebiasaannya, dan percaya diri. Seperti pada hari sabtu, tanggal: 8 Februari 2020 di sekolah KB Wadas Kelir mengadakan kegiatan parenting bersama wali murid yang menghadirkan ahli psikolog. Semua wali murid wajib hadir dalam rangka mengikuti program layanan bimbingan di kegiatan parenting. Upaya ini dilakukan satu bulan satu kali, dilaksanakan pada minggu pertama. Anak-anak dan orang tua menjadi peserta, mereka diundang satu persatu menghadap pemateri, orang tua akan mendapatkan pertanyaan dari pemateri mengenai hambatan dalam belajar, apa kesukaan anak dalam belajar, apa prestasi yang sudah di capai pada perkembangan anaknya. Pemateri akan memberi solusi dan pendapat. Kemudian akan dikontrol satu minggu dengan menggunakan buku perkembangan anak. Disinilah peran layanan bimbingan belajar berupaya memprogram peserta didik dalam perkembangan anak menjadi hebat dan optimal. Tidak lupa juga di sekolah mengadakan kegiatan *Home Visit, cooking day, Family day*, dan cek kesehatan. Peran layanan bimbingan belajar akan masuk pada kegiatan yang sudah diprogram oleh guru dan kesepakatan wali murid.

#### 4. Kepala Sekolah KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan

Penulis menggali data dan informasi dari Kepala Sekolah terkait gambaran umum layanan bimbingan belajar, dampak dari layanan bimbingan belajar dalam perkembangan anak, dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian seperti visi-misi dan tujuan sekolah, letak geografis, sarana-prasarana, serta data siswa dan guru, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan upaya ataupun cara yang dilakukan KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan dalam kegiatan layanan bimbingan belajar.

### D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>43</sup> Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian serta seluruh elemen populasi yang akan mendukung penelitian, atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>44</sup> Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik ini digunakan untuk menggali data-data mengenai kondisi fasilitas yang ada, persiapan sebelum pengasuhan, pelaksanaan pengasuhan, dan evaluasi pengasuhan. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan berkenaan dengan perilaku manusia, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>45</sup>

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>46</sup> Pendapat lain mengatakan observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi dengan cara turun langsung ke lokasi atau lapangan serta mengamati, kemudian mencatat hal-hal yang sekiranya mendukung penelitian.

Menurut Sugiyono ada tiga komponen yang diobservasi dalam penelitian kualitatif, yaitu:<sup>48</sup>

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 308

<sup>44</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 233.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 203.

<sup>46</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 158.

<sup>47</sup> Abdurahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 104

<sup>48</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hlm. 229.

1. *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.
2. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu,
3. *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

Menurut Patton dalam Sugiyono, terdapat beberapa manfaat menggunakan observasi sebagai metode mengumpulkan data, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Dengan observasi di lapangan, peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Dengan observasi, maka akan diperoleh pengalaman secara langsung sehingga peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Dengan observasi, peneliti akan melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Dengan observasi, peneliti dapat menentukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

- f. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang karya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.<sup>49</sup>

Dalam observasi ini peneliti menggunakan teknik observasi langsung, dimana peneliti mengamati secara *face to face* dengan subjek penelitian yakni pengasuh dan anak. Teknik observasi demikian dipilih karena karakternya yang memungkinkan untuk dapat mengakrabkan peneliti dengan subjek penelitian dan juga memperoleh pengalaman langsung dalam proses pengasuhan sehingga mampu menemukan hal-hal yang tidak terungkap dari informan dalam wawancara karena biasanya ada hal yang ditutup-tutupi.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas langsung bagaimana Peran Layanan Bimbingan Belajar dalam Perkembangan Anak di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan. Adapun pihak yang diobservasi selama kegiatan observasi yakni pendidik dan peserta didik.

- b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>50</sup> Wawancara dilakukan kepada informan dan subjek penelitian dengan menggunakan wawancara semi terstruktur. Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, jenis wawancara ini termasuk kategori *in-dept-interview*, dimana pelaksanaannya lebih bebas tetapi tetap menyiapkan instrumen penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang dianggap relevan yaitu subjek dan informan, kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan.

- c. Dokumentasi

<sup>49</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hlm. 67-68.

<sup>50</sup> Singarimbun dan Soffan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 2015), hlm. 126

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen, agenda, dan sebagainya.<sup>51</sup> Dokumentasi yang dilakukan guna menunjang proses penelitian yaitu dokumentasi yang berkaitan dengan data kelembagaan dan data subjek penelitian yang ada di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan.

#### E. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan dalam Sugiyono menyatakan bahwa, “*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you present what you have discovered to others.*” Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh hasil wawancara observasi, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>52</sup>

Dari data yang peneliti peroleh dan berdasarkan sifat penelitian ini yaitu deskriptif, maka untuk menganalisa data tersebut akan digunakan analisis data yang bukan berupa angka tetapi data yang berupa keterangan-keterangan. Metode ini digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data serta memberikan kesimpulan yang sesuai dengan fakta yang terjadi pada lokasi penelitian.

Dengan menggunakan analisis model Miles dan Huberman (1984)<sup>53</sup> mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data (*reduction drawing*), penyajian data (*data display*), dan

---

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), hlm.274

<sup>52</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 334

<sup>53</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm. 337.

verifikasi data (*consullution drawing*). Dalam metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu:

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Seperti yang dikemukakan, makin lama penelitian ke lapangan, maka jumlah data anak makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek tertentu.<sup>54</sup>

Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada peran layanan bimbingan belajar dalam perkembangan anak usia dini. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam hal ini peneliti mereduksi data dengan membuat kategori dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Tahap reduksi ini peneliti akan memilih data yakni dengan memfokuskan pada bagaimana layanan bimbingan belajar dalam perkembangan anak di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan pada tahun 2019/2020 sampai sekarang.

#### 2. *Display data* (Penyajian Data)

Display data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara katagori, *flowchart* dan sejenisnya. Dan yang paling

---

<sup>54</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm.338.

sering disajikan adalah dengan tes yang bersifat naratif.<sup>55</sup> Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka teorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Data-data yang tersusun dengan benar dalam penyajian data memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dengan benar juga.

Peneliti melakukan penyajian data yang telah direduksi dalam bentuk naratif, untuk memudahkan dalam mengetahui layanan bimbingan belajar dalam perkembangan anak usia, peneliti menyusun data-data yang dihasilkan dari wawancara dan observasi yang dilakukan di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan.

### 3. *Conclusion drawing* (Verifikasi Data)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan, dimana dengan bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan pemikiran.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Mengambil kesimpulan ialah analisis lanjutan dari reduksi data dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih

---

<sup>55</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm.338.

berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data dilapangan dengan cara merefleksikan kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, sehingga kebenaran ilmiah dapat dicapai. Dimana dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa peran layanan bimbingan belajar dalam perkembangan anak usia dini yakni melayani bimbingan belajar pada perkembangan anak.

Analisis model ini menuntut peneliti untuk bergerak dalam tiga aspek tersebut selama kegiatan pengumpulan data sampai batas waktu kegiatan dianggap cukup dan telah memadai. Proses analisis ini data yang diperoleh dan diolah sedemikian rupa dengan pengumpulan yang sistematis, dikelompokkan, diinterpretasikan, dan direduksikan sampai kesimpulan secara objektif dan sesuai fakta yang ada. Dengan demikian analisis model ini merupakan analisis data dilapangan. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausa atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>56</sup>

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Peneliti harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Lexy J. Meleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>57</sup> Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

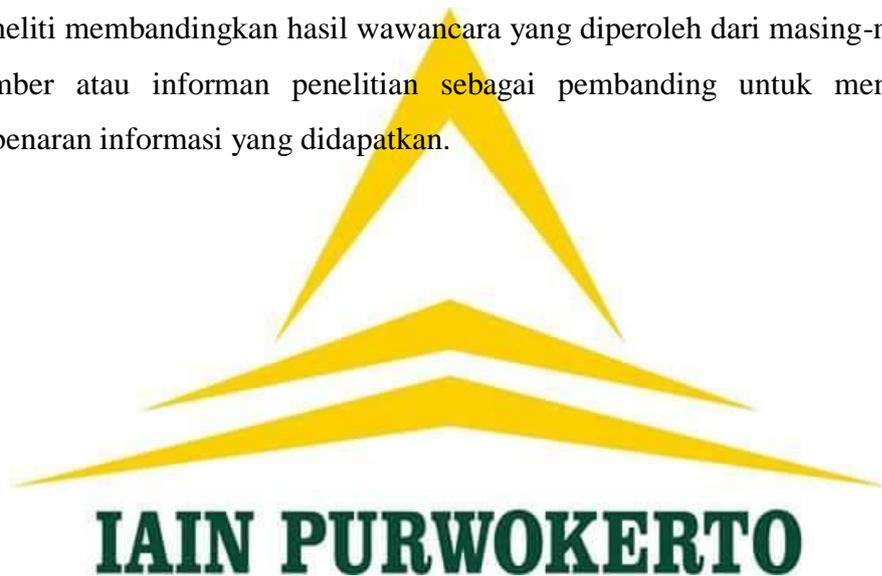
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode.

---

<sup>56</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm.345

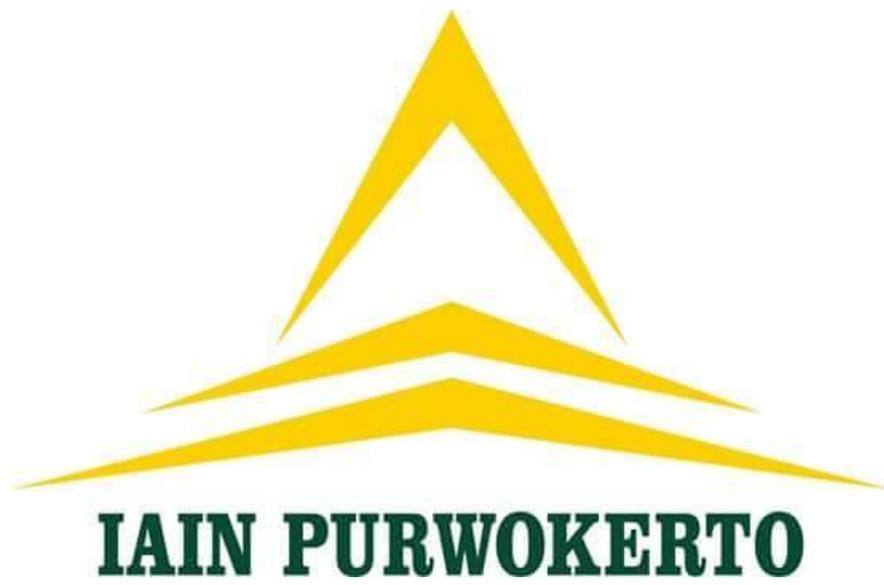
<sup>57</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hlm. 330

Menurut Patton triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Sedangkan triangulasi dengan metode menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu (1) pengecekan beberapa derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>58</sup>Dengan teknik triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan.



---

<sup>58</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm.125.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Berdiri

KB (Kelompok Belajar) Wadas Kelir Purwokerto Selatan, Banyumas, beralamatkan di Jalan Wadas Kelir RT 07 RW 05, Kelurahan Karangklesem, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas dengan kode pos 53144. Secara geografis, letak KB Wadas Kelir cukup dekat dengan jalan raya, memiliki akses yang cukup mudah di jangkau oleh masyarakat sekitar dan tenaga pendidik dalam mengakses lokasi sekolah.

KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan, beralamat di Jalan Wadas Kelir Rt 7 Rw 5 Kelurahan Karangklesem Purwokerto Selatan, Banyumas. KB Wadas Kelir Purwokerto, awalnya didirikan berdasarkan antusiasme masyarakat untuk mendirikan KB di lingkungan Komunitas Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK). Komunitas Rumah Kreatif Wadas Kelir diberikan kepercayaan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk menjadi Kampung Literasi Wadas Kelir tahun 2017. Kampung yang menjadi pengembangan literasi masyarakat karena sudah melakukan kegiatan selama tiga tahun dengan perkembangan literasi yang pesat.

Sejak itulah, masyarakat menginginkan adanya lembaga KB di Wadas Kelir. Kegiatan dari Komunitas RKWK yang menumbuhkan bakat dan minat anak sejak usia dini pada kelas Sekolah Literasi sore hari, membuat warga semakin percaya dan yakin untuk mendirikan lembaga KB.<sup>59</sup>

Heru Kurniawan sebagai Founder Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) menindaklanjuti keinginan warga dengan mengurus izin operasional pendirian KB. Menurut kepala sekolah, Dian Wahyu Sri Lestari menuturkan bahwa KB Wadas Kelir berdiri pada tahun 2016 lalu melalui

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah Dian Wahyu Sri Lestari pada tanggal 30 April 2019 Pukul 11.00 WIB.

rapat dengan warga sekitar yang dihadiri oleh pimpinan RKWK dan tokoh masyarakat. Setelah dirapatkan, hasilnya akan didirikan Kelompok Bermain dengan rentan usia 3- 6 tahun. KB Wadas Kelir didirikan untuk mewadahi anak usia dini di lingkungan Wadas Kelir untuk menumbuhkan bakat dan minat anak sejak usia dini melalui bermain literasi dengan biaya yang murah dan terjangkau warga sekitar. Guru-guru yang berasal dari kalangan mahasiswa KB dan guru pendamping dari warga sekitar untuk memberdayakan warga yang masih peduli terhadap pendidikan dan ingin mempunyai wawasan dalam pendidikan. Pendidik yang kompeten dari mahasiswa KB sesuai jurusannya diharapkan mampu mempraktikkan pendidikan untuk anak usia dini sesuai dengan ilmu pendidikan anak usia dini.<sup>60</sup>

Tepat awal bulan, 1 Juli 2016 Kelompok Bermain Wadas Kelir membuka pendaftaran dengan ruang kelas yang sudah disiapkan dengan kerja keras dari relawan komunitas RKWK dan warga sekitar melalui dana mandiri yang dikumpulkan oleh komunitas dan warga. Pemberian beasiswa untuk 10 peserta didik dan donasi membantu peserta didik yang kurang mampu untuk biaya pendidikan selama satu tahun.

Awal masuk, 30 peserta didik terdaftar di KB Wadas Kelir. Tahun pertama terdapat 30 peserta didik, 3 guru kelas, 3 guru pendamping, 2 petugas sarpras dan kebersihan serta kepala sekolah. Peserta didik terdiri dari tiga kelas, yaitu kelas bintang (usia 3-4 tahun), kelas bulan (usia 4-5 tahun), dan kelas matahari (usia 5-6 tahun). Guru kelas masih berstatus mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini di IAIN Purwokerto, serta guru pendamping yang masih bersekolah di Paket C dan sudah lulus SMA.

Kurikulum yang digunakan menggunakan Kurikulum 2013 yang berbasis literasi. Setiap kegiatannya berbasis literasi, mulai dari peserta didik serta pendidik. Pelatihan guru diadakan setiap minggu untuk meningkatkan

---

<sup>60</sup> Sumber: hasil wawancara Ketua Komite KB Wadas Kelir pada tanggal 30 Januari 2020 pukul 11.00 WIB.

kualitas guru, evaluasi dilaksanakan setiap kali *briefing* dan agenda evaluasi bulanan dilakukan bersama warga setiap akhir bulan.

## 2. Visi, Misi dan Kurikulum

Visi, misi, dan kurikulum di KB Wadas Kelir merupakan harapan dan tujuan yang dibentuk oleh masyarakat sekitar berdasarkan hasil rapat dengan tokoh masyarakat dan relawan komunitas Rumah Kreatif Wadas Kelir.

### a. Visi:

“Islami, Cerdas, Kreatif”

### b. Misi:

1. Menumbuhkan karakter islami melalui pembiasaan
2. Mengoptimalkan kecerdasan majemuk (multipel intelligence) melalui kegiatan literasi.
3. Menumbuhkan bakat minat, dan potensi anak dalam bidang seni.

Visi dan misi ini diharapkan dapat menumbuhkan anak yang berkepribadian baik, cerdas dan kreatif.

### c. Kurikulum:

Kurikulum yang digunakan oleh KB Wadas Kelir Purwokerto adalah menggunakan kurikulum 2013 sesuai dengan peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2014.

Visi, misi dan kurikulum yang dipakai di KB Wadas Kelir Purwokerto disesuaikan dengan tujuan literasi yang dibangun oleh Rumah Kreatif Wadas Kelir. Visinya yang islami, cerdas dan kreatif mewakili keadaan sosial di sekitar Kelurahan Karangklesem yang mayoritas muslim, cerdas dalam berpikir dan bertindak serta kreatif dalam menghasilkan ide gagasan yang belum terpikirkan oleh orang lain.

## 3. Pengelola

KB Wadas Kelir berdiri pada tahun 2016 dengan susunan pengelola sebagai berikut.

### 1. Struktur Komite KB Wadas Kelir

Ketua	: Dr. Heru Kurniawan, M.A
Wakil	: Samsul Hidayat

- Kepala KB : Dian Wahyu Sri Lestari, S.PT.  
 Sekretaris : Narsidi  
 Bendahara : Chamdiyati  
 Seksi Sarpras : 1. Sapin  
                   2. Karso  
 Seksi Pendidikan : 1. Titi Anisatul Layli, M. Pd.  
                       2. Risdianto Hermawan S.Pd.  
 Seksi Humas : 1. Fitri Nurul Azizah, S.E.  
                   2. Umi Khomsiatun, S. Pd.

## 2. Struktur Organisasi KB Wadas Kelir

- a. Kepala KB : Dian Wahyu Sri Lestari, S.PT  
 b. Guru Kelas  
     - Kelas Bintang : Chalimah  
     - Kelas Bulan : Cesilia Prawening  
     - Kelas Matahari : Putri Puji Ayu Lestari, S.Pd.  
 c. Guru Pendamping  
     - Kelas Bintang : Kemo Kurniasih  
     - Kelas Bulan : Ade Wiwit  
     - Kelas Matahari : Chamdiati  
 d. Pustakawan : Risdianto Hermawan  
 e. Sarana dan Prasarana : 1. Surtiah  
                                   2. Poniman<sup>61</sup>  
                                   3. Karitem

## 4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan Tenaga Kependidikan di KB Wadas Kelir Purwokerto adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Data Pendidik KB Wadas Kelir Purwokerto**

No	Nama	Jabatan	TTL	Pendidikan
1.	Dian Wahyu Sri Lestari	Kepala KB	Banyumas, 1 April 1983	S1

<sup>61</sup> Sumber: Hasil dokumentasi KB Wadas Kelir pada 20 Februari 2020 di KB Wadas Kelir Purwokerto.

2.	Cesilia Prawening	Wali Kelas Bulan	Sokoharjo, 24 Februari 1998	S1
3.	Putri Puji Ayu Lestari	Wali Kelas Matahari	Bekasi, 22 Juni 1995	S1
4.	Chalimah	Wali Kelas Bintang	Cilacap, 13 Desember 1994	S1
5.	Karitem	Guru Pendamping Matahari	Banyumas, 6 April 1972	SMA
6.	Chamdiati	Guru Pendamping Matahari	Banyumas, 14 Maret 1972	SMA
7.	Ade Wiwit Nur Baeti	Guru Pendamping Bulan	Banyumas, 12 April 1990	SMA
8.	Retno Kurniasih	Guru Pendamping Bintang	Banyumas, 29 Mei 1994	SMA

Tabel 4. 2 Data tenaga kependidikan KB Wadas Kelir Purwokerto

No	Nama	Jabatan	TTL	Pendidikan
1.	Risdianto Hermawan	Pustakawan	Banjarnegara, 15 November 1995	S1
2.	Surtiah	Kebersihan	Banyumas, 12 Mei 1979	SD
3.	Poniman	Sarpras	Banyumas, 16 Juni 1972	SD

Guru pendamping dan tenaga kependidikan sengaja diambil dari warga sekitar, sehingga harapannya nanti yang akan menjadi pengelola berasal dari warga asli yang sudah melalui proses pelatihan dan pendidikan. Dengan adanya tenaga kependidikan, seperti pustakawan, kebersihan, dan sarana dan prasarana maka akan mempermudah tugas guru. Guru fokus kepada tugasnya untuk mendampingi peserta didiknya dalam perkembangannya.

## 5. Peserta Didik

Peserta didik sebagai member atau pengguna di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan. Jumlah peserta didik keseluruhan di KB Wadas Kelir Purwokerto adalah dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 4.3**

**Data peserta didik KB Wadas Kelir tahun 2019/2020**

No.	No. Induk	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Kelas
1.	OO1	Alya Firzanah	Banyumas	02 April 2014	<b>MATAHARI</b>
2.	050	Arjuna Ibni Pramudya	Banyumas	23 Mei 2014	<b>MATAHARI</b>
3.	008	Carfira Candra Desfita	Banyumas	13 Juli 2014	<b>MATAHARI</b>
4.	052	Devina Setyo Aprilia	Banyumas	11 April 2012	<b>MATAHARI</b>
5.	053	Facillah Amaliah	Banyumas	28 Februari 2012	<b>MATAHARI</b>
6.	054	Firzan Khair Rozaq Aransyah	Banyumas	28 Februari 2012	<b>MATAHARI</b>
7.	055	Hasna Aisyah Fadlullah	Banyumas	03 Januari 2015	<b>MATAHARI</b>
8.	061	Lutfi Mubarokah	Banyumas	22 Februari 2013	<b>MATAHARI</b>
9.	040	Luthfie Sakhi Z aidan	Banyumas	18 Januari 2015	<b>MATAHARI</b>
10.	018	Mawar Indah Ishbiru	Banyumas	28 September 2013	<b>MATAHARI</b>

11.	041	Miftah Alamsyah Latif	Banyumas	03 Oktober 2013	<b>MATAHARI</b>
12.	069	Udmaa Syifaul Qulub	Banyumas	06 Juni 2014	<b>MATAHARI</b>
13.	028	Zakka Waliy Herudian	Banyumas	17 Juli 2013	<b>MATAHARI</b>
14.		Indah Nur Cahya	Banyumas	21 Juli 2015	<b>MATAHARI</b>
15.		Talita Hasna Humaira	Banyumas	24 Februari 2013	<b>MATAHARI</b>
16.		Navi Aditya Pangestu	Banyumas	10 Januari 2015	<b>MATAHARI</b>
<b>17.</b>	034	Asyila Maryam Az Zahra	Banyumas	08 Januari 2015	<b>MATAHARI</b>
18.	058	Inara Faezya Ayunindya	Banyumas	19 Januari 2014	<b>MATAHARI</b>
19.	060	Luna Fajar Nur Kamadhan	Banyumas	05 Juli 2014	<b>MATAHARI</b>
20.	063	Muhammad Al-Quenzino Prabowo	Banyumas	27 Juli 2016	<b>BULAN</b>
21.	068	Shakila Zalfa Amnullah	Banyumas	16 November 2015	<b>BULAN</b>
22.		Denis Ardiansyah	Banyumas	06 Januari 2015	<b>BULAN</b>
23.		Atika Zahra Ratifa	Banyumas	19 Februari 2015	<b>BULAN</b>
24.		Nasywa Aisyah Putri	Banyumas	19 Februari 2015	<b>BULAN</b>

25.		Hafiz Fandri Pratama	Banyumas	28 Januari 2015	<b>BULAN</b>
26.		Alvino Risky Agustian	Banyumas	1 Agustus 2015	<b>BULAN</b>
27.		Erga Azka Aldric	Banyumas	4 Mei 2015	<b>BULAN</b>
28.		Bahtera Trie Wijayakusuma	Banyumas	13 Desember 2014	<b>BULAN</b>
29.		Arkana Zefrantino Nurrohim	Banyumas	28 Januari 2015	<b>BULAN</b>
30.		Nafisatul Khoiriyah	Banyumas	19 Maret 2015	<b>BULAN</b>
31.		Dafa Athariz Khalif	Banyumas	5 Juli 2015	<b>BULAN</b>
32.		Khaerul Ilham Ramdani	Banyumas	26 Juli 2015	<b>BULAN</b>
33.		Khairulza Julio Pratama	Banyumas	3 Maret 2015	<b>BULAN</b>
34.		Nafisah Nuha Nabillah Rayya	Banyumas		<b>BULAN</b>
35.	057	Ifandy Faeyza Mustofa	Banyumas	20 Oktober 2015	<b>BINTANG</b>
36.		Muhammad Al Fatih	Banyumas	27 Juli 2016	<b>BINTANG</b>
37.		Kemilau Setinggi Timur H	Banyumas	16 November 15	<b>BINTANG</b>
38.		Vidya Ranindya Calista	Banyumas	23 Desember 2016	<b>BINTANG</b>

39.		Talita Hasna Humaira	Banyumas	03 Desember 2016	<b>BINTANG</b>
40.		Ziyad Mirza Maulana	Banyumas	19 Maret 2016	<b>BINTANG</b>

Peserta didik KB Wadas Kelir berjumlah 40 siswa yang berasal dari daerah kecamatan Purwokerto Selatan. Peserta didik ini, melalui dari umur 3-6 tahun. Peserta didik dengan umur beragam, umur 3-4 tahun peserta didik masuk kelas Bintang, umur 4-5 tahun peserta didik masuk kelas Bulan, dan umur 5-6 tahun masuk kelas Matahari. Masih menjadikan KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan mengelompokkan dalam tiga kelas sesuai dengan tingkatan umur.

## 6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang disediakan sekolah untuk menunjang pendidikan dalam bentuk perlengkapan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan pendidikan di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan.

Ruang kelas dan halaman sekitar di desai oleh guru-guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan, bahkan yang menggambar dan mengecat seluruh ruangan adalah guru dan tenaga kependidikannya. Heru Kurniawan mengatakan bahwa KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan di desain langsung olehnya bersama Bunda-Bunda melalui bantuan warga yang mengerjakan pembangunan. Bunda PAUD menggambar dan tenaga kependidikan bersama warga mengecat dan mengatur kelola kelas melalui pertimbangan kenyamanan dan keamanan bagi anak.<sup>62</sup>

Sarana Prasarana yang ada di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan

**Tabel 4.4**

### **Data Sarana dan Prasarana KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan**

<b>No.</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>Kuantitas</b>
------------	-----------------------------	------------------

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Heru Kurniawan, M.A selaku ketua komite KB Wadas Kelir Purwokerto pada 20 Januari 2020 pukul 19.00 WIB.

1.	Ruang Kantor Kepala Sekolah dan Guru	1
2.	Mushala	1
3.	Pojok Baca	1
4.	Ruang Kelas	3
5.	Ruang Eksplorasi	1
6.	Ruang Pertemuan	1
7.	MCK	2
8.	Tempat bermain <i>outdoor</i>	1
9.	Mainan <i>outdoor</i>	4
10.	Gudang	1
11.	Meja	25
12.	Papan Tulis	4

Dengan sarana dan prasarana yang mendukung baik *indoor* maupun *outdoor*, mampu menunjang kegiatan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Anak-anak menjadi semangat belajar dan lebih mudah dalam pembiasaan dengan pengkondisian sarana dan prasarana yang disediakan.

## 7. Prestasi Sekolah<sup>63</sup>

### a. Tahun 2016

- 1) Juara 1 Lomba Mendongeng Guru KB/KB se-Kabupaten Banyumas.
- 2) Juara 3 Lomba Mewarnai Anak Olimpiade Kreatif 5 di Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Selatan.

### b. Tahun 2017

- 1) Juara 1 Lomba Literasi Anak di IAIN Purwokerto
- 2) Juara 3 Lomba Mendongeng Nasional Guru di UIN Walisongo Semarang.
- 3) Juara 2 Lomba Berkisah Nasional Guru di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

---

<sup>63</sup> Dokumentasi pada tanggal 29 Januari 2020 dari wawancara Kepala Sekolah di KB Wadas Kelir.

**c. Tahun 2018**

- 1) Juara Harapan 1 Lomba Fashion Show di MI Diponegoro Karangklsem Purwokerto Selatan
- 2) Juara 1 Lomba Mendongeng Guru se-Jawa Tengah dan DIY di IAIN Surakarta
- 3) Juara 1 Lomba Mendongeng Guru se-Jateng dan DIY di Universitas Muhammadiyah Surakarta
- 4) Juara 1 Lomba Mendongeng Guru di IAIN Pontianak
- 5) Juara 1 Lomba Berkisah Nasional Guru di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 6) Juara 2 Lomba Menulis kisah islami AUD Kategori Guru KB/KB di UIN Sunan Kalijaga
- 7) Juara 2 Lomba Essay se-Indonesia di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

**d. Tahun 2019**

- 1) Juara 3 Lomba Bercerita Banyumasan Festival Literasi Gramedia di KODIM 0701 Banyumas
- 2) Juara 2 Lomba Mendongeng Guru di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

**e. Tahun 2020**

- 1) Juara 1 Lomba Mewarnai di TK IT Az-Zahra pada tanggal 26 Oktober
- 2) Juara 2 Lomba Mewarnai di TK IT Az-Zahra pada tanggal 26 Oktober
- 3) Juara 3 Lomba Hafalan Surat Pendek di Festival Anak Kreatif di IAIN Purwokerto.

**8. Program Kegiatan**

Di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan melaksanakan kegiatan rutin sebagai berikut :

- a. Pembiasaan kegiatan literasi (literasi garis, inggris, dan mengaji), dan membaca buku cerita (setoran bacaan) yang dilaksanakan setiap hari selasa, kamis, dan sabtu dimulai setiap pukul 07.00 s.d 07.45 WIB.

- b. Klasikal (do'a, gerak, dan lagu) yang juga dilaksanakan setiap hari selasa, kamis, dan sabtu dimulai pukul 07.45 s.d 08.00 WIB.
- c. Dan ada senam sehat yang dilaksanakan setiap hari sabtu yaitu pukul 08.00 s.d pukul 08.30 WIB.

Untuk mengembangkan kemampuan kreativitas anak didik, KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan melaksanakan beberapa kegiatan unggulan yang dapat menunjangnya, yaitu :

- a. Pengembangan kelas seni (mewarnai, menari, mendongeng, pantomim, dan menyanyi).
- b. *Islamic Habit Forming*. Seperti Hafalan hadits, suratan pendek, dan do'a sehari-hari.

Untuk program perkembangan pada anak didik, KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan melaksanakan beberapa program Pendampingan Bimbingan Belajar pada anak didik, yaitu:

1. *Cooking Day*. Kegiatan memasak yang seru untuk peserta didik. *Cooking day* dilakukan dalam satu semester dilakukan 2 sampai 4 kali waktunya tidak ditentukan, dalam kegiatan ini biasanya menyesuaikan tema. Pelaksanaan *cooking day* dilakukan pada pagi 08.00 s.d 10.00 WIB. Tujuan dari kegiatan *cooking day* adalah anak dapat bekerja sama, membangun komunikasi sesama teman, dan kreatif berpikir.
2. *Family Day* dilakukan satu tahun sekali diacara besar-besaran. Tahun 2020 pernah melakukan kegiatan *Family Day* dengan AIZUMAKI Anak Indonesia Suka Makan Ikan. Kemudian tahun sebelumnya ada Hari Membaca Nasional. Kegiatan *Family Day* yang melibatkan sekolah dengan anak dan orang tua, seperti *Gathering*, lomba-lomba yang nanti diberikan *reward*.
3. *Role Play*, Kegiatan main peran atau simulasi peserta didik. Kegiatan *role play* guna mengembangkan perilaku sosial. Artinya bahwa *role play* di KB Wadas Kelir ini membuat perkembangan sosial pada masa kanak-kanak berlangsung melalui hubungan antara teman dalam berbagai

bentuk permainan. Kegiatan cukup sederhana, anak-anak bermain baik di *outdoor* maupun *indoor*. KB Wadas Kelir membuat ruangan yang kreatif dan nyaman. Sehingga anak-anak tidak akan bosan saat belajar dan bermain di KB Wadas Kelir.

4. Cek kesehatan. Kegiatan layanan bimbingan dalam tumbuh kembang anak salah satunya adalah pemeriksaan kesehatan anak dari petugas kesehatan pukesmas. Jenis yang pemeriksaan meliputi, tumbuh kembangnya, pemeriksaan mata, pemeriksaan telinga-hidung-tenggorokan (THT), pemeriksaan gigi/mulut, pemeriksaan darah, dan radiologi.

Pemeriksaan tindak lanjut akan dilakukan jika penyakit bawaan atau penyakit penyerta dalam diri anak, misalnya jika ternyata saat diperiksa anak memiliki kelainan pada jantung, maka dokter akan merekam denyut jantungnya. Tujuannya saat usia 4-6 tahun, kondisi anak sangat perlu diperiksa status anaknya agar tumbuh kembangnya dapat terjaga dengan baik.

5. Parenting menjadi kegiatan bimbingan pola asuh anak dalam rangka untuk mengetahui informasi anak didiknya dengan mendatangkan seorang ahli psikolog anak. Kegiatan parenting di KB Wadas Kelir dilakukan satu bulan rutin dengan pertemuan wali murid dan guru POMG (Persatuan Orang Tua Murid dan Guru). Pertemuan orang tua dengan sekolah dan menghadirkan narasumber untuk diskusi tentang parenting, biasanya satu bulan sekali. Tujuannya adalah untuk komunikasi informasi mengenai pola asuh tumbuh kembang anak, menjalin solidaritas dengan baik, mengevaluasi peserta didik yang selama ini orang tua mendidik.

Kegiatan parenting bukan hanya melibatkan narasumber dari luar, namun ada proses belajar yaitu, orang tua menjadi narasumber parenting. Materi yang disampaikan bervariasi, ada yang menyampaikan cara-cara meronce, membuat makanan empat sehat lima sempurna, bermain literasi digital, kiat cara membaca agar tidak jenuh. Semua tema dipakai

oleh wali murid KB Wadas Kelir. Semua akan bergantian menyampaikan pada waktu yang berbeda. Kegiatan di buka jam 9.00-10.30 WIB. Disinilah proses belajar yang dibangun pada layanan pendampingan belajar. Bukan hanya peserta didik saja yang mendapat pengetahuan, namun orang tua pun juga terlibat dalam proses belajar.

6. *Home Visit*, Kegiatan kunjungan ke rumah peserta didik. Agar anak-anak dapat mengenal lingkungan dan mengetahui rumah temannya. Dan saat berkunjung kerumah ana-anak KB Wadas Kelir harus mengikuti tata tertib bertamu. Seperti, menyimpan sepatu yang rapi, memberi salam dan salim. Kemudian duduk manis, dan mulai perkenalan, setelah itu kegiatan belajar dengan Bunda-Bunda di rumah.

## B. Penyajian data

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab 1, yaitu tentang layanan bimbingan belajar dalam perkembangan anak di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan, proses layanan bimbingan belajar untuk mengoptimalkan deteksi tumbuh kembang anak usia dini di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan. Data-data hasil penelitian ini diperoleh dari teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Adapun penyajian data observasi dan wawancarara berupa tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5**

### **Penyajian Data KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan**

#### **1. Layanan Orientasi KB Wadas Kelir**

layanan Bimbingan Belajar yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, seperti lingkungan satuan pendidikan bagi peserta didik baru, dan objek yang perlu dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran di lingkungan baru secara efektif dan berkarakter.

**Programnya**, pengenalan diri, pengenalan lingkungan sekolah, berinteraksi teman dengan baik.

### Hasil Wawancara

*“Dalam keseharian, pada masa transisi anak proses pembelajaran berlangsung, para Bunda memberikan pelayanan tersendiri berupa pengenalan dan interaksi dengan baik kepada anak didik. Ada beberapa anak yang lambat dalam mengikuti pembelajaran, seperti pendampingan ketika menyelesaikan tugas. Selain itu, karena mood anak itu kan naik turun, jadi bukan hanya anak yang lambat belajar saja, tetapi juga anak yang biasanya aktif jika merasa bosan pasti lambat dalam menyelesaikan dan bahkan terkadang ngawur ketika mengerjakan. Maka dari itu pendampingan tersendiri penting diberikan kepada siapa pun guna mencapai penilaian hasil belajar yang bagus. Ketika anak mampu menyelesaikan maka guru akan memberikan reward berupa tepuk tangan atau bintang”*

### Hasil Observasi

Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi yang dilakukan oleh Guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan pada hari Senin, tanggal 10 Februari 2020 pukul 10.00 WIB

## 2. Layanan Informasi di KB Wadas Kelir

Layanan bimbingan belajar yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karier, jabatan, dan pendidikan lanjutan secara terarah, objektif dan bijak.

### Hasil Wawancara

*“Ada mas, kami memiliki layanan informasi berupa media sosial, karena kami mengikuti perkembangan zaman, untuk komunikasi sendiri kami punya grup WhatsApp dengan wali murid, kemudian ada, Instagram, Facebook, You Tobe dan Web. Untuk Facebook, You Tobe dan Web KB Wadas Kelir menginduk ke laman Rumah Kreatif Wadas Kelir.”*

### Hasil Observasi

Guru-guru KB Wadas Kelir memberikan informasi melalui media sosial dan media cetak seperti surat. Senin, 10 Februari 2020 puku 10.00 WIB, setiap selesai pembelajaran bersama anak-anak. Guru Cesilia mengupload foto-foto di Instagram dengan caption yang kreatif. Hal ini di lakukan setiap hari.

## 3. Layanan Penempatan dan Penyaluran di KB Wadas Kelir

Layanan yang fokus untuk membantu peserta didik untuk memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas atau di luar kelas.

Adapun kegiatan layanan penempatan dan penyaluran memprogram dengan kegiatan *read aloud* bersama anak-anak, mengembalikan dan meminjam buku, serta kegiatan ekstrakurikuler.

### **Hasil Wawancara**

“Kegiatan membaca buku sangat menyenangkan bunda, apalagi kalau bunda membacakan, kalau di rumah saya di bacakan sama ibu sebelum tidur,” kata Hafiz.

“Kamu tadi habis baca buku apa mas?” tanya Bunda Cesi.

“Saya tadi baru baca buku “Jangan Dimakan”, ceritanya bagus bun” ujar Hafiz sambil malu.

### **Hasil Observasi**

Kegiatan layanan penempatan dan penyaluran dilakukan sebelum pembelajaran tiba. Anak datang untuk mengembalikan buku dan akan ditanya bacaan yang tadi malam sudah dibacakan sama orang tua. Tanggal 05 Maret 2020. Pukul 07.45 WIB.

## **4. Layanan Penguasaan Konten di KB Wadas Kelir**

Layanan Penguasaan konten di KB Wadas Kelir membantu anak-anak berjaung untuk berpartisipasi lomba-lomba dari luar, dan mengenalkan kegiatan lingkungan di masyarakat. Seperti lomba mewarnai, ada *toilet training*, mengucapkan salam dari berangkat sekolah, mencium saat bertatap muka.

### **Hasil Wawancara**

*“Ada mas, untuk melatih anak-anak dalam tata krama Bunda-Bunda memberikan pelayanan terbaik, ikut lomba mewarnai, lomba tari, anak datang ke sekolah harus mengucap salam dan cium tangan Bunda, kemudian saat pulan juga sama. Ada beberapa anak yang tidak mau, karena malu, minder, tidak mood, dan lain sebagainya. Tujuannya agar saat dirumah anak-anak terbiasa melakukan serupa apa yang diajarkan Bunda-Bunda KB Wadas Kelir”*

### **Hasil Observasi**

Bunda Dian Sri Wahyu Lestari selaku kepala sekolah KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan pada hari Selasa, tanggal 11 Februari 2020 pukul 10.30 WIB. Saat itu memberikan pengalaman untuk anak berupa mengajak anak-anak untuk mengikuti lomba mewarnai. Alhasil, juara 1 lomba mewarnai tingkat kecamatan. Keberhasilan guru dilihat dari prestasi anak-anaknya.

### **5. Layanan Advokasi di KB Wadas Kelir**

layanan guru KB Wadas Kelir membantu peserta didik untuk bersimpati mengenal diri dan bersosial tinggi.

### **Hasil Wawancara**

*“Ada Mas, kalou di sini ada anak-anak yang suka usil akan di beri hadiah suruh maju menjadi pemimpin upacara, dan sekarang jadi pemberani mas.”*

### **Hasil Observasi**

Anak-anak menjadi percaya diri saat diberi amanah oleh gurunya. Anak yang kesusahkan diberi kegiatan lain yang serupa dengan tugasnya. Anak-anak mendapat pengalaman dan sosial. Selasa, 11 Februari 2020 pukul 10.30 WIB.

### **6. Layanan Evaluasi Bimbingan Belajae KB Wadas Kelir**

Layanan evaluasi Adapun evaluasi dapat diartikan sebagai pengumpulan data untuk mengetahui efektivitas (keterlaksanaan dan ketercapaian) kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dalam upaya mengambil keputusan. Dalam hal ini, guru sebagai fasilitator harus mampu membantu peserta didik untuk menilai bagaimana mereka memperoleh kemajuan dalam proses bimbingan belajar melalui layanan evaluasi tersebut.

### **Hasil Wawancara**

*“Kegiatan evaluasi dilakukan melalui proses assessment yang nantinya akan disampaikan kepada wali murid sebagai catatan perkembangan anak mereka selama mengikuti proses pembelajaran.”*

Selasa, 11 Februari 2020 pukul 10.30 WIB.

### Hasil Observasi

Setelah guru mengajar, guru mengevaluasi selama 15 menit bersama wali kelasnya. Dan juga untuk kegiatan persiapan kegiatan pembelajaran untuk esok harinya. Peneliti melihat Selasa, 11 Februari 2020 pukul 10.30 WIB.

### 7. Layanan Program Unggulan di KB Wadas Kelir

Dalam lembaga KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan mempunyai program unggulan yang sudah berjalan sampai sekarang. Adapun program keunggulan di KB Wadas Kelir adalah sebagai berikut.

Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak

*Islamic Habbit Forming*

*Kidz Backpacker*

### Hasil Wawancara

*“Ada Mas, untuk mekanismenya. Jumpa antara wali murid dengan ahli psikolog, untuk mendekteksi tumbuh kembang anak secara dini, misal bakat minatnya, kondisi psikologisnya, kondisi fisiknya, dan lain-lain. Nanti pakai instrument yang dibuat oleh psikolog.”*

**IAIN PURWOKERTO**

### Hasil Observasi

Guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan sudah mampu mengimplementasikan deteksi dini tumbuh kembang anak. Kegiatan layanan atau pemeriksaan untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang pada anak dan anak pra sekolah. Dapat dibuktikan pada tanggal 2 Desember 2019, KB Wadas Kelir kedatangan tamu special dari Pukesmas Purwokerto Selatan, untuk mengecek kesehatan anak-anak KB Wadas Kelir. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan Bunda Dian Sri Wahyu Lestari, S, TP. selaku Kepala Sekolah KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan pada hari Senin, tanggal 10 Februari 2020 pukul 10.00 WIB.

### 8. Layanan Pendampingan Belajar di KB Wadas Kelir

Layanan pendampingan belajar di KB Wadas Kelir memiliki program untuk peserta didik dan orang tua. Pendamping belajar tidak mesti dilakukan setiap

hari, namun mengikuti rancangan kurikulum di KB Wadas Kelir. Adapun programnya ada *Cooking Day, Family Day, Role Play, Cek Kesehatan, Parenting. Dan Home Visit.*

#### **Hasil Wawancara**

“Ada mas, ada *Cooking Day, Family Day, Role Play, Cek Kesehatan, Parenting. dan Home Visit.* Ada yang dilakukan satu bulan sekali seperti parenting, kemudian ada yang dilakukan setiap semester 1 kali seperti Family Day, dan Cek Kesehatan. Dan untuk keseharian kegiatan sehari-hari seperti *role play*” jawab Bunda Dian Sri Wahyu Lestari, S, TP. selaku Kepala Sekolah KB Wadas Kelir.

#### **Hasil Observasi**

Dapat dibuktikan pada tanggal 03 Februari 2020, KB Wadas Kelir menyelenggarakan program ini dengan baik, banyak orang tua membantu pelaksanaan program ini dengan baik. Dan semua bekerja sama saling membantu mensukseskan acara ini. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan Bunda Dian Sri Wahyu Lestari, S, TP. selaku Kepala Sekolah KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan pada hari Senin, tanggal 10 Februari 2020 pukul 10.00 WIB.

### **C. Analisis Data**

Seperti yang telah disebutkan pada bab sebelumnya bahwa layanan bimbingan belajar dalam perkembangan anak menentukan berbagai masalah atau kesulitan belajar yang sedang dihadapi oleh para peserta didik di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan. Setiap lembaga pendidikan mengharapkan anak didiknya tumbuh kembang menjadi optimal. Untuk itu sebuah lembaga harus memiliki perencanaan yang matang dan terstruktur. Seperti KB Wadas Kelir dalam peran layanan bimbingan belajar dalam perkembangan anak yang diharapkan bisa membaca, menulis, menghitung, bercakap-cakap, menghafalkan doa-doa pendek, dan lain-lain. Dengan ini perkembangan anak

sangat ditentukan sejak usia 0-6 tahun ini. Maka lembaga ini menyusun sebuah kurikulum yang tersusun rapi dan terstruktur dengan harapan bisa dilaksanakan peran layanan bimbingan belajar dalam perkembangan anak di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan.

Seperti halnya pendapat dari Dewa Ketut Sukardi bahwa bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu memperkembangkan potensi (bakat, minat, dan kemampuan) yang dimiliki, mengenai dirinya sendiri mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan kehidupannya secara bertanggung jawab tanpa pada orang lain. Kemudian dilanjutkan dengan teori belajar dari Pavlov belajar adalah proses yang terjadi karena asosiasi bebas antara perilaku dengan lingkungan. Atas dasar ini Pavlov memandang bahwa lingkungan merupakan stimulus bagi terbentuknya perilaku seseorang.

Layanan bimbingan belajar untuk mengoptimalkan peserta didik selama belajar di sekolah dan di rumah agar budaya perkembangan pada anak dapat tercapai dengan standar Permen Dikbud RI no. 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini, fokus pada penelitian tentang bagaimana peran layanan bimbingan belajar dalam perkembangan anak. Adapun bentuk layanan yang dilakukan di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan yaitu dengan adanya:

### **1. Layanan Orientasi di KB Wadas Kelir**

Yaitu layanan Bimbingan Belajar yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, seperti lingkungan satuan pendidikan bagi peserta didik baru, dan objek yang perlu dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran di lingkungan baru secara efektif dan berkarakter. Rifda El Fiah mengatakan bahwa layanna orientasi masuk pada kemampuan; pengungkapan, pengenalan, dan penerimaan diri.<sup>64</sup> Ketiga ini apabila individu yang bersangkutan benar-benar sadar

---

<sup>64</sup> Rifda El Fiah. *“Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini”* (Jakarta: PT RAJAFINDO PERSADA, 2007). Cet 1. Hlm.22.

tentang dirinya sendiri akan mencapai kemampuan pengungkapan diri dengan baik. Individu harus tahu batas-batas kemampuan diri, apa-apa yang dia mampu dan apa yang tidak mampu, harus tahu tentang bakat dan minatnya, harus tahu dan memahami tentang keadaan dirinya baik fisik maupun psikis. Maka layanan orientasi akan mengarahkan dan membantu peserta didik dalam hal pengungkapan, pengenalan, dan penerimaan diri.

Hal ini penting dilakukan mengingat peserta didik baru di lingkungan KB Wadas Kelir perlu masa transisi, karena rata-rata hari-hari pertama masih ditunggu oleh orang tuanya. Guru KB Wadas Kelir harus bisa mengenal suasana baru sekolah yang lebih menyenangkan bagi anak daripada di rumah mereka sendiri. Anak-anak akan diajak pengenalan teman-teman, Bunda-Bunda pengajar, tempat untuk belajar, dan pengenalan lingkungan sekolah. Dapat dibuktikan ketika guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan memberikan layanan orientasi dengan melakukan pendampingan khusus kepada anak didik yang menemui kesulitan tanpa menghiraukan anak didik lainnya selama proses pembelajaran berlangsung, misalnya ketika anak didik sedang mengerjakan tugas yang diarahkan oleh guru namun ada anak didik yang mengalami kesulitan, maka guru akan membantunya. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan Bunda Cesilia Prawening selaku guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan pada hari Senin, tanggal 10 Februari 2020 pukul 10.00 WIB. Berikut kutipan hasil wawancara dengan guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan:

*“Dalam keseharian, pada masa transisi anak proses pembelajaran berlangsung, para Bunda memberikan pelayanan tersendiri berupa pengenalan dan interaksi dengan baik kepada anak didik. Ada beberapa anak yang lambat dalam mengikuti pembelajaran, seperti pendampingan ketika menyelesaikan tugas. Selain itu, karena mood anak itu kan naik turun, jadi bukan hanya anak yang lambat belajar saja, tetapi juga anak yang biasanya aktif jika merasa bosan pasti lambat dalam menyelesaikan dan bahkan terkadang ngawur ketika mengerjakan. Maka dari itu pendampingan tersendiri penting diberikan kepada siapa pun guna mencapai penilaian hasil belajar yang bagus. Ketika anak mampu*

*menyelesaikan maka guru akan memberikan reward berupa tepuk tangan atau bintang*<sup>65</sup>

## 2. Layanan Informasi di KB Wadas Kelir

Layanan bimbingan belajar yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karier/ jabatan, dan pendidikan lanjutan secara terarah, objektif dan bijak. Untuk mengetahui peserta didik dalam tumbuh kembang, Lembaga KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan memiliki layanan informasi media sosial sebagai data-data untuk didapat berupa:

**Tabel 4.5**

**Layanan Informasi media sosial dalam Bimbingan Belajar di KB Wadas Kelir**

No.	Media Sosial	Nama Informasi Media Sosial
1.	Grup WhatsApp	POMG'04 KB Wadas Kelir
2.	Instagram	@paudwadaskelir
3.	Facebook	Rumah kreatif wadas kelir
4.	Web	<a href="http://www.rumahkreatifwadaskelir.com">www.rumahkreatifwadaskelir.com</a>
5.	You Tobe	PAUD Wadas Kelir

Di laman media sosial banyak tulisan, video, foto-foto kegiatan yang diupload secara langsung. Agar dokumen tersebut dapat terlihat dipublik, dan publik akan menilai dan melihatnya. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan Bunda Dian Sri Wahyu Lestari selaku kepala sekolah KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan pada hari Senin, tanggal 10 Februari 2020 pukul 10.30 WIB. Berikut kutipan hasil wawancara dengan guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan:

*“Ada mas, kami memiliki layanan informasi berupa media sosial, karena kami mengikuti perkembangan zaman, untuk komunikasi sendiri kami punya grup WhatsApp dengan wali murid, kemudian ada, Instagram,*

<sup>65</sup> Wawancara dengan guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan (Senin, tanggal 10 Februari 2020 pukul 10.00 WIB).

*Facebook, You Tobe dan Web. Untuk Facebook, You Tobe dan Web KB Wadas Kelir menginduk ke laman Rumah Kreatif Wadas Kelir.*'<sup>66</sup>

Dalam mengelola layanan informasi di KB Wadas Kelir lebih intensif setiap hari guru KB Wadas Kelir upload kegiatan di Instagram dan Facebook. Apalagi saat mendapat momen kegiatan besar, rutin sekali satu hari upload 1 samapi 3 kali posting. Publik akan menilai dan mendapat informasi, kemudian banyak kesan dan pesan terkait kegiatan di KB Wadas Kelir. Dampaknya ketika layanan informasi diperoleh oleh pembaca. Banyak orang yang ingin berkunjung, terutama pada kementrian pendidikan dan kebudayaan sangat tertarik sekali kegiatan-kegiatan di KB Wadas Kelir. Sebab, konsep layanan belajar di KB Wadas Kelir menggunakan kurikulum berbasis literasi, kemudian akun Instagram selalu melinkkan ke laman Kemendikbud.

Tidak hanya itu, banyak tulisan-tulisan artikel guru KB Wadas Kelir yang dimuat di laman Sahabat Keluarga Kemendikbud dan laman Anggun PAUD Kemendikbud. Tulisan ini akan mengangkat lembaga KB Wadas Kelir yang penuh dengan kreatifitas kegiatan dan banyak permainan yang edukatif. Layanan informasi akan kuat karena KB Wadas Kelir memberi bimbingan belajar dengan kegiatan yang berorientasi membantu anak-anak untuk belajar dengan semangat dan anak-anak memperoleh kemampuan dalam perkembangan yang optimal. Sementara itu ada layanan informasi di KB Wadas Kelir dalam formal berupa:<sup>67</sup>

- a. Publikasi pengumuman
- b. Pendistribusian surat keluar
- c. Pelayanan informasi pelanggan internal dan eksternal
- d. Pelaporan kegiatan

kemudian ada ketatausahaan yang dilakukan dalam penangan informasi seperti:

---

<sup>66</sup> wawancara dengan kepala sekolah KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan (Senin, tanggal 10 Februari 2020 pukul 10.30 WIB).

<sup>67</sup> Novan Ardy Wiyani. *Manajemen PAUD Berdaya Saing*, (Penerbit Gava Media, 2017). Hlm. 22.

- a. Pendokumentasian surat masuk.
- b. Pendokumentasian laporan kegiatan, dan lainnya.
- c. Penangan surat tembusan
- d. Pencatatan/inventarisasi kepemilikan sarana dan prasarana.

### 3. Layanan Penempatan dan Peyaluran di KB Wadas Kelir

Yaitu layanan guru KB Wadas Kelir yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok bermain, dan kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan literasi pagi, kelas seni yang menambahkan jam istirahat siang, secara terarah, objektif, bijak, dan edukatif.

Adapun Layanan bimbingan belajar pada penempatan dan penyaluran melalui *Read aloud* dan kelas seni menjadi metode keunggulan di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan.

- b. Metode *Read aloud* adalah metode yang mengajarkan membaca yang paling efektif untuk anak-anak karena dengan cara ini kita bisa mengkondisikan otak anak untuk mengasosiasikan membaca sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan. Juga menciptakan pengetahuan yang menjadi dasar bagi siswa membangun koleksi kata atau kosakata, dan memberikan cara membaca yang baik. *Read aloud* dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Bisa dirumah saat hendak tidur, sepanjang perjalanan berkendara, menunggu antrian dokter. Yang perlu diperhatikan adalah frekuensi dan konsisten melakukan *Read aloud*. Rutinitas adalah kunci utama keberhasilan. Menurut Jim Trelease dalam buku *Read Aloud* mengatakan ‘‘*Mungkin kita punya simpanan kekayaan berlimpah ruah. Peti-peti perhiasan dan pundi-pundi emas. Namun, kau tidak akan pernah bisa lebih kaya dari pada aku. Aku punya Bunda yang membakanku buku*’’.<sup>68</sup> Kata-kata yang membuat Bunda-Bunda KB Wadas Kelir terus melakukan budaya baca setiap hari. Anak-anak akan mendapat pengalaman yang menakjubkan dari bacaan yang dibaca oleh orang tua.

---

<sup>68</sup> Jim Trelease. *Read Aloud*. (PT Mizan Publika, 20017), hlm.27.

*Read aloud* yaitu membaca dengan keras atau lantang, salah satu metode membacakan buku untuk peserta didik menjadikan membaca buku sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan. Metode *Read aloud* merupakan salah satu metode membaca buku untuk anak. *Read aloud* dapat di mulai sejak dini, karena semakin dini buku di perkenalkan, maka hasilnya akan semakin optimal dalam upaya menumbuhkan kecintaan anak pada buku dengan bonusnya anak akan bisa membaca dengan sendirinya.

Manfaat *Read aloud* antara lain dapat membangun keterampilan literasi melalui pengenalan bunyi, intonasi, kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. *Read aloud* juga membantu anak menambah kosa kata. Kedekatan orang tua dengan anak juga bisa dicapai karena anak terbiasa dengan suara orang tua ketika membacakan cerita, serta terdapat juga kedekatan dengan buku. Orang tua yang membacakan cerita kepada anak juga langsung menjadi contoh membaca bagi anaknya.

Membaca buku, selain sebagai sumber informasi dan imajinasi, juga mampu mempererat ikatan antara orang tua dan anak. Teknik membaca nyaring juga terbukti meningkatkan kemampuan dalam membaca, menulis, berbicara, dan mendengar. Sebelum *Read aloud* pastinya memilih buku yang anak sukai karena itu akan menambah semangat anak dan menyenangkan, dalam membacakan cerita dengan intonasi, ekspresi dan penekanan yang sesuai agar anak tidak cepat bosan. Dalam hal ini juga dapat menjalin kedekatan antara anak dan orang tua karena kedekatan waktu membaca adalah waktu yang spesial bagi mereka. Anak-anak juga memiliki kenangan indah ketika membaca buku di pangkuan atau di pelukan orang tua.<sup>69</sup>

Tanggapan orang tua adanya layanan bimbingan belajar melalui *Read aloud* yaitu responnya sangat bagus dan mendukung sekali, orang

---

<sup>69</sup> Observasi dan Wawancara dengan Bunda Dian di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan, pada hari Rabu, 04 Maret 2020.

tua yang tidak terbiasa membacakan buku, dongeng atau cerita menjadi sering membaca dan mempunyai rasa tanggung jawab, ternyata anak saya ada kegitana Pojok Baca, orang tua ada tanggung jawab untuk membacakan buku atau menceritakan buku untuk anak-anak, orang tua untuk bercerita kepada anaknya semakin dekat dengan anaknya. Maka dari itu orang tua sangat penting dalam menumbuhkan minat baca karena jika tidak di latih sedini mungkin atau di mulai dari lingkungan rumahnya sendiri maka cara ini tidak berjalan dengan lancar.

*Pertama, Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar melalui Read aloud.* Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan Belajar melalui Read aloud ini orang tua berperan untuk mendampingi dan mengarahkan anak agar menyukai buku. Buku-buku interaktif sederhana akan sangat membantu sehingga partisipasi anak terjaga. Anak mulai berpura-pura membaca buku dan mulai memahami gambar-gambar dalam buku ketertarikan anak kepada buku mulai muncul dari dalam diri anak dalam hal ini orang tua juga berperan untuk memberikan buku bacaan agar minat anak makin besar dan menyapkan buku bergambar yang menarik agar anak tertarik, anak menyukai buku bisa di mulai dari gambar-gambar yang ada di dalam buku dan bisa juga dari warna bukunya.

Kegiatan layanan bimbingan belajar dari sekolah, jika anak di sekolah ditugaskan untuk Pojok Baca dalam meminjam buku sesuai keinginan anak dan mendapat tugas giliran keesokan harinya siapa yang maju bercerita didepan kelas, lalu buku dibawa pulang dengan tugas untuk dibacakan oleh otang tuanya dirumah. Setelah anak sampai dirumah orang tua mempunyai tugas yaitu untuk membacakan buku yang di pinjam anak dari sekolah lalu setelah di bacakan buku keesokan harinya anak disuruh untuk bercerita yang telah di baca bersama orang tua dirumah, tugas guru menyamakan atau mengoreksi buku yang di bacanya apakah anak bercerita sesuai dengan isi buku, anak mampu menyampaikan pesan yang ada dibuku itu, dan teman-temannya

mampu mengerti isi cerita tersebut. Dan ternyata anak mampu untuk menceritakan isi cerita tersebut dan mampu mengetahui isi cerita menyampaikan menceritakan kembali isi cerita mampu di mengerti oleh temannya.

Dalam kegiatan *Read aloud* ini yang harus disiapkan yaitu pilih buku yang tepat, persiapan, pengenalan buku, ciptakan suasana yang tepat, pembacaan buku dan tanya jawab tentang buku yang diceritakan. Sebelum reading aloud yang kemudian diikuti dengan kegiatan lanjutan yang relevan dan menyenangkan. Kegiatan *read aloud* di sekolah bersama dengan gurunya yaitu dibacakan buku, dikenalkan tokoh-tokoh yang ada dalam buku, guru mengajak anak untuk berdiskusi mengidentifikasi permasalahan dan mendeskripsikan solusi, ajak anak untuk menyebutkan kembali judul bukunya dan menceritakan isi cerita dengan suara nyaring sehingga dapat membantu memfokuskan perhatian serta menimbulkan pertanyaan-pertanyaan. Sehingga dalam mengembangkan minat baca manfaatnya sangat banyak.<sup>70</sup>

Mengembangkan minat baca dengan *Read aloud* yaitu menyampaikan cerita lebih dekat dengan anak mudah dipraktikkan oleh guru disekolah dan orang tua dirumah. Hal ini dikarenakan *Read aloud* menyertakan buku cerita bergambar yang mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pada anak, mudah dipahami anak, mampu menarik perhatian agar mampu menyimak dengan baik sehingga terjadi interaksi dan terjalin komunikasi yang baik.

**Tabel 4.6**  
**Kartu Pojok Baca untuk anak-anak KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan 2019/2020**

Nama : Hafiz

Kelas : Bintang

No.	Hari, Tanggal	Judul Buku
1.	Selasa, 7/1/2020	Ayo Rawat Kulitmu

<sup>70</sup> Wawancara dengan guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan.

2.	Rabu, 8/1/2020	Aduh, Sakit Perut
3.	Kamis, 9/1/2020	Berbagi Lebih Asyik
4.	Jum'at, 10/1/2020	Mengapa Air Laut Asin
5.	Selasa, 14/1/2020	Huggless Douglass
6.	Rabu, 15/01/2020	Taat Agama
7.	Kamis, 16/01/2020	Bayi Hebat
8.	Jumat, 17/01/2020	Alat Transportasi
9.	Selasa, 21/01/2020	Matamu
10.	Rabu, 22/01/2020	Aku Demam
11.	Kamis, 23/01/2020	Dongeng Sebelum Tidur
12.	Jum'at, 24/01/2020	Jangan Panic
13.	Selasa, 28/01/2020	Helps Out
14.	Selasa, 04/02/2020	Kue Kering
15.	Rabu, 04/02/2020	Jenaka Poon
16.	Kamis, 06/02/2020	Apa Itu Kuman ?
17.	Selasa, 11/02/2020	Ayo Rawat Telinga, Hidung
18.	Rabu, 12/02/2020	Kisah Seri Cloud Bread 2
19.	Kamis, 13/02/2020	Aku Ingin Menjadi Pilot
20.	Jum'at, 14/02/2020	Mandiri
21.	Selasa, 19/02/2020	Aku Ingin Menjadi Seminam
22.	Rabu, 20/02/2020	Jangan Dimakan
23.	Jum'at, 21/02/2020	Cloud Bread 5

*Kedua*, Perkembangan Anak dalam metode *Read aloud*. Setelah adanya program layanan bimbingan *Read aloud* di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan maka ada aspek perkembangan pada anak yang berdampak pada aspek sebagai berikut:<sup>71</sup>

1) Rasa Senang Terhadap Bacaan

<sup>71</sup> Observasi dan Wawancara dengan Bunda Dian di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan, pada hari kamis, 05 Maret 2020.

Rasa senang terhadap bacaan sejak usia dini menjadikan anak lebih suka dengan buku, bermanfaat untuk pengetahuan anak, menjadikan anak pintar dan mempunyai wawasan luas, imajenasi yang tinggi dan kreatif. Kemampuan literasi anak juga semakin berkembang, perkembangan ini terjadi melalui kemampuan berbicara, membaca, menulis, memperbanyak kosa kata dan mendekatkan antara orang tua dengan anak, guru dengan muridnya.

Hal ini anak mejadi antusia dan senang dengan buku *Read aloud* harus ditanamkan sejak usia dini. Menjadikan anak mempunyai rasa senang terhadap bacaan yaitu dengan setelah adanya kegiatan *Read aloud* ini tindakan anak rasa ingin tahunya semakin tinggi, tumbuh akan kecintaan buku lebih besar, ingin selalu membaca dan terus membaca. Maka dari itu sekolah dan keluarga sangat penting dalam mengembangkan minat baca, menciptakan suasana membaca baik itu dongeng, cerita rakyat dan kisah-kisah nabi, gambar dan buku lainnya yang dapat dipastikan dalam keseharian anak tidak lepas dari buku.

## 2) Ketertarikan Terhadap Bacaan

*Read aloud* juga menjadikan anak menjadi lebih tertarik terhadap bacaan, sedini mungkin anak dikenalkan dengan buku, tunjukkan kecintaan dengan buku orang tua membangun kebiasaan membaca, mengenalkan dengan bacaan yang ringan dan menarik untuk dibaca seperti buku cerita anak.

Dengan rasa ketertarikan dan dukungan dari lingkungan keluarga dan sekolah akan buku maka menjadikan lebih menyukai membaca. Biasanya anak-anak menyukai buku yang mempunyai banyak gambarnya sehingga dapat menarik minat anak membaca. Dengan kegiatan mendongeng ataupun *Read aloud* minat baca anak dan ketertarikan terhadap bacaan semakin meningkat, ciptakan kegiatan yang menyenangkan, tidak membosankan untuk menjadikan anak agar gemar membaca. Ketertarikan terhadap bacaan anak biasanya ingin mencari

bukunya, membaca atau melihat-lihat gambarnya dan berdiskusi saling cerita yang telah di dengar atau dilihatnya.

3) Tindak Lanjut (menindaklanjuti dari apa yang dibaca)

Tindak lanjut (menindaklanjuti dari apa yang dibaca) yaitu mengambil tindakan untuk menindak lanjuti buku atau cerita yang di baca belum selesai. Dalam hal ini biasanya anak suka untuk melanjutkan cerita yang belum selesai dibacakan, karena rasa ingin tahunya anak yang tinggi membuat untuk menindak lanjuti isi cerita yang ada dibuku sampai akhir.

Orang tua atau guru menindaklanjuti cerita yang belum selesai atas permintaan anak-anak. Biasanya anak minta untuk melanjutkan cerita atau mengulang cerita yang anak sukai, dengan memberi jejak penanda sampai mana membacanya dan dilanjutkan kembali menjadi pengingat. Anak biasanya mengingat tentang isi cerita alur yang ada dalam dongeng atau cerita yang dibacakan, mintalah orang tua untuk membaca cerita dan menindaklanjuti pada saat anak mau tidur siang maupun malam, maka anak akan merasa senang dan dapat berimajinasi seperti apa yang ada dicerita, dapat memahami dan mencontoh hal yang baik dan buruk dalam cerita tersebut.

Keberhasilan dalam indikator ini adalah anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan meminta untuk dibacakan lagi agar tidak penasaran lagi dengan cerita tersebut. Orang tua sangat berperan pnting dalam mengembangkan minat baca anak.

b. Kelas Seni

Kelas Seni adalah kegiatan bimbingan belajar untuk membangun kreativitas anak dalam menciptakan dan menghasilkan sebuah seni yang bernilai tinggi dengan proses yang unik. Kelas seni dibagi menjadi 2 kelas, yaitu ada seni pantomim dan kelas seni mendongng. Seni mendongeng dan seni pantomime bagi anak-anak dilaksanakan pada kelas seni setiap hari Rabu pukul 09.30-10.30 WIB. Untuk perencanaan seni pantomim itu diorientasikan pada bagaimana cara anak untuk berimajinasi suatu kegiatan

sehari-hari dalam bentuk komunikasi non verbal melalui gerak tubuh dan ekspresi muka. Kak Khotibul Iman selaku pelatih pantomim di KB Wadas Kelir.<sup>72</sup>

Kemudian kegiatan seni mendongeng adalah sebuah aktivitas yang identik dengan penyampaian sebuah cerita melalui teknik atau metode yang unik dan kreatif serta mengandung nilai pendidikan. Kak Alfian selaku pelatih dongeng di KB Wadas Kelir. Teknik mendongeng di KB Wadas Kelir yaitu komunikasi guru terhadap anak-anak tentang pengalaman anak. kedua, variasi suara. Variasi suara dilakukan agar anak suka dengan suara-suara yang muncul. Ditunjang dengan ekspresi wajah yang menggambarkan tokoh. Ketiga, menggunakan alat peraga. Dampak kelas seni pada perkembangan anak adalah, anak akan merasa percaya diri, sistem fisik motoriknya akan berkembang, punya semangat yang tinggi, anak sering tampil di depan tamu-tamu ketika ada kunjungan dari luar kota, dan orang tua merasa bangga pada anaknya bahwa sekolah di KB Wadas Kelir mampu melayani belajar dengan kreatif dan hebat.

#### 4. Layanan Penguasaan Konten di KB Wadas Kelir

Yaitu layanan guru KB Wadas Kelir yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan dalam melakukan, berbuat atau mengajarkan sesuatu yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat sesuai dengan tuntutan kemajuan dan berkarakter yang teruji, misal mulai dari *toilet training*, mengucapkan salam, hingga mencium tangan setiap masuk dan pulang sekolah. Kegiatan *toilet training* dilakukan ketika masuk kelas biasanya anak melakukan *toilet training* terlebih dahulu ataupun melakukan kegiatan pembukaan pembelajaran terlebih dahulu. Setelah *toilet training* anak diajarkan untuk melakukan pembacaan Asmaul Husna dan doa-doa pendek. Kemudian setelah itu ada *toilet training*. Anak-anak bergilir masuk ke dalam toilet didampingi oleh Bunda, anak akan diajarkan bagaimana tata

---

<sup>72</sup> Observasi dan Wawancara dengan Bunda Dian di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan, pada hari Rabu, 04 Maret 2020.

cara masuk toilet, membersihkan air kecil, dan berdoa. Kegiatan ini ruti selama satu minggu satu kali.<sup>73</sup>

Latihan pengguna *toilet training* untuk mengendalikan pengeluaran dari kandung kemih dan nisip perut. Pada fase ini orientasi kenikmatan (seksual) berada pada area anal (anus). Mengenalkan feses dari anus adalah hal yang membanggakan. Anak merasakan sedang memproduksi, menghasilkan sesuatu dari dalam dirinya. Pada tahapan anal, Freud percaya bahwa fokus utama dari libido yaitu pada pengendalian kandung kemih dan buang air besar. Konflik utama pada tahapan ini adalah pelatihan toilet-anak harus belajar untuk mengendalikan kebutuhan tubuhnya. Mengembangkan kontrol ini menyebabkan rasa prestasi dan kemandirian. Hal ini keberhasilan pada tahap ini tergantung pada acara di mana orang tua pendekatan pelatihan toilet.<sup>74</sup>

Anak-anak KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan mendapat bimbingan belajar dari pertama mengucapkan salam hingga mencium tangan saat berangkat sekolah bertemu Bunda-Bunda. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan Bunda Dian Sri Wahyu Lestari selaku kepala sekolah KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan pada hari Selasa, tanggal 11 Februari 2020 pukul 10.30 WIB. Berikut kutipan hasil wawancara dengan guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan:

*“Ada mas, untuk melatih anak-anak dalam tata krama Bunda-Bunda memberikan pelayanan terbaik, anak datang ke sekolah harus mengucapkan salam dan cium tangan Bunda, kemudian saat pulang juga sama. Ada beberapa anak yang tidak mau, karena malu, minder, tidak mood, dan lain sebagainya. Tujuannya agar saat dirumah anak-anak terbiasa melakukan serupa apa yang diajarkan Bunda-Bunda KB Wadas Kelir”<sup>75</sup>*

Saat usia 0 hingga 6 tahun merupakan usia yang menentukan dalam pembentukan dan kepribadian anak dan perkembangan kecerdasan anak.

<sup>73</sup> Observasi dan Wawancara dengan Bunda Dian di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan, pada hari Selasa, 11 Februari 2020.

<sup>74</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*. (Kencana, 2015) hlm. 49.

<sup>75</sup> wawancara dengan kepala sekolah KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan (Selasa, tanggal 11 Februari 2020 pukul 10.30 WIB).

Maka ada masa anak mengalami masa meniru, yaitu masa anak merupakan peniru ulung yang dilakukan terhadap lingkungan sekitarnya.<sup>76</sup> Proses peniru terhadap Bunda-Bunda KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan di sekeliling yang dekat seperti memakai pakaian menutup aurat, mengucapkan salam saat masuk ruangan, berperilaku seperti ibu, ayah, kakak, maupun tokoh-tokoh kartun di TV. Hal ini anak-anak akan menyerap ketika panca indra berfungsi dan akan menyimpan, saat suasana yang pas anak-anak akan melakukan hal yang serupa seperti Bunda-Bunda KB Wadas Kelir.

##### 5. Layanan Advokasi di KB Wadas Kelir

Yaitu layanan guru KB Wadas Kelir yang membantu peserta didik untuk memperoleh kembali hak-hak dirinya yang tidak diperhatikan dan atau mendapatkan perlakuan yang salah sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji. Sering kali anak-anak sudah membentuk kelompok-kelompok kecil (mirip seperti geng) yang kemudian berlaku kasar bahkan kerasterhadap salah satu teman yang mereka tidak sukai. Ada 3 hal yang paling urgent menunjang perubahan kepribadian anak. *pertama*, perubahan fisik yang disebabkan proses kematangan, gangguan struktural di otak, gangguan organik, gangguan endoktrin dan lain sebagainya, sering disertai perubahan kepribadian pengaruhnya terutama konsep diri anak. *kedua*, perubahan lingkungan meningkatkan status anak dalam kelompok teman sebaya, perubahan mempunyai pengaruh menguntungkan pada konsep diri, pengaruh ini tidak berasal dari lingkungan saja tetapi dari pengaruh perubahan itu pada anak. *ketiga*, perubahan peran bahwan menjadi peran egalitarian atau pemimpin di rumah, sekolah atau lingkungan akan meningkatkan konsep diri anak. Suatu perubahan kearah sebaliknya akan mempunyai dampak negatif.<sup>77</sup> Tiga poin ini yang biasa terjadi di KB Wadas

---

<sup>76</sup> Marwany, dkk. 2020. “*Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*” (CV. Risquana: Purwokerto, 2020). Hlm.2.

<sup>77</sup> Elizabeth dan Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Penerbit Erlangga), terjem bahasa Indo. Hlm 241.

Kelir, akan tetapi layanan advikasi memberi solusi terhadap problem pada proses ini.

Dalam hal ini, guru KB Wadas Kelir harus mampu menjadi advokat bagi anak yang diperlakukan keras bahkan kasar tersebut. Kasusnya, ada beberapa peserta didik pada waktu istirahat peserta didik mendapat waktu 30 menit untuk istirahat, makan, dan bermain. Bermain menjadi poin utama untuk anak-anak. Dengan bermain perkembangan fisik dan motoric dapat tumbuh dengan baik. Namun, pada waktu itu ada anak-anak yang suka usil, tidak mau bergabung dengan anak-anak lain, anak ini sering membuat kegaduhan, banyak teman-temannya yang lain tidak mau bergabung. Akan tetapi anak ini punya keistimewaan bisa tampil didepan orang banyak. Sebut saja Zakka Wally. Anak yang usia 5 tahun berani ketika ditantang oleh gurunya untuk maju kedepan untuk memimpin upacara atau apel pagi harinya. Sebab, ia punya percaya diri dan tidak takut gagal.<sup>78</sup> Oleh sebab itu, layanan Advokasi sebenarnya banyak anak-anak yang membentuk kelompok, akan tetapi anak-anak punya rasa kepedulian dan simpati terhadap lingkungan, tidak semua anak itu membentuk kelompok di KB Wadas Kelir, anak-anak pasti punya keunikan sendiri. Seperti contoh diatas.

#### **6. Layanan Evaluasi Bimbingan Belajar KB Wadas Kelir**

Layanan evaluasi belajar dan bimbingan pembelajaran yang menekankan pada evaluasi diri sendiri (*self evaluation*). Bloom (1981) dalam Muri Yusuf (1998) menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses sistematis untuk mengetahui bukti dalam menentukan peringkat penguasaan peserta didik atau perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar atau dapat dikatakan bahwa evaluasi merupakan perkiraan terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik terhadap tujuan atau nilai-nilai dan kemajuan peserta didik terhadap tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan dalam kurikulum.<sup>79</sup> Adapun evaluasi dapat diartikan sebagai

---

<sup>78</sup> Hasil observasi di KB Wadas Kelir, Senin, 10 Februari 2020 pukul 08.00 WIB.

<sup>79</sup> Rifda El Fiah. "*Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*" (Jakarta: PT RAJAFINDO PERSADA, 2007). Cet 1. Hlm.303.

pengumpulan data untuk mengetahui efektivitas (keterlaksanaan dan ketercapaian) kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dalam upaya mengambil keputusan. Dalam hal ini, guru sebagai fasilitator harus mampu membantu peserta didik untuk menilai bagaimana mereka memperoleh kemajuan dalam proses bimbingan belajar melalui layanan evaluasi tersebut.

Guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan sudah mampu mengimplementasikan salah satu bentuk layanan evaluasi bimbingan belajar, yaitu mengembangkan sistem evaluasi layanan bimbingan belajar yang menekankan pada evaluasi diri sendiri (*self evaluation*). Dapat dibuktikan ketika guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan melakukan penilaian atau evaluasi pencapaian menggunakan *assessment*, yang nantinya akan menunjukkan indikator-indikator tercapai atau tidaknya kompetensi perkembangan anak yang nantinya akan disampaikan kepada wali murid ketika diadakan kegiatan POMG (Pertemuan Orangtua Murid dan Guru) yang diadakan setiap minggunya serta menjadi bahan evaluasi tersendiri bagi guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan Bunda Cesilia Prawening selaku guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan pada hari Senin, tanggal 10 Februari 2020 pukul 10.00 WIB. Berikut kutipan hasil wawancara dengan guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan:

*“Kegiatan evaluasi dilakukan melalui proses *assessment* yang nantinya akan disampaikan kepada wali murid sebagai catatan perkembangan anak mereka selama mengikuti proses pembelajaran.”<sup>80</sup>*

Dalam kegiatan evaluasi guru KB Wadas Kelir menilai kegiatan dari pagi sampai siang. Kegiatan apa yang dilakukan peserta didik baik didalam kelas maupun diluar kelas. Semua anak yang melakukan kegiatan baik bermain, berkarya, berekspresi baik. Itu semua akan di masuk dalam catatan harian guru KB Wadas Kelir. Sehingga Bunda-Bunda akan menilai

---

<sup>80</sup> wawancara dengan guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan (Senin, tanggal 10 Februari 2020 pukul 10.00 WIB).

perkembangan apa yang muncul atau terlihat yang akan dipaparkan catatan perkembangan peserta didik.

## 7. Layanan Program Unggulan di KB Wadas Kelir

Dalam lembaga KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan mempunyai program unggulan yang sudah berjalan sampai sekarang. Adapun program keunggulan di KB Wadas Kelir adalah sebagai berikut.

### a. Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak

Deteksi dini tumbuh kembang anak adalah kegiatan layanan atau pemeriksaan untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang pada anak dan anak pra sekolah. Dengan ditemukan secara dini penyimpangan atau masalah tumbuh kembang anak, maka intervensi akan lebih mudah dilakukan. Program deteksi dini dalam pertumbuhan anak menggunakan alat baku (standar). Adapun teknis deteksi dini pertumbuhan fisik anak mencakup aspek pengukuran pertumbuhan fisik, yakni berat badan, lingkaran kepala, lipatan kulit, lingkaran lengan atas, panjang lengan, proporsi tubuh, dan panjang tungkai.

Guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan sudah mampu mengimplementasikan deteksi dini tumbuh kembang anak. Kegiatan layanan atau pemeriksaan untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang pada anak dan anak pra sekolah. Dapat dibuktikan pada tanggal 2 Desember 2019, KB Wadas Kelir kedatangan tamu special dari Pukesmas Purwokerto Selatan, untuk mengecek kesehatan anak-anak KB Wadas Kelir. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan Bunda Dian Sri Wahyu Lestari, S, TP. selaku Kepala Sekolah KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan pada hari Senin, tanggal 10 Februari 2020 pukul 10.00 WIB. Berikut kutipan hasil wawancara dengan guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan:

*“Ada Mas, untuk mekanismenya. Jumpa antara wali murid dengan ahli psikolog, untuk mendekteksi tumbuh kembang anak secara dini, misal bakat minatnya, kondisi psikologisnya,*

*kondisi fisiknya, dan lain-lain. Nanti pakai instrument yang dibuat oleh psikolog.’’*

Hal ini sesuai dengan menurut pendapat Ernawulan Syaodih dan Mubiar Agustin (2008) menjelaskan bahwa salah satu tujuan khusus layanan bimbingan di Kelompok Bermain adalah Membantu informasi pada orang tua untuk mencegah masalah kesehatan anak. Kata beliau memang kesehatan adalah mahal harganya.

b. *Islamic Habbit Forming*

*Islamic Habbit Forming* itu pembiasaan tentang keislaman di KB Wadas Kelir dilakukan di setiap pagi atau di sisipkan di pembelajaran sentra keagamaan atau sentra ibadah, seperti hafalan suratan pendek, asmaul husna, doa-doa pendek, praktek salat, praktik wudhu, tayamum, adzan. hadist pendek. Ini termasuk dalam kegiatan literasi pagi pukul 07.45 s.d 08.00 WIB.

Hafalan Jus Amma, Hadist pendek dan doa pendek KB Wadas Kelir dimulai pada pagi hari setiap hari jum'at setelah kegiatan *Read aloud* dan pinjam buku di pojok baca. Kemudian anak-anak duduk melingkar, guru memberi arahan dengan mengucapkan surat pendek dari surat An-nas sampai Al-Ikhlâs. Anak-anak akan menirukan bacaannya. Setelah guru menyampaikan surat beberapa kali, anak-anak akan diuji. Apakah anak dapat hafal tanpa dibantu. Ada beberapa anak yang sudah bisa menghafal surat An-Nas sampai surat At-Takasur. Namun untuk mengajarkan hafalan jus amma waktunya 15 menit.

Untuk hadist dan hafalan doa pendek biasanya dilaksanakan ketika anak-anak mau pulang. Adapaun hadist pendek yang diterapkan, seperti, jangan marah, jangan makan sambil berdiri, jangan minum sambil berdiri, makan pake tangan kanan, dan lain sebagainya.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Wawancara Bunda Retno guru KB Wadas Kelir pada tanggal, 04 Februari 2020, pukul 10.15 WIB.

Kemudian, untuk hafalan doa pendek yang diterapkan di KB Wadas Kelir, seperti, doa kepada orang tua, doa mau berangkat sekolah, doa pulang sekolah, doa masuk toilet, doa mau belajar, dan lain sebagainya. Contoh,

**Tabel 4.7**

**Kartu Hafalan Surat Dan Hadist KB Wadas Kelir**

No.	Daftar Hafalan	Ayat	Pengajar	Ket
1.	Jum'at 13/09/19	An-nas	Bunda Beti	Lulus
2.	Jum'at, 11/10/19	Al-Falaq	Bunda Cesi	Lulus
3.	Jum'at, 18/10/19	Al-Ikhlash	Bunda Chamdi	Ulang
4.	Jum'at, 25/10/19	Al-Iklas	Bunda Imah	Lulus
5.	Jum'at, 29/11/19	Al-Lahab	Bunda Imah	Ulang
6.	Jum'at, 13/12/19	Al-Lahab	Bunda Cesi	Lulus
7.	Jum'at, 24/01/20	Al-Nasr	Bunda Chamdi	Ulang
8.	Jum'at, 31/01/20	Al-Nasr	Bunda Retno	Lulus
9.	Jum'at, 27/02/20	Al-Kafirun	Bunda Chamdi	Ulang
10.	Jum'at, 05/03/20	Al-Kafirun	Bunda Retno	Lulus

c. Kidz Backpacker

*Kidz Backpacker* merupakan kegiatan pembiasaan literasi pagi dari pukul 07.00 s.d 08.00 WIB, anak datang dengan membawa tas yang diberikan oleh sekolah. Kemudian, anak mengambil buku-buku bacaan yang ada di pojok baca. Lalu, anak-anak pulang membawa tas yang berisi buku sekolah, buku cerita. Kemudian dirumah dibacakan sama orang tua, pagi-paginya anak-anak membawa buku yang sudah dibacakan orang tua. Setelah buku dibawa anak, anak-anak akan di *recol* atau diulang bersama Bunda-Bunda yang bertugas di KB Wadas Kelir. Disinilah anak harus paham apa yang di sampaikan sama ibunya tentang bacaan tadi di rumah. Kemudian Bunda-Bunda KB Wadas Kelir mencatat judul buku-buku yang akan dipinjam. Anak suruh memilih sendiri buku apa yang akan dipinjam dan diceritakan untuk dibawa pulang. Dan dimasukkan ke dalam tas atau tas literasi. Tujuan dan fungsi literasi menurut Kepala sekolah KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan.

TAS LITERASI ANAK-ANAK USIA DINI
----------------------------------

Setiap pagi anak-anak berangkat ke Kelompok Bermain (KB) Wadas Kelir dengan penuh semangat. Selain menggendong tas, anak-anak juga membawa tas kain sederhana yang bertuliskan: TAS LITERASI + NAMA SETIAP ANAK.

Setelah sampai di sekolah, anak-anak akan disambut Bunda-Bunda. Kemudian anak-anak menyerahkan Tas Literasi pada Bunda. Bunda menerima dengan senang seraya bertanya, *“Apakah Ayah dan Ibu sudah membacakan bukunya?”*

Setiap anak akan mengatakan, *“Sudah!”*

*“Kalau begitu, ayo, ceritakan dongengnya!”* ajak Bunda.

Kemudian anak-anak pun bercerita sesuai dengan kemampuannya. Ada yang lancar ada pulan yang terpotong-potong sambil berpikir. Tapi, setiap anak bisa bercerita dengan baik.

Selesai bercerita, Bunda langsung berkata, *“Bagus! Sekarang duduk dulu sambil baca-baca buku, ya!”*

Anak segera berlari ke lingkaran temang-temannya yang sudah asyik bermain dengan buku-buku yang penuh warna. Di lingkaran itu juga, Bunda-Bunda lainnya membantu anak mencari buku seraya membacakan buku.

Semua anak-anak antusias penuh dengan suka cita. Mereka setiap paginya merayakan bahagia dengan buku-buku yang disukainya. Dari sinilah, kami semua memiliki harapan pada generasi bangsa di KB Wadas Kelir yang kelak akan menjadi manusia yang suka baca.

Layanan bimbingan belajar melalui program keunggulan KB Wadas Kelir mempunyai banyak kegiatan seperti diatas. Layanan di KB Wadas Kelir menggunakan konsep literasi, maka animo yang berkembang sangat pesat menjadi Bunda-Bunda KB Wadas Kelir selalu berinovasi. Hal ini masuk dalam layanan bimbingan pada satuan pendidikan secara keseluruhan dikemas dalam empat komponen layanan, yaitu layanan

dasar, layanan peminatan dan layanan perencanaan, layanan responsive, dan layanan sistem.<sup>82</sup>

## 8. Layanan Pendampingan Belajar di KB Wadas Kelir

Layanan pendampingan belajar di KB Wadas Kelir memiliki program untuk peserta didik dan orang tua. Pendampingan belajar tidak mesti dilakukan setiap hari, namun mengikuti rancangan kurikulum di KB Wadas Kelir. Layanan bimbingan belajar disesuaikan dengan kegiatan pendampingan belajar di KB Wadas Kelir. Adapun kegiatan yang sudah dilakukan antara lain.

### a. *Cooking Day*

Kegiatan memasak yang seru untuk peserta didik. *Cooking day* dilakukan dalam satu semester dilakukan 2 sampai 4 kali waktunya tidak ditentukan, dalam kegiatan ini biasanya menyesuaikan tema. Pelaksanaan *cooking day* dilakukan pada pagi 08.00 s.d 10.00 WIB. Tujuan dari kegiatan *cooking day* adalah anak dapat bekerja sama, membangun komunikasi sesama teman, dan kreatif berpikir.

### b. *Family Day*

*Family Day* dilakukan satu tahun sekali diacara besar-besaran. Tahun 2020 pernah melakukan kegiatan *Family Day* dengan AIZUMAKI Anak Indonesia Suka Makan Ikan. Kemudian tahun sebelumnya ada Hari Membaca Nasional. Kegiatan *Family Day* yang melibatkan sekolah dengan anak dan orang tua, seperti *Gathering*, lomba-lomba yang nanti diberikan *reward*. Berikut ada tulisan artikel dari karya Bunda Cesilia Prawening selaku guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan.

---

<sup>82</sup> Khamim Zarkasih Putro dan Suyadi, hlm. 44.

### LITERASI KELUARGA DALAM FAMILY DAYS KELOMPOK BERMAIN (KB) WADAS KELIR

Salah satu kegiatan yang rutin dilakukan adalah “Literasi Keluarga dalam Family Days”. Dan pada Sabtu (23/3) pagi, sejak pukul 07.30 WIB orang tua dan anak berduyun-duyun datang ke sekolah. Semuanya berpakaian olah raga rapi. Para orang tua dan anak-anak sudah bersiap mengikuti acara Literasi Keluarga Family Days di Kelompok Bermain (KB) Wadas Kelir Karangklesem, Purwokerto Selatan.

Berbeda dengan Family Days dari sekolah-sekolah lainnya, kegiatan Family Days di KB Wadas Kelir dilakukan dalam bentuk kolaborasi orang tua dan anak dalam kegiatan literasi orang tua dan anak. Tujuan dari menyelenggarakan kegiatan ini adalah menjaga dan menguatkan budaya literasi dengan pelibatan sekolah dan orang tua serta mempererat hubungan orang tua, pendidik, PAUD, dan anak dalam peningkatan budaya literasi. Dengan mengusung tema literasi yang sesuai dengan visi misi dari KB Wadas Kelir, acara orang tua dan anak berlangsung selama 5 jam tanpa jeda dengan sistem pengumpulan poin untuk mendapatkan hadiah di penghujung acara. Saat anak dan orang tua datang, mereka langsung memilih dan mengenakan nomor peserta yang mereka inginkan.

Kegiatan diawali dengan pembukaan bersama Bunda Dian untuk *briefing* rangkaian kegiatan selama 5 jam ke depan. Terlihat raut muka gembira para orang tua ataupun pendamping saat Bunda Dian menyampaikan seluruh kegiatan Family Days. Sekitar pukul 08.00 WIB bersama Bunda Beti kegiatan diawali dengan Senam Cinta Indonesia dan *Dance All The Bus* yang diikuti oleh orang tua dan anak. Semuanya semangat, hal ini tampak dari senyuman yang selalu berkembang di bibir orang tua dan anak ditambah keringat yang bercucuran di wajah mereka. Pengumpulan poin dimulai sejak acara ini, dewan juri mulai berkeliling menilai semangat serta kekompakkan dari orang tua dan anak.

Kegiatan dilanjutkan pada acara inti yakni *read aloud* masal oleh para orang tua atau pendamping kepada putra putrinya. Setiap pasang orang tua dan anak akan mendapatkan satu buku sesuai dengan nomor peserta dan dibagi pada empat ruangan secara terpisah. Orang tua diberi waktu 15 menit untuk membacakan buku dan me-recall, yakni mengingat kembali isi dari cerita. Dari sini dewan juri mulai berkeliling memberikan bintang pada saat orang tua membacakan buku. Berbagai ekspresi yang orang tua tunjukkan saat membacakan buku. Dari sinilah terlihat bagaimana orang tua dirumah biasa membacakan buku. Setelah selesai, orang tua dan anak diminta untuk berkumpul bersama, namun duduk secara terpisah. Anak-anak akan melakukan kegiatan *recall*. Anak-anak berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan dari Bunda Putri

terkait dengan isi dari cerita seperti siapa tokohnya, latar ceritanya di mana, pesan apa yang dapat didupatkannya, dan orangtua duduk dan menyaksikan keaktifan anak-anaknya yang duduk di depan. Kegiatan fun games tidak kalah seru, suara teriakan-terikan para orang tua dalam mengarahkan putra putrinya melewati halang-rintang dengan mata tertutup. Setelah pukul 11.30 WIB kegiatan makan bersama menjadi moment kebersamaan antar seluruh orang tua dan anak-anak. Dengan menyusun kertas minyak secara berjajar membuat makan siang menjadi hangat. Acara selanjutnya pembagian hadiah Literasi Family Days bagaikan suntikan penambah semangat. Bukan hadiah sebenarnya sebagai penghujung acara *Family Days* kali ini, namun doa dan harapan dari Bunda KB Wadas Kelir semoga orang tua dan sekolah terus istiqomah mempertahankan budaya literasi bagi generasi penerus bangsa di rumah ataupun di sekolah.<sup>83</sup>

#### c. Role Play

*Role Play.* Kegiatan main peran atau simulasi peserta didik. Kegiatan *role play* guna mengembangkan perilaku sosial. Artinya bahwa *role play* di KB Wadas Kelir ini membuat perkembangan sosial pada masa kanak-kanak berlangsung melalui hubungan antara teman dalam berbagai bentuk permainan. Kegiatan cukup sederhana, anak-anak bermain baik di *outdoor* maupun *indoor*. KB Wadas Kelir membuat ruangan yang kreatif dan nyaman. Sehingga anak-anak tidak akan bosan saat belajar dan bermain di KB Wadas Kelir.

#### d. Cek Kesehatan

Cek kesehatan. Kegiatan layanan bimbingan dalam tumbuh kembang anak salah satunya adalah pemeriksaan kesehatan anak dari petugas kesehatan pukesmas. Jenis yang pemeriksaan meliputi, tumbuh kembangnya, pemeriksaan mata, pemeriksaan telinga-hidung-tenggorokan (THT), pemeriksaan gigi/mulut, pemeriksaan darah, dan radiologi.

<sup>83</sup> Artikel Parenting, Cesilia Prawening, Facebook Rumah Kreatif Wadas Kelir. Diunduh pada hari Jum'at. Pukul 15.00 WIB.

Pemeriksaan tindak lanjut akan dilakukan jika penyakit bawaan atau penyakit penyerta dalam diri anak, misalnya jika ternyata saat diperiksa anak memiliki kelainan pada jantung, maka dokter akan merekam denyut jantungnya. Tujuannya saat usia 4-6 tahun, kondisi anak sangat perlu diperiksa status anaknya agar tumbuh kembangnya dapat terjaga dengan baik.

e. Parenting

Parenting merupakan kegiatan bimbingan pola asuh anak dalam rangka untuk mengetahui informasi anak didiknya dengan mendatangkan seorang ahli psikolog anak. Kegiatan parenting di KB Wadas Kelir dilakukan satu bulan rutin dengan pertemuan wali murid dan guru POMG (Persatuan Orang Tua Murid dan Guru). Pertemuan orang tua dengan sekolah dan menghadirkan narasumber untuk diskusi tentang parenting, biasanya satu bulan sekali. Tujuannya adalah untuk komunikasi informasi mengenai pola asuh tumbuh kembang anak, menjalin solidaritas dengan baik, mengevaluasi peserta didik yang selama ini orang tua mendidik.

Kegiatan parenting bukan hanya melibatkan narasumber dari luar, namun ada proses belajar yaitu, orang tua menjadi narasumber parenting. Materi yang disampaikan bervariasi, ada yang menyampaikan cara-cara meronce, membuat makanan empat sehat lima sempurna, bermain literasi digital, kiat cara membaca agar tidak jenuh. Semua tema dipakai oleh wali murid KB Wadas Kelir. Semua akan bergantian menyampaikan pada waktu yang berbeda. Kegiatan di buka jam 9.00-10.30 WIB. Disinilah proses belajar yang dibangun pada layanan pendampingan belajar. Bukan hanya peserta didik saja yang mendapat pengetahuan, namun orang tua pun juga terlibat dalam proses belajar.

f. *Home Visit*.

Kegiatan kunjungan ke rumah peserta didik. Agar anak-anak dapat mengenal lingkungan dan mengetahui rumah temannya. Dan saat berkunjung kerumah anak-anak KB Wadas Kelir harus mengikuti tata

tertib bertamu. Seperti, menyimpan sepatu yang rapi, memberi salam dan salim. Kemudian duduk manis, dan mulai perkenalan, setelah itu kegiatan belajar dengan Bunda-Bunda di rumah.

Setelah berkunjung, anak-anak diminta untuk merapikan ruangan, dan berdoa, mengucapkan terima kasih. Tujuan dari kegiatan home visi ini adalah (1) memberi pengalaman belajar yang berbeda, sebelumnya belajar di sekolah. Kali ini anak-anak KB Wadas Kelir belajar di luar sekolah. (2) Belajar dari siapa saja. (3) Anak dapat belajar kapan saja. (4) mengari anak menjadi tamu yang baik, sopan, dan menjaga sikap.<sup>84</sup>

Ada enam kegiatan pendampingan yang secara langsung diimplementasikan pada peserta didik dan orang tua. Maksud tujuan kegiatan diatas memberi layanan bimbingan belajar sesuai indikator pencapaian aspek perkembangan anak. Hal ini pendampingan belajar dapat diartikan sebagai proses kegiatan belajar pada serangkaian kegiatan dan daya upaya yang dilakukan pendidik baik secara individual maupun secara kolaboratif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

## IAIN PURWOKERTO

### D. Capaian Perkembangan Anak Usia Dini di KB Wadas Kelir

Perkembangan dalam bahasa Inggris disebut *development*. Santrock mengartikan *development is the pattern of change that begins at conception and continues through the life spon* (perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak masa konsepsi dan berlanjut sepanjang kehidupan).<sup>85</sup> Adapun Kelompok Bermain Wadas Kelir yang mempunyai visi ‘‘Islami, Cerdas, Kreatif’’ dapat dibuktikan dengan berbagai kegiatan yang menyenangkan, efisien, dan edukatif untuk anak usia dini. Untuk mencapai dampak layanan bimbingan belajar dalam perkembangan anak usia dini, peneliti mendapat data berupa wawancara, catatan anekdot, dan observasi. Adapun data untuk capaian

<sup>84</sup> Wawancara Kepala Sekolah KB Wadas Kelir pada tanggal, 04 Februari 2020, pukul 10.15 WIB.

<sup>85</sup> Manganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 4.

perkembangan pada anak di KB Wadas Kelir tahun 2019/2020 usia 3-4 tahun, usia 4-5 tahun, usia 5-6 tahun sebagai berikut.

### **1. Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral**

Perkembangan aspek nilai agama dan moral sebagai salah satu kompetensi dan hasil belajar yang dicapai, yakni kemampuan melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama. Aspek perkembangan Agama dan Moral di KB Wadas Kelir mengimplementasikan kegiatan berupa pembiasaan hafalan suratan pendek, hafalan hadits pendek, dan menghafal asmaul husna, dan belajar wudhu, salat, dan adzan. Layanan dalam program unggulan ada 4 kegiatan di KB Wadas Kelir. Hal ini dapat dilihat dari dampak perkembangan agama dan moral melalui ceklis dan tanggapan dari guru KB Wadas Kelir.

#### **a. Usia 3-4 tahun**

Hal-hal yang dilakukan oleh anak usia 3-4 tahun selama berada di KB Wadas Kelir dari berbagai aspek perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan anak tentang agama terus berkembang, mengetahui arti sopan santun atau perilaku yang berlawanan, mengetahui arti kasih dan sayang kepada ciptaan Tuhan, dan mulai meniru doa pendek sesuai dengan agamanya.

Adapun capaian anak yakni anak sudah bisa menghafal surat pendek seperti Al-fatihah sampai Al-Lahab, kemudian hafal asmaul husna beserta artinya dengan gerakan sebelum pembelajaran, dan bersikap dan berperilaku baik seperti mengucapkan salam saat bertemu dan mampu menjawab salam dari Bunda atau ibu guru.

#### **b. Usia 4-5 tahun**

Hal-hal yang sudah dapat dilakukan oleh anak usia 4-5 tahun selama berada di KB Wadas Kelir dari berbagai aspek perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan kesadaran beragama pada anak ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut. Mengetahui agama yang dianutnya, Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar, mengucapkan doa sebelum/

sesudah melakukan sesuatu, Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk, Membiasakan diri berperilaku baik. Penghayatan secara rohaninya masih belum mendalam, meskipun mereka telah melakukan sebagai kegiatan ritual. Hal ketuhanan dipahamkan secara khayalan pribadinya (memandang dari sudut pandangnya) Abin Syamsuddin Makmum, 1996. Pengetahuan anak tentang agama terus berkembang berkat, mendengar ucapan orang tua, melihat sikap dan perilaku orang tua dalam mengamalkan ibadah, dan pengalaman mengucap, meniru, dan perbuatan orang tua.<sup>86</sup>

Guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan sudah mampu melakukan kegiatan dalam pembelajaran dalam aspek perkembangan agama dan moral. Dapat dibuktikan pada dalam catatan harian guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan perkembangan aspek pada anak yaitu perkembangan Nilai dan Moral sebagai berikut. Dalam pendapat Kognitif Piaget<sup>87</sup> mengatakan ada 2 tahapan moral yaitu, tahapan moral realisme dan tahapan moral kemerdekaan. Piaget mempertanggungjawabkan kedua tahapan moral tersebut melalui cerita atau kisah baik dan buruk. Maka perkembangan Agama moral pada anak usia 4-5 tahun dapat memperkenalkan Tuhan melalui cerita atau kisah dengan sederhana. Sehingga anak dapat paham dengan konsep ketuhanan.

*Ananda Luthfie yang membanggakan terlihat dari beberapa capaian yang ia tunjukan sebagai berikut;*

- Ia mengetahui akibat dari perbuatan tidak baik (ia sebut menyakiti teman) akan mendapat dosa.*
- Ananda Luthfie mampu membedakan perbuatan baik dan tidak baik. Ia tunjukkan saat membuat perjanjian hal-hal yang tidak boleh dilakukan saat diluar kelas, ia sangat senang antusias menyebutkan hal demikian dengan benar dan ia tepati.*
- Ananda dapat melakukan gerakan wudhu dengan baik.*
- Ananda mampu menghafalkan nama-nama dan arti Asmaul Husna dengan baik, selama itu Ananda dapat menghafal hadits makna dan minum sambil duduk, doa dan artinya kedua orang tua.*

<sup>86</sup> Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.177.

<sup>87</sup> Khamim Zarkasih P dan Suyadi. “*Bimbingan dan Konseling PAUD*”, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2016). Hlm.135.

-Ananda bersikap dengan baik saat mendengar Bunda.

c. Usia 5-6 Tahun

Hal-hal yang sudah dapat dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun selama berada di KB Wadas Kelir dari berbagai aspek perkembangan nilai agama dan moral yakni, mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb.

Dari segi keagamaan anak mulai mengetahui perilaku baik, buruk, benar, salah, anak sudah mulai mampu meniru gerakan ibadah dengan urutan yang benar (ditunjukkan dari cara salat dhuha), hafalan doa dan asmaul husna dengan gerakan, melakukan gerakan berwudhu dan mampu membantu teman-teman yang kesulitan mengingat gerakan, hal ini tampak saat praktek, kemudian sikap hadits saat datang kesekolah ia selalu mengucapkan kata salam dan mencium tangan Bunda. Diharapkan orang tua selalu menanamkan sikap baik agar terbentuk karakter baik pada diri anak.<sup>88</sup>

## 2. Aspek Perkembangan Fisik dan Motorik

Perkembangan fisik ditandai dengan kemampuan anak merakkan seluruh anggota fisiknya. Kemampuan menggerakkan ini biasa disebut dengan motorik atau kemampuan motoric anak. kemampuan motorik dibedakan menjadi kemampuan motorik halus dan motorik kasar. Perkembangan fisik ada 2 penting mempengaruhi perilaku dalam sehari-hari. Secara *langsung*, perkembangan fisik anak akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Seorang anak usia 6 tahun yang bangun tubuhnya sesuai untuk usia tersebut, akan dapat melakukan hal-hal yang lazim. Secara *tidak langsung*, perkembangan fisik akan bagaimana memandang dirinya sendiri dan bagaimana ia memandang orang lain.<sup>89</sup> Dalam capaian perkembangan Fisik motorik pada peserta didik KB Wadas Kelir usia 3-4 tahun, 4-5 tahun, dan 5-6 tahun.

---

<sup>88</sup> Wawancara Bunda Putri guru KB Wadas Kelir pada tanggal, 04 Februari 2020, pukul 10.30 WIB.

<sup>89</sup> Elizabeth dan Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Erlangga, 1978). Hlm. 113.

a. Usia 3-4 tahun

Hal-hal yang dilakukan oleh anak usia 3-4 tahun selama berada di KB Wadas Kelir dari berbagai aspek perkembangan fisik motorik antara lain; berjalan dengan berbagai variasi, berlari, memanjat, melompat, menari, melempar, menangkap, dan lain sebagainya. Termasuk perkembangan fisik anak adalah kemampuan mengontrol buang air besar dan kecil, kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan menggunakan *toilet training*.<sup>90</sup> Beberapa perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun antara lain: menggambarkan orang yang terdiri dari kepala, lengan dan badan, menghitung dengan jari-jarinya, mendengar dan mengulang hal-hal dan mampu mewarnai, menarik garis dengan berbagai variasi, memegang pensil, mengancing baju, dan persiapan menulis di sekolah.

Dari segi perkembangan fisik motorik anak yakni, anak sudah bisa berlari, berdiri, berdiri satu kaki, meniru gerakan sederhana saat senam. Kemudian motorik halusnya anak sudah dapat memotong kertas sesuai pola, meronce benda yang agak besar, menuang air ke wadah yang cukup besar.

b. Usia 4-5 tahun

Hal-hal yang dilakukan oleh anak usia 4-5 tahun selama berada di KB Wadas Kelir dari berbagai aspek perkembangan fisik motorik antara lain; anak sudah bisa menirukan gerakan-gerakan sederhana (pesawat terbang, kelinci, melompat), melempar sesuatu secara terarah, menangkap sesuatu, memandang sesuatu secara terarah, anak terbiasa bermain main bebas di luar kelas. Kemudian motorik halusnya anak sudah dapat membuat garis vertical dan horizontal, menjiplak bentuk, meniru bentuk.

Catatan perkembangan disampaikan oleh Bunda Cesilia Prawening selaku Wali Kelas Bulan pada tanggal 16 Desember 2019.<sup>91</sup>

<sup>90</sup> Masganti Sit. *Perkembangan Peserta Didik*..... hlm.69.

<sup>91</sup> Wawancara Bunda Cesilia guru KB Wadas Kelir pada tanggal, 04 Februari 2020, pukul 10.15 WIB.

Guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan sudah mampu melakukan kegiatan dalam pembelajaran dalam aspek Fisik dan Motorik halus dan kasar. Dapat dibuktikan pada dalam catatan harian guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan perkembangan aspek pada anak yaitu perkembangan fisik dan motorik sebagai berikut.

*Capaian perkembangan yang Ananda Luthfie ditunjukkan dengan baik adalah;*

*-Ananda dapat menggunakan anggota tubuhnya untuk pengembangan motorik kasar, seperti berlari, melompat dengan satu dan dua kaki, menyerap, bergelantungan, memanjat dengan lincah.*

*-Ananda dapat melakukan gerakan dengan menggunakan jari-jari tangannya secara baik seperti merobek dengan baik. Memasukan benang ke lubang, mencocok mengikuti pola gambar.*

*-Ananda dapat menjaga kebersihan dirinya dan lingkungannya. Ia selalu dan lingkungannya. Ia selalu cuci tangan sebelum makan, sebelum melakukan kegiatan secara otomatis.*

*-Ananda dapat menjaga keselamatan dirinya, dibuktikan dengan ia tidak mengikuti teman-temannya yang bermain hingga kejalan dan tidak minta izin Bunda.<sup>92</sup>*

### 3. Aspek Perkembangan Kognitif

## IAIN PURWOKERTO

Perkembangan kognitif sering disebut sebagai kecerdasan berpikir. Menurut Vygotsky bahwa manusia dilahirkan telah dilengkapi dengan seperangkat fungsi kognitif dasar, yaitu kemampuan memperhatikan, mengamati, dan mengingat. Pada tahapan kognitif anak ini Meggitt (2013) menerangkan bahwa pada anak usia dini terdapat hal-hal penting sebagai berikut. *Pertama*, mengembangkan perilaku simbolik, yang berate anak telah mampu; berbicara, berbicara, bermain pura-pura, anak-anak pun seringkali berbicara sendiri sambil bermain; dan mengambil bagian dalam permainan non kompetitif yang sederhana.*kedua*, menemukan bahwa pandangan diri sendiri lebih mendominasi dibanding tradisi dan konvensi yang ada di dalam budayanya. *Ketiga*, tertarik pada konsep sebab-akibat, terus berusaha mendapat penjelasan mengenai dunia dan segala sesuatu.

<sup>92</sup> Wawancara dan observasi Bunda Cesilia guru KB Wadas Kelir pada tanggal, 04 Februari 2020, pukul 10.15 WIB.

*Keempat*, dapat mengidentifikasi warna-warna pada umumnya, seperti merah, kuning, hijau, dan biru, meskipun terkadang tertukar antara hijau dan biru.<sup>93</sup>

Anak usia dini usia 4-6 tahun di KB Wadas Kelir sudah mengenal tiga tahapan yang dilakukan oleh Vygotsky, akan tetapi ada beberapa anak yang belum mencapai tahap mengingat, sebab pelatihan daya untuk berpikir kurang sehingga sel otak dalam bekerja kurang maksimal.

a. Usia 3-4 Tahun

Hal-hal yang dilakukan oleh anak usia 3-4 tahun selama berada di KB Wadas Kelir dari berbagai aspek perkembangan kognitif antara lain, anak sudah mengerti apa rasa garam, gula, cabai, memahami kegunaan benda (sendok, piring, gelas), mampu membedakan benda, menyebutkan bilangan 1-10, mengenal huruf abjad meskipun hanya beberapa, mengurutkan benda dari kecil ke besar, mengenak konsep banyak sedikit, mengetahui bentuk bulat, kotak, dan segitiga.

b. Usia 4-5 tahun

Hal-hal yang dilakukan oleh anak usia 4-5 tahun selama berada di KB Wadas Kelir dari berbagai aspek perkembangan kognitif. Adapun data yang peneliti dapat mengenai perkembangan kognitif di KB Wadas Kelir. Dalam capaina perkembangan kognitif anak pada peserta didik KB Wadas Kelir kelas bulan. Catatan perkembangan disampaikan oleh Bunda Cesilia Prawening selaku Wali Kelas Bulan pada tanggal 16 Desember 2019.<sup>94</sup>

Guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan sudah mampu melakukan kegiatan dalam pembelajaran dalam aspek perkembangan kognitif anak. Dapat dibuktikan pada dalam catatan harian guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan perkembangan aspek pada anak yaitu perkembangan

---

<sup>93</sup> Marwany, Heru K. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Purwokerto; Rizquna), hlm.16.

<sup>94</sup> Wawancara dan observasi Bunda Cesilia guru KB Wadas Kelir pada tanggal, 04 Februari 2020, pukul 10.45 WIB.

kognitif sebagai berikut. Menurut pendapat Meggitt<sup>95</sup> (2013) ada empat tahapan kognitif pada anak. yaitu, pertama; tahapan mengembangkan perilaku simbolik yang berarti anak mampu berbicara, bermain pura-pura. Kedua; tahapan menemukan bahwa pandangan diri sendiri lebih mendominasi dibanding tradisi dan konvensi yang ada di dalam budayanya. Ketiga; tahapan tertarik pada konsep sebab-akibat. Keempat; dapat mengidentifikasi warna-warna pada umumnya. Maka peran layanan bimbingan belajar dalam hal ini lebih cepat mengambil tindakan yang tepat dalam menstimulasi perkembangannya melalui permainan edukatif.

*Capaian membanggakan Ananda Luthfie diantaranya;*  
*-Ananda cepat memahami intruksi yang diberikan oleh Bunda saat akan melakukan kegiatan, selain itu Ananda juga cepat dalam menyelesaikan kegiatan.*  
*-Ananda mampu membilang angka dengan baik 1-10 secara mandiri.*  
*-Ananda dapat mengelompokkan gambar-gambar benda berdasarkan jenis (tumbuhan sayur, buah-buahan, hewan darat, hewan air, hewan yang bersayap, hewan halal dan haram).*  
*-Ananda mampu memahami perintah, ia tunjukkan saat ia diminta untuk mengingat barang belanjaan yang Bunda perintahkan.<sup>96</sup>*

**IAIN PURWOKERTO**

c. Usia 5-6 Tahun

Hal-hal yang dilakukan oleh anak usia 4-5 tahun selama berada di KB Wadas Kelir dari berbagai aspek perkembangan kognitif yaitu, mampu menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif, melakukan eksperimen berulang ulang, berpikir logis berdasarkan ukuran; kurang dari dan paling/ter, mengenal pola ABCD-ABCD, berpikir simbolik pada anak pada tahap lambing bilangan, mencocokkan lambing bilangan dengan lambing bilangan, mengenal baebagai macam lambing huruf vocal dan konsonan, merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan.

---

<sup>95</sup> Marwany dan Heru K. *Bermain dan permainan Anak Usia Dini*. (Rizquana: Purwokerto, 2019). Hlm.16.

<sup>96</sup> Wawancara dan observasi Bunda Cesilia guru KB Wadas Kelir pada tanggal, 04 Februari 2020, pukul 10.45 WIB.

#### 4. Aspek Perkembangan Bahasa Anak

Awal perkembangan bahasa anak dimulai saat anak memiliki kemampuan untuk mengingat 50 kata, yaitu saat anak berusia 19 bulan. Kemudian dalam perkembangan anak-anak dapat menguasai kata hingga 10.000 kata saat berusia 6 tahun, di tahun pertama sekolah. Disini berarti, anak-anak mengingat bahasa rata-rata 5,5 kata perhari.<sup>97</sup> Hal ini dapat dibuktikan dalam layanan penyaluran dan penempatan bimbingan belajar yaitu dengan metode *Read Aload* atau membacakan buku kepada anak-anak. Adapun untuk menarik perhatian anak-anak, guru KB Wadas Kelir memberikan apresiasi kepada anak. Sebab, guru KB Wadas Kelir selalu mendata anak-anak yang setiap harinya dibacakan buku oleh orang tuanya. Berikut hasil prestasi anak-anak dibawah ini.

**Tabel 4.8**

**Data Prestasi Peserta Didik Kb Wadas Kelir Selama 7 Minggu Di**

**IAIN PURWOKERTO**  
Bulan Januari-Februari 2020

NO.	NAMA	POIN
1.	Hafiz	52 Bintang
2.	Asyila	44 Bintang
3.	Rahza	38 Bintang
4.	Luthfi	30 Bintang
5.	Zulfa	27 Bintang
6.	Ilham	28 Bintang
7.	Erga	18 Bintang
8.	Nasywa	18 Bintang
9.	Nino	17 Bintang
10.	Arka	16 Bintang
11.	Azam	13 Bintang
12.	Denish	9 Bintang
13.	Quenzi	8 Bintang
14.	Tera	7 Bintang
15.	Dafa	6 Bintang

<sup>97</sup> Marwany dan Heru K. *Bermain dan permainan Anak Usia Dini*. (Rizquana: Purwokerto, 2019). Hlm.18.

16.	Nafis	5 Bintang
17.	Tika	2 Bintang
18.	Dinda	2 Bintang

Salah satu kegiatan pelayanan bimbingan belajar menggunakan sistem poin. Poin ini diberikan kepada anak-anak yang rajin, tanggap, antusias, disiplin, semangat, dan tepat, Sistem poin ini menjadi apresiasi anak-anak kembali semangat belajar. Dari kepala sekolah memberi apresiasi bahwa, semangat dan antusias anak-anak dan mama dalam melakukan berbagai macam kegiatan belajar selama bulan Januari-Februari 2020. Ini membuat Bunda bangga, terharu, dan berterima kasih. Di balik mama dan anak-anak yang hebat, terdapat pihak hebat juga dari Ayah dan keluarganya. Terima kasih untuk semua semangat anak-anak, mama, dan keluarga.

a. Usia 3-4 Tahun

Hal-hal yang dilakukan oleh anak usia 3-4 tahun selama berada di KB Wadas Kelir dari berbagai aspek perkembangan bahasa yaitu, anak telah memasuki tahap mengembangkan sejumlah tata bahasa, panjang kalimat bertambah, ucapannya semakin kompleks dan mulai menggunakan kata jamak dan tugas, kemampuan berbahasa anak yakni, anak sudah mampu dan mau menyatakan keinginannya, mau bercerita ketika ditanya.

b. Usia 4-5 tahun

Hal-hal yang dilakukan oleh anak usia 4-5 tahun selama berada di KB Wadas Kelir dari berbagai aspek perkembangan bahasa. Adapun dalam catatan perkembangan bahasa anak disampaikan oleh Bunda Cesilia Prawening selaku Wali Kelas Bulan pada tanggal 16 Desember 2019 yaitu, *“Anak sudah Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa alainnya), Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, Memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb), Mengulang kalimat sederhana, Menyebutkan kata-kata yang dikenal, meniru (menuliskan dan mengucapkan huruf A-Z).”<sup>98</sup>*

---

<sup>98</sup> Catatan Anekdote Bunda Cesilia Prawening selaku Wali Kelas Bulan pada tanggal 16 Desember 2019

Guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan sudah mampu melakukan kegiatan dalam pembelajaran dalam aspek perkembangan bahasa anak. Dapat dibuktikan pada dalam catatan harian guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan perkembangan aspek pada anak yaitu perkembangan bahasa sebagai berikut. Kemampuan bahasa verbal di usia prasekolah merupakan hal penting karena akan memprediksi IQ verbal anak dan kemampuan membaca secara lebih baik dibandingkan pertumbuhan kosakata. Hal ini dapat dibuktikan dalam keseharian peserta didik KB Wadas Kelir yang setiap kegiatannya menggunakan literasi yaitu membaca, menulis, dan berpikir. Peserta didik akan diuji kemampuan membacanya saat setelah anak dibacakan oleh Bunda maupun orang tua. Hasilnya mengejutkan. Ada 5-10 peserta didik yang bisa membaca dieja dan lancar dalam intonasinya.<sup>99</sup> Oleh sebab itu, peran layanan bimbingan belajar membantu peserta didiknya untuk bisa membaca, menulis dengan baik. Agar menginjak sekolah dasar dapat mengetahui informasi yang banyak.

*Capaian perkembangan baik yang Ananda Luthfie tunjukkan;*  
**IAIN PURWOKERTO**  
 -Ananda dapat memahami pesan yang disampaikan oleh Bunda. Pernah ia nasehati temannya yang akan istirahat dengan menyertakan kata Bunda untuk tidak berlari.  
 -Ananda dapat mengerti 2-3 perintah yang Bunda sampaikan (Biasanya setelah kegiatan anak-anak akan diperintahkan untuk mengantri diberi nama pada lembar kegiatan, menumpuk kegiatan pada keranjang, membuang sampah sisa kegiatan pada tempat sampah, mencuci tangan dan kembali ke kelas).  
 -Ia kerap menceritakan pengalaman yang mengesankan baik saat dirumah, ataupun disekolah.  
 -Ananda dapat memahami beberapa simbol huruf-huruf dan angka (membilang dan menyebutkan angka) dengan baik.

c. Usia 5-6 tahun

Hal-hal yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun selama berada di KB Wadas Kelir dari berbagai aspek perkembangan bahasa. Chomsky

---

<sup>99</sup> Observasi peserta didik KB Wadas Kelir pada hari Senin, 17 Februari 2020. Pukul 09.00 WIB.

menyebutkan tahap perkembangan bahasa menjelang dewasa pada usia 5-10 tahun yakni anak mulai mengembangkan struktur tatabahasa yang lebih rumit, melibatkan gabungan kalimat sederhana, mengenal suara-suara hewan disekitar (ayam, kambing, sapi), anak sudah mampu menirukan dan menuliskan huruf abjad.

Guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan sudah mampu melakukan kegiatan dalam pembelajaran dalam aspek perkembangan bahasa anak. Dapat dibuktikan pada dalam catatan harian guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan perkembangan aspek pada anak yaitu perkembangan bahasa sebagai berikut.

*Perkembangan bahasa Ananda Rayya termasuk berkembang sangat baik diusianya, Ananda dapat menyimak intruksi Bunda dengan memberikan repons yang tepat. Kemampuan lain yang berkembang ialah, a. dalam hal keaksaraan, Ananda telah mampu mengenal huruf ‘‘A-Z’’, menulis namanya sendiri, dan membaca kosakata sederhana yang mempunyai 2 suku kata seperti baju, buku, ceri, meja dll. b. Ananda Rayyan juga mampu bercerita isi gamabr yang telah dibuatnya. C. saat bermain peran ia suka menjadi seorang kakak yang membantu mengurus adiknya, ia mampu membangun komunikasi yang baik. Diharapkan orang tua terus memotivasi dan mendorong segala hal yang disukainya, dan membantu meningkatkan kemampuan keaksaraannya di rumah, agar bertambah baik lagi.<sup>100</sup>*

## 5. Aspek Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan emosi memainkan peran yang penting dalam kehidupan anak usia dini. Peran pentingnya layanan bimbingan belajar pada sosial emosional adalah penyesuaian diri anak dalam kehidupan personal dan sosial. Hal ini terjadi karena melalui pengelolaan emosi yang baik, maka anak-anak dapat mengkondisikan dirinya dan membangun interaksi dan komunikasi yang baik dengan teman-teman, guru, dan orang lainnya. Perkembangan emosi anak-anak dikendalikan oleh pematangan dan proses belajar (Hurlock, 1978). Pematangan terkait dengan perkembangan emosi

---

<sup>100</sup> Catatan Anekdote Bunda Putri Puji Ayu Lestari, selaku Wali Kelas Matahari pada tanggal 16 Desember 2019.

anak itu sendiri, sedangkan belajar terkait dengan proses belajar anak dalam menyikapi setiap keadaan anak.<sup>101</sup>

Capaian perkembangan sosial emosional pada anak di KB Wadas Kelir dengan 3 kategori yaitu usia 3-4 tahun, 4-5 tahun, 5-6 tahun.

a. Usia 3-4 tahun

Hal-hal yang dilakukan oleh anak usia 3-4 tahun selama berada di KB Wadas Kelir dari berbagai aspek perkembangan sosial emosional. Menurut Masnipal (2018), menjelaskan bahwa perkembangan sosial emosional anak pada usia 3-4 tahun, mulai ada rasa malu terhadap alat kelamin, masih suka berontak (marah, memukul, melempar, berteriak) merasa iri dengan barang atau mainan anak lain.

Dari segi sosial emosional anak yakni anak marah ketika ada hal yang tidak disukai, melakukan buang air kecil sendiri (meskipun tetap dalam pengawasan guru atau pengasuh), mau antri, anak mau meminjam dan meminjamkan barang atau mainan (saat kegiatan mewarnai anak mau meminjamkan krayon, saat anak mau berbagi dengan temannya)<sup>102</sup>

b. Usia 4-5 tahun

Hal-hal yang dilakukan oleh anak usia 4-5 tahun selama berada di KB Wadas Kelir dari berbagai aspek perkembangan sosial emosional. Ketika menginjak usia 4-5 tahun, anak-anak mulai menunjukkan peningkatan kemampuan dalam merefleksi emosi. Mereka juga mulai memahami bahwa kejadian yang sama dapat menimbulkan perasaan yang berbeda. Lebih dari itu, mereka juga mulai menunjukkan kesadaran bahwa mereka harus mengatur emosi mereka memahami standar sosial. Masnipal (2018), menjelaskan bahwa perkembangan sosial emosioanal anak usia 4-6 tahun,

<sup>101</sup> Marwany dan Heru K. *Bermain dan permainan Anak Usia Dini*.....Hlm.19.

<sup>102</sup> Wawancara Bunda Chalimah, selaku Wali Kelas Bintang pada tanggal 12 Februari 2020, pukul 10.20 WIB.

anak lebih sering terjadi perselisihan dengan teman sebaya, suka merajuk, sedih jika barang atau binatang kesayangannya hilang atau mati.<sup>103</sup>

Adapun dalam catatan perkembangan sosial Emosional pada umur 4-5 tahun disampaikan oleh Bunda Cesilia Prawening selaku Wali Kelas Bulan di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan pada tanggal 16 Desember 2019.

*Capaian perkembangan mengembangkan yang Ananda tunjukkan;*  
*-Ananda mampu mengontrol emosinya. Pada saat ia menangis, Bunda meminta untuk meredakan tangisan setelah hitungan 1-10, dan ia melakukan serta langsung normal mengikuti kegiatan pembelajaran kembali.*  
*-Ananda dapat melakukan kerja sama dengan baik bersama temannya saat membereskan ruangan kelas yang berantakan mainan, proyek berpasangan*  
*-Ananda peduli dengan lingkungan temannya. Ia akan tahu siapa yang tidak masuk pada hari itu bahkan ia akan menegur temannya yang berbuat tidak baik, seperti makan dan minum sambil berdiri, berantem, dan akan melaporkan pada Bunda.*  
*-Ananda selalu ingin tampil berani memimpin teman-temannya.<sup>104</sup>*

## IAIN PURWOKERTO

Guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan sudah mampu melakukan kegiatan dalam pembelajaran dalam aspek perkembangan sosial emosional anak. Dapat dibuktikan pada dalam catatan harian guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan perkembangan aspek pada anak yaitu perkembangan bahasa sebagai berikut. Dalam pendapat menurut (Harlock,1978) peran pentingnya perkembangan anak terjadi karena melalui emosi yang baik, maka anak-anak dapat mengkondisikan dirinya dan membangun interaksi dan komunikasi yang baik dengan orang lain. Perkembangan emosi anak-anak ini dikendalikan oleh pematangan dan proses belajar.

### c. Usia 5-6 tahun

<sup>103</sup> Masnival, *Menjadi Guru PAUD Profesional*, (Bandung, Rosdakarya, 2018) hlm. 153.

<sup>104</sup> Wawancara Bunda Cesilia Prawening, selaku Wali Kelas Bulan pada tanggal 12 Februari 2020, pukul 11.00 WIB.

Hal-hal yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun selama berada di KB Wadas Kelir dari berbagai aspek perkembangan sosial emosional. Dalam periode prasekolah, anak dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan orang lain dari berbagai teman, baik keluarga, sekolah maupun teman sebaya. Ahmad susanto (2015), mengatakan bahwa meingkatkan pada usia 5-6 keatas anak mulai lebih mengembangkan kelekatan pada pengasuhannya baik pembantu maupun ibunya yang telah memenuhi kebutuhan sehari-hari.<sup>105</sup>

Berikut ini dapat dibuktikan pada dalam catatan harian guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan perkembangan aspek pada anak yaitu perkembangan seni sebagai berikut.

*Perkembangan sosial Ananda Rayya berkembang sangat baik. Beberaoa perkembangan yan dicapai ialah*

- Ananda mulai dapat membaaur dengan teman-tema yang lain, bahkan terlihat menonjol baik dikalangan teman maupun yang teman lelaki.*
- Rayya juga mampu menaati kesepakatan yang telah dibuat, dan selalu memperingati teman-teman yang melanggar kesepakatan seperti ‘Eh, kata Bunda berisi duhu!’*
- ananda juga selalu membereskan makanan mainan yang telah digunakan.*
- Rayya selalu mengucapkan kata maaf jika berbuat salah, dan mengucapkan tolong saat membutuhkan bantuan.*
- Jiwa kedisiplinan ia tunjukan pada kegiatan sederhana seperti berbaris saat cuci tangan, masuk kelas dan saat upacara Bunda.*

*Diharapkan orang tua menanamkan sikap-sikap positif lainnya bisa, melalui kisah-kisah dari buku yang diceritakan, atau kisah lainnya.<sup>106</sup>*

## 6. Aspek Perkembangan Seni Anak

Perkembangan seni pada anak lebih condong ke kreativitas anak. Kreativitas anak dapat dibangun sejak anak dapat bergerak mempraktikkan apa yang didapat dari panca indra. Suratno (2005), mengatakan bahwa seni

<sup>105</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta, Kencana), hlm.64.

<sup>106</sup> Wawancara Bunda Putri Puji Ayu Lestari, selaku Wali Kelas Matahari pada tanggal 12 Februari 2020, pukul 10.20 WIB.

merupakan suatu aktivitas imajinatif yang memanifestasikan kecerdikan dari pikiran yang berbeda untuk menghasilkan suatu produk atau menyelesaikan persoalan dengan cara sendiri. Sama hal tersebut dilakukan sebagai upaya menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang pernah ada untuk memecahkan suatu masalah serta dilakukan dengan caranya sendiri agar seseorang merasa puas akan hasil yang telah dia ciptakan.<sup>107</sup>

Dalam kreativitas ini, KB Wadas Kelir menanamkan rasa keberanian, percaya diri pada anak. Hal ini dapat dibuktikan dengan program kegiatan setiap hari rabu, ada kelas pantomim dan kelas mendongeng untuk anak-anak KB Wadas Kelir. Dari sinilah anak mempunyai daya seni dan kreativitas berupa bakat dan minat anak. layanan bimbingan belajar juga menekankan program tersebut. Sebab, sangat penting untuk masa anak-anak. Hal ini dapat dilihat di catatan perkembangan seni anak pada usia 3-4 tahun, usia 4-5 tahun, dan usia 5-6 tahun dibawah ini.

a. Usia 3-4 tahun

Hal-hal yang dilakukan oleh anak usia 3-4 tahun selama berada di KB Wadas Kelir dari berbagai aspek perkembangan seni anak. pada usia 3-4 tahun anak dapat mengenali berbagai macam suara dari kendaraan, meminta untuk diperdengarkan lagu favorit secara berulang, tertarik dengan kegiatan music, gerakan orang, hewan maupun tumbuhan, tertarik dengan kegiatan atau karya seni. Sebagai contoh pada catatan perkembangan seni anak usia 3-4 tahun.<sup>108</sup>

---

<sup>107</sup> Suratno, *perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm. 24.

<sup>108</sup> Wawancara Bunda Chalimah, selaku Wali Kelas Bintang pada tanggal 12 Februari 2020, pukul 11.20 WIB.

*Ananda Asyifa dalam perkembangan seni ia masih berkembang. Sampai akhir semester ini ia mampu mengenali berbagai macam suara music, kendaraan, hewan, dan lain-lain. Dalam hal ketertarikan ia mampu berkembang sangat baik. Ananda Asyifa mampu menggerakkan tangannya bertepuk tangan sesuai irama lagu, ia pun bisa menirukan aktivitas orang dewasa baik secara langsung maupun melalui media, misalnya, meniru perilaku ibunya saat memasak. Ada hal yang masih perlu bimbingan saat kegiatan senam ia jarang mengikuti atau bergerak namun ia sudah mau bertepuk tangan. Untuk mengikuti kelas seni mewarnai dan mewarnai belum mandiri. Namun ia sudah mampu mengikuti dengan baik.*

b. Usia 4-5 tahun

Hal-hal yang dilakukan oleh anak usia 4-5 tahun selama berada di KB Wadas Kelir dari berbagai aspek perkembangan seni anak. Pada tahapan usia 4-5 tahun anak sudah dapat anak mampu membedakan antara bunyi sederhana dan suara, dan tertarik dengan kegiatan musik, gerakan orang, hewan, maupun tumbuhan.

Adapun kegiatan pada usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut. Disampaikan oleh Bunda Cesilia Prawening selaku Wali Kelas Bulan di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan pada tanggal 16 Desember 2019.<sup>109</sup>

*-Padas saat kelas seni, Ananda Luthfie lebih condong memilih tari. Selanjutnya ia mampu mengikuti bahkan menghafal berbagai gerakan yang dicontohkan.  
-Ananda Luthfie selalu bangga dengan karya sendiri, bahkan pada setiap kegiatan ia selalu menanyakan apakah boleh untuk dibawa pulang dan akan ia tunjukkan pada orang tuanya.  
-Ia dapat menyanyi lagu sesuai dengan iramanya.*

Guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan sudah mampu melakukan kegiatan dalam pembelajaran dalam aspek perkembangan seni anak. Dapat dibuktikan pada dalam catatan harian guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan perkembangan aspek pada anak yaitu perkembangan bahasa sebagai

<sup>109</sup> Wawancara Bunda Cesilia Prawening, selaku Wali Kelas Bulan pada tanggal 12 Februari 2020, pukul 11.00 WIB.

berikut. Dengan adanya program kelas seni KB Wadas Kelir mengadakan evaluasi terhadap kegiatan kelas seni berupa seni pantomime dan seni mendongeng. Terkait pada layanan bimbingan belajar ada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan kelas seni menggunakan satrategi kreativitas yang berhasil membuat tujuan perkembangan seni di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan berjalan lancar dan tepat. Strategi yang digunakan guru dikenal dengan sebutan 4 P yang sejalan dengan Utami Munandar yaitu; pribadi, proses, pendorong, dan produk.<sup>110</sup> Pribadi yang dimaksud adalah guru meyakini pada anak bahwa setiap anak memiliki potensi kreatif dan keunikan berbeda-beda

c. Usia 5-6 tahun

Hal-hal yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun selama berada di KB Wadas Kelir dari berbagai aspek perkembangan seni anak. Pada tahapan usia 5-6 tahun anak sudah dapat anak mampu membedakan antara bunyi sederhana dan suara, dan tertarik dengan kegiatan musik, gerakan orang, hewan, maupun tumbuhan.

Adapun kegiatan pada usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut. Disampaikan oleh Bunda Putri Puji Ayu Lestari selaku Wali Kelas Matahari di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan pada tanggal 16 Desember 2019 adalah.

*Perkembangan seni Ananda Rayya berkembang sangat baik. Beberapa perkembangan anatara lain;*

- *Ananda Rayya dapat pola tersendiri dalam menggambar, hal ini ditunjukkan saat Bunda meminta Ananda untuk menggambar wortel.*
- *perkembangan lainnya terlihat pada seni tari, Ananda mampu menyesuaikan gerakan dengan nada/music yang diputar dengan baik.*
- *begitu pula dalam kegiatan bermain peran, ia dapat menyesuaikan tokoh yang dimainkan.*

---

<sup>110</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka, 2017. hlm.32.

*Diharapkan orang tua mampu memotivasi dalam mengarahkan kegemarannya dibidang seni sesuai usia dan kegemarannya, agar tefokus seni yang diminati.<sup>111</sup>*



---

<sup>111</sup> Wawancara Bunda Putri, selaku Wali Kelas Matahari pada tanggal 12 Februari 2020, pukul 11.30 WIB.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada bab sebelumnya tentang layanan bimbingan belajar dalam perkembangan anak di Kelompok Bermain di Wadas Kelir Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas tahun ajaran 2019/2020 bahwa anak menentukan berbagai masalah atau kesulitan belajar yang sedang dihadapi oleh para peserta didik di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan. Adapun layanan bimbingan belajar di KB Wadas Kelir terdapat delapan layanan yang diterapkan, adapun layanan bimbingan belajar sebagai berikut, *pertama*, Layanan Orientasi di KB Wadas Kelir. *Kedua*, Layanan Informasi di KB Wadas Kelir. *Ketiga*, Layanan Penempatan dan Peyaluran di KB Wadas Kelir. *Keempat*, Layanan Pengusaan Konten di KB Wadas Kelir. *Kelima*, Layanan Advokasi di KB Wadas Kelir. *Keenam*, Layanan Evaluasi Bimbingan Belajar KB Wadas Kelir. *Ketujuh*, Layanan Program Unggulan di KB Wadas Kelir. *Kedelapan*, Layanan Pendampingan Belajar di KB Wadas Kelir.

## B. Saran-saran

Hal yang utama dalam layanan bimbingan belajar adalah membantu memenuhi kebutuhan, memberikan bimbingan dan kasih sayang kepada anak sepenuhnya. Serta memenuhi tumbuh kembang anak, agar dapat tercapai secara optimal. Adapun saran yang dimaksudkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Selalu perbaiki inovasi bimbingan belajar, agar perkembangan anak lebih optimal.
2. Program-program yang sudah ada dapat dikembangkan kembali dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak.
3. Mengadakan kontrol perkembangan anak secara rutin, sehingga tahapan perkembangan anak dapat diukur.
4. Pertahankan komunikasi dengan orang tua sehingga kepercayaan orang tua tetap terjaga, selain itu guna komunikasi dengan orang tua sebagai layanan informasi mengontrol perkembangan anak selama di rumah.

## C. Kata Penutup

Puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shawat seta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan serta pencerah bagi umat manusia. Semoga kita mendapatkan syafaat beliau dihari kemudian. Amiin...

Rasa terima kasih peneliti sampaikan kepada pembimbing yang telah berkenan mencurahkan pikiran, tenaga, dan ilmunya untuk membimbing dalam penulisan skripsi ini. Semoga amal baiknya mendapatkan balasan yang jauh lebih baik lagi dari Allah SWT.

Selanjutnya peneliti memohon maaf yang sebsar-besarnya atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan kemampuan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun guna memperbaiki penulisan skripsi ini agar menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca.

### Daftar Pustaka

- ABKIN. 2008. *‘‘Rambu-rambu Penyelenggara Bimbingan dan Konseling di Jalur Pendidikan Formal*, (Bandung: Publikasi Jurusan PPB-FIP-UPI).
- Agustin, Mubiar. 2008. *‘‘Program Bimbingan untuk Mengembangkan Kecerdasan Jamak multiple Intellegences Anak Usia Taman Kanak-kanak.’’*. (Bandung: UPI, 2008) Tesis tidak diterbitkan.
- Arikunto, Suharsimi. 2002 *Managemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Bungin, Burhan. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif, (Pemahaman Filosofi dan Metodologis ke arang penguasaan Model Aplikasi)*, (Jakarta: Rajawali Press).
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, et.al. 2015. *NSPK (Norma, Standar, dan Kriteria) Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta).
- Desmita, 2012. *Psikologi Perkembangan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya).
- El Fiah, Rifda. 2007 *‘‘Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini’’*(Jakarta: PT RAJAFINDO PERSADA, 2007). Cet 1.
- Elizabeth B, Hurlock. 1978. *‘‘Perkembangan Anak Jilid II* Terjemah Meitsari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga (Inggris: McGraw-Hill, Inc).
- Fathoni, Abdurahmat. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Herdiansyah Haris. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-ilmu*, (Jakarta: Salemba Humanika).
- Purwanti, Isti Yuni. (2009). *‘‘Layanan Bimbingan Belajar dalam Mengurangi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar’’*. Tesis. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Marwany. Heru Kurniawan. 2019. *‘‘Literasi Anak Usia Dini’’*. (CV. Risquana: Purwokerto).
- Marwany, dkk. 2020. *‘‘Bermain dan Permainan Anak Usia Dini’’* (CV. Risquana: Purwokerto).
- Masnipal. 2017. *‘‘Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional’’* (Jakarta: Elexmedia Komputindo).
- Masganti Sit, 2012. *Perkembangan Peserta Didik*, (Medan: Perdana Publishing).

- Moh. Surya, L Djumhur dan.1981. *Bimbingan dan penyuluhan di Sekolah Guidance and Conseling*, (Bandung: CV. Ilmu,).
- Mohammad Surya, Djumhur. 2005 *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Cahaya, cet. Keempat, Bandung.
- Mutiah, Diana. 2012. *“Psikologi Bermain Anak Usia Dini”*. (Jakarta: Prenada Media Grup).
- Mulyasa. 2014. *“Manajemen PAUD”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).
- Munandar, Utami. 2017. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka.
- Nurihsan, J. (2003). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Mutiara.
- Nuzliah. (2017). *“Pendekatan Layanan BK Pada Anak Usia Dini”*, BUNAYA;jurnalPendidikanAnakVol.III,No.2,http://jurnal.arraniry.ac.id/indek.php/bunayya/artic e/view/2048diakses 15 November 2019.
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta).
- Shertzer, B & Stone, Shelley C. 1981. *Fundamentals of Counseling*. (Boston: Houghton Mifflin Company).
- Soffan Effendi, Singarimbun . 2015. *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 2015).
- Susanto, Ahmad. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: PT Kencana).
- Suyadi. Khamim Zarkasih Putro. 2016. *Bimbingan dan Konseling PAUD*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Sukardi, Dewa Ketut. 2013. *Proses Bimbingan Konseling Di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Tohirin, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003). Jakarta: Depdiknas.
- Oktafiana, Ade Abrin. (2019), *“Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Ma’arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas”* . Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Wiyani, Novan Ardy. (2015). *Manajemen PAUD Bermutu*. (Yogyakarta: Gava Media,).